

**SUTARTO HADI**  
**MENGOKOHKAN**  
***SENSE OF BELONGING***  
***DAN PRIDE***

**EDITOR**  
**ERSIS WARMANSYAH ABBAS**

Penerbit :  
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM

Mengokohkan *Sense of Belonging* dan *Pride*

Copyright@2022, Ersis Warmansyah Abbas  
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Penyunting : Ersis Warmansyah Abbas  
Setting/Layout : Ersis Warmansyah Abbas  
Desain Sampul : Ersis Warmansyah Abbas  
Pemeriksa Aksara : Risna Warnidah  
Cetakan Pertama : September 2022

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin

**SUTARTO HADI**  
**MENGOKOHKAN**  
***SENSE OF BELONGING***  
**DAN *PRIDE***

**EDITOR**  
**ERSIS WARMANSYAH ABBAS**

Sampul Dalam

V

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72:**  
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997  
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau dengan paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## PENGANTAR

SUTARTO HADI, Rektor ULM 2014-2018 dan 2018-2022, tidak salah kiranya ditabalkan sebagai Rektor ULM pemantap dan pengokoh *Sense of Belonging* dan *Pride* ULM. Ya, rasa memiliki ULM bagi Insan-Insan ULM menjadikan tiang-tiang kebanggaan dalam arti, Insan-Insan ULM berkontribusi demi kemajuan ULM sesuai posisi dan tugas masing-masing, menjadi gairah semasa kepemimpinan Sutarto.

Hal tersebut, tentu saja, sebagai aplikasi semboyan *Waja Sampai Kaputing*, realisasi semangat para pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia di Kalimantan Selatan yang dimotori Brigadir Jenderal Hasan Basry sekaligus sebagai Presiden (Rektor) ULM pertama. Ringkasnya, ULM meniti *quantum leap* dalam derapan kiprah membanggakan.

Posisi hebat Sutarto Hadi, bukan karena bekerja sendiri, tetapi dalam mendayung kerja sama memajukan ULM. Sebagai Rektor ULM, sebagai pemimpin atau gaya kepemimpinan Sutarto Hadi, menjadikan perjuangan kebersamaan mendapatkan ghirah menggebu-gebu. Bahwa, disana-sini ada kekurangan tentulah wajar. Institusi sebesar ULM tidak dinafikan dari beragam hal, termasuk tidak semua hal dilakukan hebat. Disadari, Sutarto bukan Superman.

Hal pasti, kini ULM menanjak menggapai posisi, merealisasikan impian. Impian sejak keberdirian menatap masa depan gemilang demi anak bangsa demi negeri tercinta. ULM untuk Indonesia.

Buku ini menjadi dikarenakan WA Prof. Sutarto Hadi. “Prof. Buku kesan kawan-kawan sudah selesaikah?” Saya kaget. Pada suatu diskusi diiyakan menulis buku kenangan. Hanya saja, suatu kali Prof. Sutarto Hadi mengabarkan dua buku disiapkan dua orang teman, tentang kesan-kesan dan memori. Saya berkesimpulan, cukup.

Apapun halnya, saya mendukung penulisan tentang kiprah Prof. Sutarto Hadi memajukan ULM. Semakin banyak yang menulis semakin baik, apalagi dalam ragam perspektif. Saya me-WA teman-teman dan mengundang mendiskusikannya. Lalu, *sharing* ke beberapa teman. Teman-teman menulis dan mengirim tulisan tersebut untuk saya edit lalu di-*setting* dan di-*layout* untuk dijadikan *dummy*. Ketika menulis pengantar buku ditasmiahi menjadi *Sutarto Hadi : Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride*.

Ya, buku yang sedang Sampeyan baca diproses dalam seminggu dan diterbitkan. Karena itu penulisnya hanya dari FKIP ULM agar tidak terlalu tebal. Selamat membaca dan semoga bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Banjarbaru, 19 September 2022

**Ersis Warmansyah Abbas**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I    PENDAHULUAN : RASA MEMILIKI DAN BANGGA .....	1
1.1 Mengapresiasi Prestasi Sutarto Hadi .....	3
BAB II    SUTARTO HADI MEMBANGUN KEBERSAMAAN MEMBANGUN INSTITUSI .....	9
2.1 Alfisyah Sutarto Hadi : Rektor Ramah Populis .....	11
2.2 Amka ULM Kampus Inklusif .....	17
2.3 Atiek Winarti Pemimpin Membanggakan ULM .....	29
2.4 Bambang Subiyakto Prof. Tarto : Teman dan Pimpinan .....	39
2.5 Baseran Nor Harapan Yang Menjadi Kenyataan .....	47
2.6 Deasy Arisanty Rektor Inspiratif Perjuangan .....	51
2.7 Ersis Warmasyah Abbas Pertemanan Konstruktif Menggaungkan ULM .....	61
2.8 Fachtul Mu'in Terima Kasih Prof. Sutarto Hadi .....	71
2.9 Herita Warni Rektor Multi Talenta dan Lompatan ULM .....	77

2.10 Herry Porda Nugroho Putro	
Nazar Untuk ULM Ke Depan .....	89
2.11 Ismi Rajiani	
Bekiprah Global Membangun ULM .....	99
2.12 Jumadi	
<i>Legacy</i> Profesor Sutarto Hadi .....	109
2.13 Jumriani	
“Anak Akademis” Sutarto Hadi .....	119
2.14 Karunia Puji Hastuti	
Rektor ULM dan Program MBKM .....	131
2.15 Makrupul Kahri	
Membina Olahraga Terbaru Menggaungkan ULM .....	139
2.16 Mariatul Kiptiah	
Pemimpin <i>Human Relation</i> .....	149
2.17 Misbah	
Kepemimpinan Sutarto Hadi .....	159
2.18 Mohamad Zaenal Arifin Anis	
Sutarto Hadi dan Perubahan ULM .....	165
2.19 Muhammad Adhitya Hidayat Putra	
Profesor, Kok Inspiratif Banget .....	173
2.20 Muhammad Budi Zakia Sani	
Rektor ULM <i>Kuitan</i> Akademik .....	179
2.21 Muhammad Risky	
Bapak Penyemangat Mahasiswa .....	187
2.22 M. Ridha Ilhami	
Rektor Panutan .....	195
2.23 Muhammad Zaini	
Rektor Pemberi Solusi .....	199

2.24 Mustika Wati	
Teladan Mencandu Giat Akademis .....	205
2.25 Mutiani	
Meneladani Pemimpin Inspirasional .....	211
2.26 Nasrullah	
Sutarto dan Tiga Huruf Perubahan .....	219
2.27 Nina Permatasari	
Oasis ULM .....	225
2.28 Noor Eka Chandra	
Rektor ULM Cita dan Rasa .....	235
2.29 Rizali Hadi	
Sutarto Hadi dan Ada Satu Kesah .....	243
2.30 Rochgiyanti	
Rektor ULM Transformasional .....	251
2.31 Rusma Noortyani	
Sutarto Hadi Pembangun Pilar Kebaikan .....	259
2.32 Sarbaini	
Sutarto Hadi Menoreh Prestasi .....	265
2.33 Syaharuddin	
Harapan Yang Tertunai .....	269
2.34 Saiyidah Mahtari	
Bapak Pembangunan ULM .....	279
BAB III	KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DALAM MASYARAKAT
	MULTIKULTURAL .....
	283
3.1 Wahyu	
Kepemimpinan Dalam Masyarakat Multikultural .....	285
BAB IV	SUTARTO HADI.....
	295
EDITOR	.....
	307



BAB I  
PENDAHULUAN :  
RASA MEMILIKI DAN BANGGA



# 1.1 Mengapresiasi Prestasi

## Sutarto Hadi

**UNIVERSITAS** Lambung Mangkurat disingkat ULM atau sebelumnya terkenal dengan singkatan Unlam, bagi saya adalah perjalanan kehidupan. Betapa tidak. Pada 24 Januari 1984, pertama mendarat dengan menumpang pesawat Garuda DC 8, nasib membawa ke Kalimantan Selatan, ke universitas yang didirikan para pahlawan Kemerdekaan Indonesia di Kalimantan.

Saya kuliah di IKIP Yogyakarta setelah menyelesaikan program Sarjana Muda di IKIP Padang berbekal surat dari IKIP Padang untuk melanjutkan kuliah tingkat sarjana. Di Yogya, pada waktu itu para aktivis kampus bergejolak menolak NKK/BKK yang berujung kesulitan untuk menjadi pegawai negeri. Setamat dari IKIP Yogya, saya mengajar di SMA Marsudi Luhur sembari kuliah di Program Khusus Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada

Berkuliah di IKIP Yogyakarta dan UGM ingin ditandem dengan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga. Harap maklum, saya tamatan PGAN Padang. Akan tetapi, karena mengajar dan menulis untuk berbagai media hal tersebut diurungkan. Apa hubunganya dengan ULM?

Ketika kuliah di UGM, saya mengikuti tes calon dosen PTN untuk luar Jawa. Lulus ranking pertama. Saya berharap ditempatkan di Timor Timur, sebab ketika pemerintah menugaskan Resimen Mahasiswa, saya angkatan pertama di IKIP Padang, tahun 1977, sebagai “Pasukan Perdamaian” di Timor Timur dan di Mesir, saya memilih meneruskan kuliah. Memilih kuliah meninggalkan kesempatan menjadi Pasukan Perdamaian Indonesia. Ternyata, penempatan saya berdasarkan SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Fakultas Sastra Unlam Banjarmasin.

Pertama kali memberi kuliah di FKIP Jalan Veteran Banjarmasin, kini Fakultas Kedokteran ULM, dapat dikatakan *schock*. Dua bulan mendosen, saya mengikuti tes pascasarjana di IKIP Bandung yang awalnya diperingatkan beberapa senior. Baru bertugas, PNS 100% belum, dan tes S2 bukan hal mudah dan sebagainya. Dari puluhan yang tes yang lulus saya dengan Daud Pamungkas.

Begitulah. Sekembali S2 dari IKIP Bandung saya beraktivitas seperti biasa. Hanya saja, semakin aktif menulis. Saya berkenalan dengan Sutarto Hadi setelah dia kembali dari Belanda. Saya menggagas dan mengadakan Aruh FKIP ULM 2004 bersama teman-teman. Bersama Sutarto Hadi mengeditori tulisan teman-teman dan membukukan menjadi buku bertajuk : *Menguak Atmosfir Akademik (Tulisan Aruh FKIP ULM 2004)*.

Begitu pula, Sutarto Hadi bergabung dalam diskusi yang digiatkan aktivis Kalimantan Selatan dalam kajian menatap masa depan *Banua*. Atas kerja sama dengan Prof. Ismed Ahmad, Ketua BAPPEDA Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan seminar dan menerbitkan buku *Visi Kalimantan Selatan 2020*.

Sembari mendosen di ULM saya aktif di luar kampus, meneliti, menerbitkan media, menulis buku, berkolam ikan dan beternak ayam. Tentu saja menulis menjadi hobi dan sebagai lakuan utama.

Waktu berlalu terasa cepat. Sekalipun tidak ikut-ikutan “politik kampus”, karena itu tidak ikut-ikutan mendukung Sutarto menjadi Rektor ULM, baik periode pertama atau kedua. Akan tetapi, saya kagum, bersimpati dan bertekad mendukung Sutarto Hadi sebagai Rektor ULM. Bukan ranah politiknya, tetapi giat kiprahnya. Itulah sebabnya, saya dan kawan-kawan, mendedikasikan Program Studi Pendidikan IPS untuk mendukung program Sutarto Hadi, khususnya menulis artikel dalam kerangka mendukung percepatan guru besar ULM.

Begitu pula giat menulis buku. Buku pertama tentang ULM adalah kumpulan tulisan teman-teman, *Unlam Menggapai Harapan* bermuatan harapan teman-teman atas kiprah ULM. Saking bersemangat menulis buku, Pendidikan IPS ULM mendapatkan 50 ISBN dari Perpustakaan



Nasional Indonesia. Nah, sebagai terima kasih atas berakhirnya jabatan Sutarto Hadi sebagai Rektor ULM, 2014-2018 dan 2018-2022, meminta teman-teman menulis kenangan tentang Sutarto Hadi.

Pada awalnya tidak mudah mengumpulkan tulisan, mengedit, menyeting dan me-*layout* dan menjadikan buku dalam seminggu. Akan tetapi, faktanya menjadi buku.

PENDAHULUAN : RASA MEMILIKI DAN BANGGA

Ibarat kata, ketika Sutarto Hadi dilantik menjadi Rektor ULM, menulis buku tentang harapan-harapan. Kini, menjelang mengakhiri jabatannya menulis buku, sebagai ungkapan terima kasih. Bahwa tidak ada yang sempurna, ya iyalah. Tidak semua kiprah Sutarto Hadi sebagai Rektor ULM jempolan, akan tetapi tidak sedikit yang berkesan dan membanggakan. Begitulah yang ditulis teman-teman, Sutarto Hadi berhasil meng-*quantumleap*-kan ULM.

Karena itu, kesan-kesan atau keberterimakasihan kepada Sutarto Hadi tidak lagi bernarasi “menggapai harapan” atau “membangkit bayang-bayang”, sebab sudah berposisi mengokohkan *sense of belonging* dan *pride*. Rasa memiliki dan bangga terhadap ULM menyatu dalam impian dan kiprah yang diimplementasikan dalam kontribusi sebagai perwujudan rasa memiliki dan bangga.

Rasa memiliki dan bangga akan bermuara kepada tindakan baik dalam arti konstruktif mendayung ULM menjadi : *A Leading & Competitive University*. Artinya, pemikiran dan perbuatan berpusat mewujudkan cita-cita ideal tersebut dalam gerak bersama dan kebersamaan. Poin tersebut berhasil dibangun Sutarto Hadi.

Menukil Hirarki Kebutuhan, Abraham Maslow, ULM bukan lagi berposisi memenuhi *Physiological Needs* akan tetapi, boleh jadi, berposisi *Self-actualization*. Kalau demikian, panah kiprah tertuju pada prestasi. Berprestasi berarti berbasis kinerja hebat agar berhasil *excellent*. Tahapan sedemikian berbasis *sence of belonging dan pride*. Tanpa rasa memiliki dan kebanggaan atas institusi, sulit menggapai harapan sebagaimana diidamkan.

Sejalan dengan itu, semogalah kita masih ingat narasi Alex Inkeles dan H. Smith perihal *Modernation of Man* untuk *Becoming Modern* dalam proses pembangunan, manusia menjadi kunci utama.

Artinya, dalam merealisasikan ULM Hebat ditunjang kehebatan Insan-Insan ULM. Pada tataran tersebut kehendak keras Sutarto Hadi mengembangkan sumberdaya manusia, dari menyekolahkan pendidikan lanjutan dosen-dosen sampai konsep : “Satu Program Studi Satu Profesor” menjadi tervalidasi.

Sebagaimana kita ketahui, sekalipun globalisasi bukanlah hal baru, sejak dahulu kala Nusantara kita adalah ajang globalisasi, menggaungkan ULM di kancah global dalam program internasionalisasi kiranya merupakan keharusan. Mengibaratkan ULM sebagai Indonesia dengan meminjam paparan Myron Weiner dalam *Modernization The Dynamics of Growth*, ULM bukan lagi dalam derap penyatuan ala Weiner, integrasi politik dalam lima tahap penyatuan masyarakat dengan sistem politik, tetapi berposisi : Kita ULM, ULM Kita.

Kebersamaan itulah menjadi amanat pemimpin. Pemimpin yang mendayung kebersamaan mencapai cita-cita bersama. Sutarto Hadi menerapkan hal tersebut dalam gerak kepemimpinan yang menjadikan ULM menjadi milik bersama dalam kebanggaan.

Saya teringat “buku umum” pertama yang dibaca ketika kuliah tingkat sarjana muda : *Aera Eropa : Peradaban Eropa Sebagai Penyimpangan Dari Pola Umum* karya Prof. Dr. Jan Romein. Eropa maju karena pola pikir “menyimpang” yang dalam narasi sekarang, bisa jadi, “Berpikir dan Bertindak Kreatif”. Hal lama yang kini tengah menjadi demaman dunia pendidikan.

Tepatnya, keberhasilan Sutarto Hadi membangun *sense of belonging* dan *pride* menjadikan kebersamaan kunci keberhasilan ULM. Perlu disadari, Sutarto Hadi manakala sendirian, tidak berarti apa-apa bagi institusi sebesar ULM. Akan tetapi, Sutarto Hadi berhasil membangun kebersamaan dan bekerja bersama saling membantu dalam kebersamaan, itulah kesejatian ULM. Sutarto berhasil pada tataran sedemikian.

Setidaknya begitulah cerminan himpunan tulisan dalam buku *Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride* yang Sampeyan baca. Yaps, rasa memiliki dan bangga. Kita ULM. ULM kita. Berjuang bersama, *Waja Sampai Kaputing*.

Semoga bermanfaat dan berkah. Aamiin.

BAB II  
SUTARTO HADI  
MEMBANGUN KEBERSAMAAN  
MEMBANGUN INSTITUSI



## 2.1 Sutarto Hadi : Rektor Ramah Populis

Alfisyah

Pendidikan Sosiologi FKIP ULM



**PERTEMUAN** tatap muka saya dengan Prof. Sutarto Hadi, M. Sc., M.Si., dapat dihitung dengan jari, namun karena keramahan dan komunikasi beliau yang renyah membuat setiap pertemuan membekas dalam ingatan. Pertemuan pertama dengan beliau dan berbicara langsung terjadi karena satu peristiwa yang cukup dramatis di sebuah bandara.

Sejatinya saya akan berangkat bersama rombongan termasuk Pak Rektor namun ada hal yang mengharuskan saya kembali ke Banjarmasin. Saat itu beliau bersimpati dengan kalimat 'penenang' yang membuat saya terhibur dan dengan perasaan sedikit tenang. Peristiwa yang kemudian hari menjadi 'pengingat' beliau tentang saya yang kemudian juga mengenal saya sebagai Alfisyah.

Setelah pertemuan tersebut, setiap bertemu beliau menyapa saya dengan nama lengkap saya : "Apa kabar Bu Alfisyah?". Sapaan akrab yang beliau lakukan kepada yang lainnya. Sapaan akrab.

SUTARTO HADI : REKTOR RAMAH POPULIS

Sapaan ini biasanya jika situasi cukup santai selalu disertai dengan goyunan tentang peristiwa tragis di bandara waktu itu. “*Tinggal di bandara bu Alfisyahlah*”, kata beliau disertai dengan gelak tawa kami bersama. Meskipun peristiwa itu menyedihkan, tetapi saya selalu merasa senang saat Prof. Sutarto mengingatkan tentang peristiwa tersebut. Bagi saya peristiwa itu memberi hikmah dikenalnya saya oleh Pak Rektor. Perkenalan yang menggelikan.

Selanjutnya pertemuan dengan Prof. Sutarto lebih banyak difasilitasi oleh Jurusan IPS dan Program Studi PIPS yang memiliki intensitas kegiatan cukup tinggi dan melibatkan Prof. Sutarto sebagai narasumbernya. Kapasitas saya saat itu sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS mendampingi Ketua Jurusan Pendidikan IPS, Dr. Syaharuddin, MA.



Tersenyum pada ragam kesempatan ciri khas Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. Alfisyah)

Selanjutnya dengan alasan melanjutkan pendidikan doktoral, tugas tersebut saya lepaskan karena mulai disibukkan dengan urusan perkuliahan sebagai mahasiswa semester awal. Setelah memulai kehidupan sebagai seorang mahasiswa tugas belajar yang mulai ‘dibebaskan’ dari segala tuntutan dan kewajiban administratif kampus, saya pikir saya akan lebih banyak berhubungan dengan kampus baru dimana saya berkuliah.

Pada kenyataannya pandemi yang cukup panjang membuat bayangan saya tentang kehidupan perkuliahan yang ‘cukup berat’ menjadi sedikit berkurang. Dikatakan cukup berat karena sebagai seorang ibu, saya harus mengikhlaskan hati dan menguatkan jiwa untuk tumbuh kembang putra-putri saya dengan mendampingi proses awal pendidikan formal mereka.



Tim Pendidikan Sosiologi ULM berdialog dengan walikota Banjarmasin, Ibnu Sina.  
(Foto: Dok. Alfisyah)

Sebuah bayangan yang begitu menakutkan sekaligus menguras perasaan. Tetapi ternyata pandemik memberi hikmah luar biasa sehingga saya tidak harus mengalami itu semua. Jadilah akhirnya saya lebih banyak di rumah dengan sekali kali berkunjung ke kampus untuk beberapa urusan terkait pendidikan lanjut saya dan untuk sekadar mengobati rindu akan suasana kampus.

Dalam perjalanannya, ternyata kunjungan saya ke kampus menjadi sering atas undangan Jurusan PIPS maupun Prodi Pendidikan IPS untuk beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penulisan. Pada momen inilah pertemuan dengan Prof. Sutarto kembali terjadi dan lagi-lagi Prof. Sutarto menyapa dengan nama lengkap saya : “Apa kabar Bu Alfisyah”. Sapaan yang sama dengan yang biasa diucapkan oleh Rektor UIN Antasari, Prof. Mujiburrahman, “Alfisyah”.



Satu sapaan yang tentu saja memiliki arti luar biasa bagi saya yang memang tidak memiliki 'kelebihan' apapun yang dapat membuat seorang pimpinan mengingat nama saya diantara ratusan nama orang-orang yang dipimpinnya. Sekali lagi kesan 'ramah dan populis' yang pernah saya ingat di awal perjumpaan menjadi semakin menguat.

Kesan ramah dan populisnya Prof. Sutarto juga saya temukan pada sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis agama yang saya ikuti yang kemudian setelah saya mendapatkan SK baru saya mengetahui bahwa Prof. Sutarto merupakan salah satu jajaran penasehat organisasi tersebut. Melalui dialog yang terjadi dalam grup *whatsapp* lembaga ini, pandangan saya tentang Prof. Sutarto yang populis menjadi semakin menguat.



Rapat evaluasi pelaksanaan program kerja FKIP ULM di Palangkaraya, 2019.  
(Foto: Dok. Alfisyah)

Beliau pernah mempersilahkan tempat tinggal beliau untuk dikunjungi dan menjadi tempat pertemuan dan bincang-bincang pengurus jika diperlukan. Satu waktu saya juga pernah melihat beliau menyempatkan diri datang di acara bincang santai dengan beberapa pengurus di sebuah kedai kecil sederhana. Dari foto yang dikirimkan melalui *whatsapp group* tampak beliau cukup *enjoy* menikmati perbincangan tanpa merasa terganggu dengan suasana kedai yang sangat sederhana tersebut.

Bagi saya pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa membuat tertawa dan tertawa bersama orang-orang yang dipimpinnya.

Terima kasih Prof. Sutarto Hadi.

## 2.2 ULM Kampus Inklusif

Amka

Pendidikan Khusus FKIP ULM



**KAMPUS** inklusif, kata-kata inilah yang selalu terlintas dalam pikiran saya, ketika mengapresiasi ULM saat ini.

Sulit sekali memberikan kesan atau testimoni tentang Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., karena begitu banyaknya kelebihan beliau dalam bidang pendidikan. Kalaulah harus diringkas, beliau adalah sosok yang: Visioner, *Humble* dan Pembelajar.

Prof. Sutarto Hadi berpembawaan tenang dan berwibawa, tutur kata tertata rapi, serta argumentasi dan logikanya *bernas*, menjadikan beliau sebagai teman diskusi yang mengasyikkan, dan juga narasumber yang mencerahkan. Beliau juga motivator yang andal. Setiap kali berjumpa, beliau bertanya : “Bagaimana persiapan Guru Besarnya, Pak Amka?” Saya merasa tertantang dengan motivasi Pak Rektor. Tujuannya tentu bukan sekadar untuk meraih prestise, tetapi saya ingin memaksimal bakti kepada dunia pendidikan, terutama di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin.

Prof. Sutarto bukan hanya asset bagi Kalimantan Selatan, tetapi juga bagi Indonesia. Beliau satu dari sedikit putra terbaik bangsa yang sangat peduli pendidikan, dan sebagian besar hidupnya diwakafkan untuk mencerdaskan putra-putri bangsa. Sesuai dengan cita-cita beliau menjadi guru, beliau telah memulai pengabdianya untuk pendidikan di Indonesia sejak masih berstatus sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ULM. Semasa kuliah, beliau pernah mengajar MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Pada saat bersamaan juga mengajar di SMA Pemuda dan SMA KORPRI Banjarmasin. Sempat menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA KORPRI.

Langkah beliau untuk mencerdaskan putra-putri bangsa semakin lebar tatkala diangkat sebagai dosen di FKIP ULM setelah menamatkan S1-nya pada tahun 1990. Pada masa itu, beliau mengajar antara lain, mata kuliah Teori Bilangan, Kalkulus I dan II. Dari sinilah,



Membedah buku Prof. Tarto , *Membukukan Artikel Jurnal*, Aula Rektorat ULM, 23 Agustus 2022 (Foto: Dok. EWA)

Prof. Sutarto tidak hanya menjadi guru yang mendidik murid-murid di sekolah, tetapi juga menjadi guru yang mendidik calon-calon guru di Indonesia.

Prof. Sutarto juga sosok yang selalu haus akan ilmu dan pengetahuan. Beliau meyakini bahwa pengajar yang cerdas, lahir dari pembelajar yang cerdas. Beliau pun melanjutkan pendidikan tingginya hingga ke luar negeri. Gelar magister dan doktoralnya beliau dapatkan dari Universitas Twente di Belanda. Sebagai bagian dari dedikasi beliau untuk pendidikan di Indonesia, Prof. Sutarto mencurahkan pemikiran beliau dengan menyusun disertasi di Universitas Twente dengan judul *Effective Teacher Professional Development for the Implementation of Realistic Mathematics Education in Indonesia* atau Pengembangan Profesional Guru yang Efektif untuk Pelaksanaan Pendidikan Matematika Realistik di Indonesia. Sebuah karya ilmiah yang beliau dedikasikan untuk para guru matematika di Indonesia.

Dedikasi beliau untuk pendidikan di Indonesia terutama pada pendidikan Matematika terus berlanjut, setelah menyelesaikan pendidikan S3, Prof. Sutarto bergiat di berbagai komunitas matematika diantaranya dalam Himpunan Matematika Indonesia atau IndoMS (*The Indonesian Mathematical Society*). Beliau juga menjadi perwakilan Indonesia di ICMI (*International Commission on Mathematical Instruction*) pada tahun 2004 hingga 2012. Hingga saat ini Prof. Sutarto aktif terlibat dalam pengembangan dan implementasi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), suatu gerakan untuk meningkatkan mutu dan karakter sumber daya manusia Indonesia melalui pembelajaran matematika.

Peran beliau dalam pendidikan juga telah diakui oleh komunitas internasional. Pada *International Congress on Mathematical Education* ke-12 (ICME-12) tahun 2012 di Seoul, Korea Selatan beliau diminta memberi kuliah (*regular lecture*). Pada waktu itu beliau membawakan makalah yang berjudul *Mathematics Education Reform Movement in Indonesia* atau Gerakan Reformasi Pendidikan Matematika di Indonesia, dimana beliau membuka makalah ini dengan pertanyaan : “*Why do we need to give our children mathematics education? Is it to create a group of great mathematicians? If it is, then we do not need to think of a reforms movement to improve the current teaching practice.*”

Terjemahannya : Mengapa kita perlu memberikan pendidikan matematika kepada anak-anak kita? Apakah untuk membuat sekelompok matematikawan hebat? Jika ya, maka kita tidak perlu



Serius membincang olah raga otak (catur) bercandaria mendiskusikan kemajuan catur nasional (Foto: Dok. Amka)

memikirkan gerakan reformasi untuk memperbaiki praktik pengajaran saat ini. Pertanyaan yang merefleksikan arah dan cita-cita dari pendidikan di Indonesia.

Namun sebelum kongres tersebut, pada EARCOME 4 (*East Asia Regional Conference on Mathematics Education*), 2007 di Penang, Malaysia beliau juga pernah membawakan makalah berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan dan implementasi PMRI di Indonesia, berjudul *Adapting European Curriculum Materials for Indonesian Schools: A Design of Learning Trajectory of Fraction for Elementary Education Mathematics*. Makalah tersebut diminta untuk dipublikasikan pada *ZDM: The International Journal on Mathematics Education* (terindeks di Sopus), dan terbit pada tahun 2008, dengan judul *Reforming Mathematics Learning in Indonesia Classrooms through RME*, ditulis bersama Robert Sembiring (ITB) dan Maarten Dolk (Utrecht University, Belanda).

Selama menjadi pendidik di Universitas Lambung Mangkurat, beliau juga terlibat di berbagai aktivitas profesional baik di dalam dan di luar negeri sebagai tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diantaranya yang dapat saya sebutkan dari sekian banyak kontribusi beliau antara lain:

1. Konsultan Pengembangan Mutu Pendidikan MIPA Kabupaten Kotabaru, sepanjang tahun 2003.
2. Aktif dalam **IndoMS** (*The Indonesian Mathematical Society*).
3. Konsultan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2004 hingga 2010.

4. *Lead Facilitator School Development and Investment Plan (SDIP)* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2005.
5. Fasilitator Daerah Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, Direktorat Pembinaan SMA, Depdiknas, Jakarta, pada tahun 2006 hingga 2008.
6. Bergabung dalam *International Advisory Committee CoSMEd* di SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia pada tahun 2007, 2009, 2011 dan 2013.
7. Fellow **ISDDE** (*International Society for Design and Development in Education*).
8. Advisor Pengembangan **SBI** Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, sejak tahun 2010.



Prof. Sutarto Hadi adalah pemotivasi menulis. Terima kasih Prof. atas dukungannya.  
(Foto: Dok. Amka)

Dan banyak lagi peran serta beliau dalam bidang akademisi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Prof. Sutarto hingga saat ini juga masih aktif memberikan *workshop* dan pelatihan kepada guru-guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan, seperti di *SEAMEO QITEP in Mathematics* di Yogyakarta, dan di *SEAMEO RECSAM* di Malaysia. Sosok yang luar biasa, penuh dengan semangat dalam membangun pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

Ketika saya masih di Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, beliau membantu kami sebagai Konsultan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Program *Lesson Study*. Melalui kebijakan RSBI lahirlah SMA Banua yang menjadi sekolah unggulan di Kalimantan Selatan. Melalui Program *Lesson Study* banyak SMP di Kalimantan Selatan yang meningkat mutunya. Visi beliau tentang pendidikan yang kelanjutan sungguh luar biasa. Beliau memberi pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran, sehingga para pengajar, secara sadar, menaikkan tanggung jawab mereka menjadi pendidik. Jadi tidak berhenti hanya sebagai pengajar. Dari sinilah kemudian tercipta kondisi *mutual learning* di lembaga pendidikan berbagai jenjang di Kalimantan Selatan.

Di tengah mbuminya kebijakan pendidikan inklusif di Kalimantan Selatan, mulai tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Prof. Sutarto justru membuat terobosan menjadikan ULM sebagai kampus inklusif mulai tahun 2017 dengan menerima Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di setiap prodi. Semangat pendidikan inklusif yang dimiliki oleh Prof. Sutarto semakin melembaga dan membentuk Unit Layanan Difabel (ULD) berbentuk Pusat Pengembangan Pendidikan Inklusi

Lembaga Peningkatan Dan Pengembangan Pembelajaran (P3I LP3), berdasarkan SK. Rektor ULM, nomor : 1335/UN8/KP/2017, tanggal 11 Desember 2017. Unit Layanan Difabel (ULD) adalah sebuah wadah untuk menghimpun sekaligus memberdayakan relawan (*volunteer*) yang siap membantu aktivitas mahasiswa difabel (yang membutuhkan) selama di kampus, termasuk memberi edukasi empatik kepada mahasiswa lain terkait kepedulian dan berbagai teknis bantuan kepada teman-teman mahasiswa difabel saat beraktivitas di kampus ULM.

Kegiatan ini di kelola oleh unit layanan difabel yang di bawahhi oleh LP3 ULM dengan tujuan agar lahir *volunteer – volunteer* yang handal yang bisa membantu mahasiswa berkebutuhan khusus di ULM. Pemerintah Indonesia melalui UUD No 8 tahun 2016 dan Permenristekdikti No 46 tahun 2017 juga telah menegaskan dimana



Prof. Sutarto (Ketua Percasi Kalsel) dan Prof. Amka (Sekretaris Percasi Kalsel) mengikuti Munas Percasi, Jakarta 2022. (Foto: Dok. Amka)

setiap perguruan tinggi di Indonesia wajib menerima mahasiswa bagi kalangan disabilitas, dan *volunteer* untuk membantu mahasiswa berkebutuhan khusus itu adalah mahasiswa dari kampus itu sendiri sebagai ujung tombak dari Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (P3AI).

Prof. Sutarto berkomitmen menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai perguruan tinggi yang memberikan kesempatan yang sama pada putra-putri bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan tinggi, bagaimanapun latar belakangnya termasuk mereka yang mempunyai keterbatasan fisik, sepanjang memenuhi persyaratan akademis dapat menempuh studinya di ULM.

Prof. Sutarto adalah sosok yang terus menuangkan harapannya untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para



Munas Percasi ke XXIX di Hotel Century Jakarta, 25-26 Februari 2022.  
(Foto: Dok. Amka)

mahasiswa tentang bagaimana membantu mahasiswa berkebutuhan khusus, juga memberi semangat kepada setiap calon mahasiswa dengan kebutuhan khusus agar tidak segan-segan untuk bergabung di kampus ULM. Sebab ULM telah memiliki unit layanan difabel yang merupakan suatu terobosan untuk memfasilitasi mahasiswa berkebutuhan khusus.

Semangat kampus inklusif terus menginternasional bekerjasama dengan Lembaga ERASMUS yang memfasilitasi kerjasama dengan 3 Perguruan Tinggi Eropa (Universitas Alicante Spanyol, Universitas Piereus Yunani dan Glasgow Calodonian University) dan 6 Perguruan Tinggi di Indonesia (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ULM Banjarmasin, UNESA Surabaya, IAIN Surakarta, Universitas Indonesia, dan UIN Hidayatullah Jakarta) serta 1 LSM di Indonesia yaitu Sasana Inklusif dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB).



Tanding persahabatan antara Ketua Umum Percasi Kalsel dengan Dirut PDAM Bandarmasih. (Foto: Dok. Amka)

Semoga terobosan menjadikan kampus inklusif oleh Prof. Sutarto akan terus membahana di bumi Lambung Mangkurat oleh pemimpin berikutnya.

Bukan hanya semangat pendidikan inklusif yang kami miliki bersama, tetapi juga kami mempunyai hobi yang sama, yaitu senang bermain catur. Bahkan pada “Olahraga otak” kami berada dalam satu organisasi kepengurusan. Saat ini beliau adalah Ketua Umum Persatuan Catur Seluruh Indonesia (Percasi) Kalimantan Selatan, dan saya—atas izin Allah—diamanahi sebagai Sekretaris Umum Percasi Kalimantan Selatan untuk membantu Prof. Sutarto.



Ya, kami berusaha membangun dan memajukan catur di Kalsel, bersama dengan teman-teman pengurus yang lain, Kalsel berhasil meraih 1 medali emas pada Kejurnas Junior Putri atas nama Nishfa tahun 2021 di Bangka Belitung.

Saya yakin, Prof. Sutarto tidak akan berhenti berkarya, dan tidak akan berhenti mengabdikan kepada bangsa dan negara melalui pendidikan. Boleh jadi beliau tidak lagi menjabat posisi tertentu dan kembali sebagai dosen, tapi sumbangsih beliau masih sangat kita butuhkan.

Dalam banyak hal, saya pribadi menganggap beliau adalah guru saya, dan dalam hal yang lain beliau adalah Ki Hajar Dewantara di abad 21.

Dari dalam hati yang tulus, saya ucapkan terima kasih tak terhingga kepada Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. untuk semua yang telah diberikan kepada kami.

Semoga Allah senantiasa merahmati dan memberkahi beliau.  
Aamiin.

## 2.3 Pemimpin Membanggakan ULM

Atiek Winarti

Pendidikan Kimia FKIP ULM



**MENGHORMATI** orang berilmu adalah tuntunan akhlak bagi orang beriman dalam Islam. Banyak ayat dalam Al-Quran yang berbicara tentang hal ini. Yang paling sering menjadi rujukan adalah QS Al Mujadalah ayat 11 : “Allah meninggikan derajat orang berilmu beberapa derajat dibanding orang tak berilmu”. Ada pula QS Azzumar ayat 9 : “Tidaklah sama antara orang berilmu dan tidak berilmu”, serta beberapa ayat dan hadist Nabi Muhammad SAW yang lain.

Selain perintah menghormati orang berilmu, dalam Al Quran juga banyak ayat yang mengandung perintah untuk menghormati ‘ulul amri (pemimpin). Hadist Nabi : “Barang siapa merendahkan (menghina) pemimpin di dunia, maka Allah akan merendahkannya di akhirat.” (HR. Al-Tirmidzi No. 2224). Jadi Islam mengajarkan, kalau ingin disebut sebagai orang beriman, maka hendaklah kita hormat kepada orang berilmu dan hormat kepada pemimpin.

Bicara soal pemimpin, ada banyak tipe pemimpin. Demikian pula orang berilmu, keberadaannya sangat signifikan. Namun pemimpin sekaligus ilmuwan, yang mampu memimpin dengan baik sementara kualitas keilmuannya terjaga, diakui tidak, orang-orang di sekitarnya, juga masyarakat luas, jumlahnya tidak banyak. Di antaranya, Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., Guru Besar Pendidikan Matematika dan Rektor ULM dua periode, 2014-2018 dan 2018-2022.

Saya mempunyai cerita memilukan. Ketika mengikuti seminar internasional SEA-DR (*South East Asia-Design Research*) di Universitas Sanata Dharma beberapa tahun lalu, saya diminta satu diantara *invited speaker*, seorang pembicara dari satu perguruan tinggi, *expert RME (Realistic Mathematic Education)* yang duduk di samping saya berucap yang membuat saya terkaget-kaget sekaligus terenyuh.



Prof. Sutarto Hadi mengukuhkan saya sebagai guru besar ULM  
(Foto: Dok. AW)

Betapa tidak. *Expert* tersebut berkata: “Oh, Ibu dari Lambung Mangkurat ya? Rektor Ibu itu orang hebat. Beliau pakar matematika realistik. Beliau juga salah seorang inisiator berdirinya Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. Sekarangpun setelah menjadi rektor dengan segala kesibukannya beliau tetap konsisten membina PMRI”.

SEA-DR adalah forum komunikasi para pakar *design research* (*developmental research*) di Asia Tenggara, yang awalnya sebagian besar terdiri atas pakar pendidikan matematika dan kemudian berkembang dengan melibatkan pendidikan sains. Tidak diragukan mereka orang-orang hebat yang melalui *design research*-nya konsisten mengembangkan pembelajaran matematika dan sains agar lebih dipahami dan diminati oleh para peserta didik. Para pakar Sea-DR sangat serius mengembangkan bidang keahlian mereka.



Berfoto dengan keluarga sebagai kebersyukuran.  
(Foto: Dok.AW)

Hal mendasar, tetapi sangat penting, seperti misalnya tentang bagaimana memahamkan peserta didik tentang makna pecahan secara kontekstual, menjadi topik riset yang menarik untuk didiskusikan. Prof. Sutarto Hadi dihargai dengan amat terhormat di forum SEA-DR.

Waktu itu saya agak kaget. Kekagetan saya bukan karena baru tahu kiprah beliau di PMRI. Bukan. Saya sudah tahu sejak lama bahwa beliau adalah pakar dan ahlinya di matematika realistik. Yang saya kagetkan adalah mengapa kebanggaan sebesar itu justru datang dari orang lain di luar ULM. Sementara di ULM sendiri, seperti yang pernah beliau ceritakan dalam buku *Membangklai Bayang-Bayang*, perjuangan beliau untuk menjadi ketua program studi saja begitu sulit. Alhamdulillah, akhirnya mengemban amanah sebagai Rektor ULM.



Seminar internasional dan menjadi presenter pada giat akademis ULM  
(Foto: Dok. AW)

Ya, seringkali untuk bisa menikmati pemandangan indah kita harus menjauh sedikit agar bisa menyaksikan lanskapnya secara utuh, tidak parsial. Setelah mendengar penjelasan itu makin jelas bagi saya, mengapa dalam setiap gelaran tahunan *Internasional Conference SEADR*, Prof. Sutarto Hadi selalu diberikan podium khusus untuk menyampaikan perkembangan tentang PMRI di Indonesia. Saya makin kagum dan hormat pada sosok beliau.

Tidak diragukan lagi. Prof Sutarto aset bagi ULM, bukan hanya karena beliau rektor, tetapi juga karena kepakarannya dalam dunia pendidikan matematika, khususnya matematika realistik. Bukankah sudah jelas ajaran Islam yang saya kutip di atas, bahwa yang patut dihormati itu adalah orang berilmu dan seorang pemimpin?



Selain kepemimpinan dan kepakaran beliau, ada beberapa hal yang bisa kita tiru dari sosok Prof Sutarto. Yang pertama beliau piawai dalam menghargai orang lain. Semua orang yang pernah mendengar pidato beliau pasti tahu, betapa beliau sangat mampu mengingat nama bahkan gelar seseorang dengan sangat baik. Dalam berpidato atau memberi sambutan dalam setiap acara, beliau akan menyapa para pejabat fakultas di ULM satu persatu lengkap dengan nama dan gelarnya. Tentu saja orang yang disebut nama akan merasa bangga, “wah pak Rektor ingat sama saya”. Sungguh satu bentuk cara menghargai orang lain yang cerdas dan elegan.

Yang kedua, di tengah kesibukannya, beliau adalah seorang ayah yang berhasil mendidik karakter anak-anaknya dengan baik. Buat saya, kesuksesan orang tua itu bukan semata diukur dari keberhasilan



Volendam, Belanda. Studi lanjut di Belanda sebagaimana Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. AW)

pendidikan formal atau seberapa hebat pekerjaan anak-anaknya. Yang terpenting adalah karakternya, karena itu merupakan cerminan pendidikan dan contoh yang ditunjukkan orang tua sehari-hari saat anak-anak bertumbuh.

Dalam sebuah kesempatan mengikuti *workshop* di Jepang beberapa tahun lalu, Prof. Sutarto membawa serta keluarga beliau. Putra bungsu beliau, Najmi yang kala itu baru lulus SMA turut bersamasama kami. Najmi tidak ikut *workshop*, dia *travelling* sendirian sementara kami berkegiatan. Selama di Jepang, pola kegiatan kami bukan menginap sekaligus berkegiatan *workshop* di satu hotel yang sama layaknya kegiatan yang sering kita laksanakan di Indonesia. Acara *workshop* dilakukan di kampus Tsukuba University, sementara kami menginap di hotel yang berlokasi lumayan jauh dari kampus.



Kemitraan antar universitas di Indonesia dan luar negeri dalam ICLIm dan ICLS.  
(Foto: Dok. AW)

Akibatnya untuk sampai ke kampus kami harus menggunakan MRT. Untungnya stasiun MRT dekat sekali dengan hotel. Suatu ketika dua orang peserta *workshop*, Korprodi PBSI dan Pendidikan Biologi, kebetulan ibu-ibu yang sudah agak sepuh usianya, tertinggal kereta. Kami sendiri kebingungan ketika menyadari bahwa ada 2 peserta yang tertinggal. Tapi apa boleh buat kami semua sudah berada di dalam MRT, pintu tertutup dan kereta melaju kencang. Rupanya saat kami bergegas mengejar kereta tadi beliau berdua masih di ruang makan.

Saat acara pelatihan sesi pertama selesai dan akan masuk ke sesi kedua, tiba-tiba kedua koordinatir program studi yang ketinggalan kereta masuk ke ruangan. Kami semua kaget. Oh, ternyata akhirnya mereka bisa menyusul ke kampus karena dibantu Najmi, putra pak Rektor. Rupanya saat kedua ibu tersebut kebingungan di ruang makan karena tertinggal rombongan, Najmi yang waktu itu sedang



Pelatihan lintas universitas Indonesia di Tsukuba University.  
(Foto: Dok. AW)

menyelesaikan sarapan menawarkan diri untuk mengantarkan ke kampus menggunakan kereta berikutnya, meskipun dia sendiri sebenarnya belum pernah ke lokasi kampus Tsukuba University.

Seru juga ternyata perjalanan mereka, karena di samping Najmi sendiri harus mempelajari dulu rute MRTnya, kedua ibu yang sudah agak sepuh tersebut juga tidak tahu jalan, pokoknya ikut saja. Padahal kita tahu bahwa rute MRT di Jepang sangat kompleks. Untung mereka bisa sampai dengan selamat, hehe... Salut untuk inisiatif, tanggung jawab, kepedulian dan kepekaan Najmi yang luar biasa. Buah pendidikan yang baik dari orang tua yang baik.

Sebagai pemimpin, dalam dua periode memimpin ULM, siapapun pasti akan mengakui keberhasilan beliau membawa ULM menjadi lebih baik. Berdirinya gedung-gedung baru yang megah mulai



Pelatihan di Tsukuba University dan *raun-raun* di Tokyo  
(Foto: Dok. EWA)

dari kampus Banjarmasin hingga Banjarbaru. Perolehan akreditasi A, hingga perubahan level ULM dari satker hingga BLU buktinya.

Terimakasih kepada Prof Sutarto Hadi, atas waktu yang telah beliau curahkan untuk ULM selama ini. Untuk semua pemikiran, untuk semua kebanggaan yang telah beliau berikan kepada semua warga ULM, sehingga kita layak mengangkat kepala saat ditanya,

Anda dari universitas mana?

Saya dari ULM ...

Semoga pemimpin berikutnya bisa melanjutkan keberhasilan ini semakin baik dan semakin baik lagi.

Aamin Yaa Robbal aalamiin

## 2.4 Prof. Tarto : Teman dan Pimpinan

Bambang Subiyakto

Program Magister Pendidikan IPS ULM



**SANGAT** mungkin tulisan ini oleh sebagian besar orang tidak mempunyai arti apa-apa, namun saya yakin ada orang merasa perlu membacanya untuk pengetahuan dan inspirasi sebab yang dibicarakan seorang tokoh dengan status sebagai rektor universitas negeri terbesar dan terkemuka di pulau Kalimantan.

Tokoh dimaksud adalah Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc. berkedudukan sebagai rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di Kalimantan Selatan. Melalui riwayat hidupnya, saya mengetahui Prof. Sutarto Hadi, biasa secara singkat dan berkenan disapa Prof. Tarto, terlahir tahun 1966, sepuluh tahun setelah kelahiran saya. Dari situ saya mengetahui, Prof. Tarto alumnus SMPN 6 (Dahlia) Banjarmasin lulusan tahun 1982 juga sepuluh tahun setelah saya sekolah di sekolah yang sama, tahun 1972. Saat saya menerima SK sebagai PNS/dosen di FKIP ULM tahun 1988, beliau penerima penghargaan sebagai mahasiswa teladan ULM.

Intinya Prof. Tarto jauh lebih muda dari saya, namun dalam hal prestasi dan kemampuan melebihi saya, mungkin juga dari teman-temannya yang lain. Bagi saya, dalam menjalani kehidupan, banyak orang hanya berjalan sementara Prof. Tarto orang yang berlari, berlari dan terus berlari untuk berprestasi. Karena itu, tidak mengherankan beliau selalu lebih cepat dan lebih dahulu dalam segala hal.

Beliau lebih dahulu mencapai gelar akademik tertinggi sebagai doktor dibandingkan teman-temannya yang lebih senior bahkan para dosen yang dahulu mengajarnya. Beliau juga segera mencapai gelar jabatan akademik tertinggi sebagai profesor, bahkan juga mencapai jabatan struktural tertinggi di lembaga akademis yakni sebagai Rektor ULM di usianya belum genap 50 tahun. *"Hij gebruikt zijn tijd goed"*. Beliau mengelola waktu dengan baik.



Buku *Membinkai Bayang-Bayang* autobiografi yang sangat menginspirasi  
(Foto: Dok. BS)

Beliau nampaknya benar-benar berpegang pada prinsip “*hoe eerder hoe beter*”. Dalam banyak hal Prof. Tarto telah membuktikannya dalam bekerja dengan prinsip “lebih cepat lebih baik” itu. Hasilnya dinikmati berbagai pihak.

Prof. Tarto yang saya kenal adalah sosok yang mudah bergaul tanpa rasa sungkan dan bersikap inferior melainkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Beliau mudah menyatu dengan teman-teman senior untuk memperbincangkan berbagai hal yang ringan maupun yang serius. Di kalangan kami para dosen muda ketika itu memang Prof. Tarto adalah yang paling muda yang biasa ikut bergabung. Ketika ada “gerakan kecil” sebagai upaya yang menginginkan perubahan di ULM terutama dalam pemilihan pemimpin di lingkungan fakultas maupun universitas, beliau turut hadir (Wisma Batung Batulis, 2005).



Pengukuhan profesor Bambang Subiyakto oleh Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. BS)

Turut bersuara dan berpendapat, turut aktif dalam mendiskusikan sesuatu. Hal demikian sudah biasa dilakukan sejak kami dianggap sebagai para dosen muda. Di setiap kesempatan dan ruang kami biasa berkumpul untuk membicarakan sesuatu bertukar pikiran atau hanya sekedar berbincang ringan sambil bersenda gurau.

Di dalam hal pertemanan tak diragukan bahwa Prof. Tarto adalah sosok yang menyenangkan dalam hal berbicara bahkan dalam mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan institusi, baik sebelum menjabat atau ketika sedang menjabat sebagai rektor. Selain kemampuannya berpikir kreatif dan inovatif, Prof. Tarto menurut saya merupakan pemimpin yang juga intuitif. Pada setiap permasalahan yang dihadapi beliau selalu memberikan solusi terbaik.



Kuliah Umum Pendidikan IPS sekaligus merayakan Milad Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. EWA)

Selain itu, sudah pasti pula bahwa di dalam menjalankan tugas-tugasnya senantiasa didasarkan pada target-target yang seharusnya dicapai. Beliau mempunyai ambisi dan komitmen pada perubahan dan perkembangan institusi. Tidaklah heran jika pada kepemimpinannya, ULM mengalami kemajuan yang signifikan. Layaklah jika kemudian Prof. Tarto dipilih untuk memimpin ULM sebagai rektor secara maksimal, yakni selama dua periode masa jabatan.

Tidak berapa waktu lagi Prof. Tarto akan mengakhiri masa jabatannya yang kedua sebagai rektor ULM. Andaikan boleh tiga kali masa jabatan rasanya tak keberatan untuk dilanjutkan, bukan karena belum ada yang tuntas dikerjakannya melainkan karena Prof. Tarto memiliki potensi dan kapasitas pribadi yang mumpuni untuk membangun dan mengembangkan ULM terus lebih maju.



Mendukung kerja sama Pendidikan IPS-PT Pos Indonesia.  
(Foto: Dok. EWA)

Kita melihat juga pembangunan yang seimbang telah dikerjakan antara yang fisik dan non fisik, antara mengadakan berbagai fasilitas fisik dan meningkatkan kompetensi sumber daya segenap insan akademik ULM. Beberapa gedung telah dibangun dan berbagai perlengkapan telah diadakan. Semuanya guna menunjang kegiatan akademik dan administrasi yang muaranya tertuju kepada terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan baik.

Perhatiannya kepada pengembangan sumber daya manusia (SDM) ULM, bahkan dapat dikatakan lebih kuat dari sekadar pembangunan fisik kampus. Program pencapaian gelar doktor dan profesor untuk terus meningkat jumlahnya menjadi komitmen Prof. Sutarto. Saat ini ULM telah memiliki ratusan doktor dan lebih dari 70 orang yang bergelar profesor.



Melatih penulisan jurnal internasional bereputasi “hobi” Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. EWA)

Saya merasakan benar dampak dari apa yang telah dicanangkannya, terutama berkaitan dengan upaya “memprofesorkan” bagi yang telah bergelar doktor. Saya termasuk yang menjadi “korban” ambisi Prof. Tarto untuk memperbanyak jumlah profesor di ULM. Tidak besar harapan saya, namun berkat keseriusannya untuk menghasilkan banyak profesor selama kepemimpinannya, tanpa ragu beliau “*all out*” dalam mendukung baik dalam hal proses maupun keperluan lain-lainnya yang terkait mencapai gelar guru besar.

Apa yang telah diperlihatkan Prof. Tarto sebagai teman dan pemimpin sebagaimana digambarkan di dalam tulisan ini menjadi pengetahuan kita bersama dan menginspirasi, terutama bagi generasi muda. Bahwa ada sisi gelap atau kurangnya itu hal lumrah sebagai manusia, setiap orang mempunyai penilaiannya masing-masing.



Kuliner Banjar bersama Prof. Rochmat Wahab setelah Kuliah Umum di ULM.  
(Foto: Dok. EWA)

Pada kesempatan ini sisi baiknya jauh lebih penting yang akan menjadi pelajaran berharga bagi kita. Harapannya kini semoga Prof. Tarto dapat berkiprah pada bidang yang lebih luas lagi dan sukses menjalaninya. Semoga rektor yang akan datang dapat melanjutkan bahkan meningkatkan apa yang telah dicapai lebih jauh lagi.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.5 Harapan Yang Menjadi Kenyataan

Baseran Nor

Pendidikan Ekonomi FKIP ULM



**PROFESOR** Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), tahun 2014 sampai 2022. Beliau mengakhiri jabatan sebagai rektor ULM pada tahun 2022 untuk 2 periode. Selama menjadi rektor, banyak prestasi dan penghargaan didapatkan dalam memajukan ULM.

Prof. Sutarto Hadi membawa ULM mendapatkan penghargaan keterbukaan informasi publik tahun 2015-2021 dan akreditasi A. ULM mendapatkan gedung-gedung megah kerjasama dengan *Islamic Development Bank* (IDB) dalam program 7in1. Hal tersebut menjadikan ULM tidak dipandang sebelah mata oleh perguruan tinggi lainnya. Hmm, bola mata dua bukan?

Prof. Sutarto Hadi dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP ULM. Beliau menjadi seseorang yang patut dibanggakan karena sejak kuliah mendapatkan segudang prestasi, diantaranya Mahasiswa Teladan ULM 1988 dan Mahasiswa Berprestasi tahun 1989.

Cita-cita Prof. Sutarto Hadi sebenarnya menjadi seorang guru, namun takdir menentukan lain, beliau menjadi gurunya guru, dosen di Program Studi Pendidika Matematika tahun 1991. Hebatnya, bahkan melaju menjadi “Guru Besar” di bidang Pendidikan Matematika pada usia muda, 41 tahun. Sebelum menjabat Rektor ULM, beliau bertugas sebagai Pembantu Rektor IV bidang Perencanaan dan Kerjasama ULM pada tahun 2010-2014.

Ketika pertama bertemu Prof. Sutarto Hadi, saat saya membantu Prof. Dr. H. Suratno, M.Pd. dalam pengelolaan sertifikasi dosen tingkat universitas, tidak dapat, saya terkesima. Beliau termasuk orang yang mudah bergaul dan enak diajak berbicara. Tidak ada kesan bahwa beliau seorang pejabat universitas yang membatasi pergaulan tingkat tinggi. Menunjukkan beliau adalah orang yang rendah hati, tidak sombong. Tetapi, suka menabung he he he.



Prof. Sutarto mudah ditemui kapan saja dimana saja untuk keperluan akademik.  
(Foto: Dok. BN)

Kerendahan hati inilah yang membuat orang menyukai beliau. Ini pun ditunjukkan pada saat beliau terpilih sebagai rektor ULM. Tidak ada batasan atau penghalang dan semua orang bisa bertemu dengan beliau. Selama ada di ruangan, menerima siapapun untuk bertamu, termasuk dosen-dosen muda. Beliau membantu dan mendukung dosen-dosen muda di ULM untuk meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Saat ini, beliau menyelesaikan tugas sebagai Rektor ULM. Beliau sudah menunaikan janji untuk membawa ULM lebih baik. Harapan dan impian untuk menghilangkan *mindset* masyarakat akan ULM sebagai “Universitas Lambat Maju” telah tercapai. Sebagai universitas tertua di Kalimantan Selatan, sepatutnya kita berbangga akan kemajuan ULM sejak kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi.



HARAPAN YANG MENJADI KENYATAAN

Pendidikan dosen-dosen ULM meroket dengan yang bergelar doktor dan peraih jabatan profesor terus bertambah sejalan dengan ULM menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU). Sungguh banyak prestasi lainnya yang akan memakan tempat bila ditulis satu per satu. Semogalah menjadi berkah bagi kita semua.

Selamat mengakhiri jabatan rektor Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Sc., M.Si. Terima kasih atas segala kebaikannya, sehat selalu dan terus berjaya. Aamiin.

## 2.6 Rektor Inspiratif Perjuangan

Deasy Arisanty

Pendidikan Geografi FKIP ULM



**PROFESOR** Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. tokoh inspiratif. Tokoh yang menginspirasi saya untuk terus maju dan berkarya. *Support* yang beliau berikan kepada saya, mulai saya sebagai dosen baru sampai menjadi Guru Besar, sungguh anugerah yang luar biasa.

Saya mengenal beliau dari abang saya, yang berteman baik dengan beliau. Abang saya berteman dengan beliau ketika beliau melanjutkan studi di Universitas Gadjah Mada. Abang saya studi S1, dan beliau studi S2 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada. Bidang ilmu beliau berdua matematika. Ketika abang saya studi S2 di Belanda, bertemu lagi dengan beliau yang studi S3 di Belanda. Semakin akrab, saudara seperantauan.

Waktu penerimaan dosen di Universitas Lambung Mangkurat tahun 2006, saya mendaftar sebagai dosen pendidikan geografi. Tahun 2004, saya menyelesaikan studi dan kemudian tahun 2005 ke Banjarmasin, dan CPNS tahun 2006.

Pada waktu itu, abang saya mengatakan : “Saya mempunyai sahabat dari Universitas Lambung Mangkurat, Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.” Saya diminta menemui beliau. Saya masih merasa sungkan, karena bagi saya beliau orang yang luar biasa sedangkan saya dosen baru. Meskipun abang saya waktu itu berkali-kali meminta saya menemui beliau, tetap saja urung karena merasa sungkan.

Pada tahun 2010 saya melanjutkan studi ke S3 di Ilmu Geografi Universitas Gadjah Mada. Tahun 2012, mendapatkan beasiswa *sandwich like* program ke Innsbruck University Austria. Saya menemui beliau sebelum berangkat, meminta saran dan pandangan beliau, studi di luar negeri, karena tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Beliau memberikan saran kepada saya termasuk juga beradaptasi dengan lingkungan kampus di luar negeri.



Pengukuhan Guru Besar Ilmu Geografi ULM, 1 September 2022  
(Foto: Dok. Deasy)

Saya sangat berterima kasih dengan beliau karena saran beliau sangat bermanfaat bagi saya dalam menempuh program *sandwich like* tersebut dan selesai dengan sukses.

Tahun 2013, saya mendapatkan dana dari DIKTI untuk mengikuti Seminar Internasional di Paris, Prancis. Karena sistem penerimaan dana kegiatan harus ditalangi universitas, kemudian baru di-*refund* oleh DIKTI, maka saya menemui beliau lagi, untuk menyampaikan hal ini. Saat itu beliau menjadi Wakil Rektor IV di Universitas Lambung Mangkurat. Beliau langsung mengiyakan dan meminta saya ke bagian keuangan untuk mengurus hal tersebut. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut. Beliau memberikan kemudahan kepada saya untuk berangkat di kegiatan Seminar Internasional tersebut. Bukan saja dengan kata-kata semangat.



Berseminar berarti belajar dan membelajarkan diri. Alhamdulillah “belajar” ke Paris.  
(Foto: Dok. Deasy)

Ketika saya sedang mengurus dana tersebut di keuangan, berkali-kali beliau menanyakan ke saya, apakah sudah menerima dananya. Saya merasa sangat terharu dengan perhatian beliau untuk kemajuan saya mengikuti kegiatan-kegiatan internasional seperti ini.

Ketika beliau menjadi Rektor, saya meyakini beliau sangat kompeten. Kemajuan yang dicapai Universitas Lambung Mangkurat sangat banyak, baik itu dari sarana prasarana maupun dari kemajuan secara akademik. Salah satu pencapaian beliau adalah penambahan Guru Besar yang banyak (terakhir terdapat 71 guru besar).

Melalui program percepatan Guru Besar, saya termasuk lima calon “Guru Besar Muda”, di bawah umur 40 tahun, bersama dosen senior melalui penjaringan Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA, M.Pd. Terima kasih.



Bergiatlah dengan aktivitas akademis. Tulis artikel, kirim, dan ikut seminar atau publikasikan. Salam hormat Prof. Tarto. (Foto: Dok. EWA)

Saya diikutkan *workshop* penulisan ilmiah dengan narasumber oleh Dr. Ismi Rajjani, M.M. Bagi saya mengenal Pak Ismi Rajjani adalah anugerah yang luar biasa, karena saya belajar tentang penulisan Scopus. Pak Ismi Rajjani dihadirkan oleh Pak Rektor di Universitas Lambung Mangkurat dalam rangka membantu dosen-dosen di ULM dalam menulis artikel bereputasi. Tahun 2019 saya diikutkan dalam *workshop* di Makassar dalam rangkaian program tersebut.

Tahun 2020, ketika saya merasa sudah mempunyai beberapa jurnal bereputasi, buku, dan jurnal lainnya untuk mengusulkan Guru Besar, maka saya mengajukan usulan Guru Besar saya ke fakultas. Saya mengusulkan dari Lektor Kepala 700 ke Guru Besar 1050, karena perhitungan angka kreditnya memenuhi. Setelah disetujui di tingkat fakultas, kemudian dilanjutkan ke Universitas.



Dipanggil atau menghadap dalam mendayung aktivitas menulis jurnal selalu mendapat sambutan Prof. Sutarto Hadi. (Foto: Dok. EWA)

Bantuan fakultas dan universitas sangat luar biasa untuk saya, karena usulan saya betul-betul dibantu dan dengan waktu yang relatif singkat dapat selesai di tingkat fakultas dan universitas. Sebelum saya mengajukan lewat PAK Kemendikbud, saya menemui beliau untuk meminta izin kepada beliau bersamaan dengan Pak Bambang Subiyakto yang saat itu juga mengusulkan usulan Guru Besar. Sebagai pimpinan, beliau mensupport saya dan Pak Bambang untuk segera menyelesaikan usulan Guru Besar. Pada tanggal 30 Juni 2020, usulan saya dikirimkan lewat sistem PAK Kemendikbud.

Pada bulan Juli 2020, keluarlah hasil dari usulan saya tersebut. Saya menyampaikan ke beliau, “Prof, ternyata ditolak”. Beliau mengatakan “tetap semangat, diperbaiki saja, Insya Allah, kalau kita berusaha, pasti akan selesai”.



Aula Lantai III ULM medan pelatihan kepenulisan artikel.  
(Foto: dok. EWA)

Pada bulan Agustus 2020, saya memasukan perbaikan di sistem PAK Kemendikbud. Bulan Oktober 2020, usulan saya kembali ditolak. Saya menemui beliau untuk menyampaikan bahwa usulan saya ditolak lagi. Beliau menyemangati agar tidak menyerah. Beliau menceritakan beberapa orang yang usulan Guru Besar bermasalah, untuk menyemangati agar saya tidak pantang menyerah. Saya merasa, *support* yang beliau berikan, luar biasa untuk saya, karena tidak mudah bagi saya untuk melalui proses ini.

Perbaikan yang diminta oleh *reviewer* adalah menambah artikel baru lagi. Menambah artikel baru bukanlah hal mudah, apalagi untuk menambah jurnal bereputasi. Berbulan-bulan saya mengirimkan artikel kesana kemari, bukan hanya menyiapkan 1 artikel saja, saya sudah mengirimkan 8 buah artikel selama kurun waktu 1 tahun.



Pelatihan menulis ke Universitas Hasanudin Makasar dalam galang kerja sama.  
Pemoto : Deasy Arisanty. (Foto: Dok. EWA)

Pada bulan November 2021, keluar sudah ada artikel saya yang *accepted*, kemudian di bulan Desember 2021 setelah saya melengkapi persyaratan, dengan bantuan dari Kepegawaian ULM, saya memasukan kembali usulan saya di sistem PAK Kemendikbud. Tidak ada kata kapok. Apapun itu, bagaimanapun sulitnya, mau dikembalikan berapa kali, saya tidak peduli. Perbaiki, kirim, dan siap sedia memperbaiki apabila diminta.

*Ndilalah.* Pada bulan Maret 2022, keluarlah hasil dari usulan saya, yang ternyata masih ditolak. Saya kemudian menyampaikan kepada Pak Rektor, bahwa usulan saya kembali ditolak, dengan perbaikan berupa klarifikasi bidang ilmu. Beliau menyampaikan bahwa, “Insya Allah sebentar lagi selesai, semakin sedikit perbaikannya. Segeralah buat surat klarifikasinya”.



Ruang Baca Pendidikan IPS FKIP ULM bak rumah pelatihan kepenulisan.  
(Foto: Dok. EWA)

Setelah saya mengklarifikasi mengenai bidang ilmu, pada pertengahan Maret 2022, saya memasukan kembali usulan saya. Setiap bertemu dengan saya di berbagai kesempatan, beliau selalu menanyakan perkembangan usulan Guru Besar saya. Saya juga selalu melaporkan perkembangan usulan Guru Besar saya yang saya telusuri melalui website PAK Kemendikbud.

Setelah saya memastikan bahwa usulan saya disetujui, saya kirimkan kemajuan usulan saya kepada beliau. Saya juga menemui beliau, untuk berterima kasih atas bantuan beliau. Beliau senang sekali dan tersenyum setelah mengetahui usulan saya telah disetujui. Kemudian beliau mengumumkan ke beberapa grup di universitas untuk mengucapkan selamat kepada saya ketika SK Guru Besar keluar sebagai Guru Besar ke 70.



Membekali mahasiswa dengan kita menulis skripsi pun digiatkan.  
(Foto: Dok. EWA)

Bagi saya, perjalanan berat selama saya menyelesaikan usulan Guru Besar saya, tidak akan bisa saya lewati dengan baik, tanpa *support* beliau sebagai seorang pemimpin. Beliau sangat berjasa kepada saya, *support* beliau untuk saya sangat luar biasa. Beliau adalah Tokoh Inspirasi saya untuk terus berjuang dan tidak patah semangat. Terima kasih Pak Rektor, jasmu akan selalu terkenang.

Terima kasih Pak Rektor.



Berfoto bersama kakak Prof. Dr. ret.nat. Dedi Rosadi. M.Sc. pada pengukuhan Deasy Arisanty Guru Besar Ilmu Geografi ULM. (Foto: Dok. Deasy)

## 2.7 Pertemanan Konstruktif Menggaungkan ULM

Ersis Warmansyah Abbas

Pendidikan IPS ULM



**SAYA** bukanlah teman dekat Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., Rektor ULM 2014-2018 dan 2018-2022, dalam arti selalu sepakat. Bukan pula penidak apa yang dipikirkan, dilakukan, dan hasilnya. Saya suka cara berpikir Sutarto Hadi, bahkan kagum. Saya terkesan sejak pertama berbicara dengannya di rumah saya.

Sekitar 30 tahun lalu, pada suatu siang yang panas, Sutarto ke rumah saya di Banjarbaru. Mizan, anaknya, menangis di gendongan ibunya. Bisa jadi mobil Sutarto belum ber-AC dan rumah saya belum pula ber-AC. Saya mendengar cerita tentang Sutarto dari Yudha Irfasyuana, diminta pulang setamat program S3 di Belanda untuk menjadi Ketua Jurusan MIPA FKIP ULM. Sutarto pulang dan tidak dipilih.

Terlepas urusan tersebut, saya sangat terkesan dengan Sutarto perihal pikirannya, ide-idenya, dan terlebih gagasannya tentang ULM ---ketika itu Unlam--- membangun pendidikan dan bangsa. Setelah Sutarto pulang saya menemui Rudy Resnawan : “Pak. Ada teman dari Belanda. Cerdas orangnya, dan bla-bla ...”

Kalau pembaca membaca buku “*Pendidikan Matematika Realistik*” pada cetakan awal, untuk pencetakannya dibantu Rudy Resnawan. Gaji Rudy Resnawan sebagai Walikota Banjarbaru, dua periode, dipercayakan kepada saya menggunakannya untuk berbagai keperluan. Seru juga.

Sebelumnya saya tidak mengenal Sutarto karena ketika Sutarto kuliah S1 di FKIP Unlam, saya S2 di IKIP Bandung. Lalu, Sutarto S2 ke Yogyakarta dan S3 ke Belanda. Ketika menggagas Aruh FKIP ULM 2002, kami mengeditori dan menerbitkan buku “*Menguak Atmosfir Akademik*”. Ketika fakultas membuat panitia *ad hoc* menyidangkan tulisan saya, Sutarto sekretarisnya. Pertemanan kami berlangsung, sekalipun tidak mesra-mesra amat he he. Ternyata, apa yang kami diskusikan tentang Sutarto benar. Maksudnya?



Bedah Buku karya Tatang Mutaqin (Bappenas RI), Sutarto Hadi (ULM), dan Rochmat Wahab (UNY), Aula Rektorat ULM, 23 Agustus 2022. (Foto: Dok. EWA)

Para aktivis seperti Desmond J. Mahesa, Sukhrowardi, dan lain mendiskusikan “kehendak” pemimpin Banua masa depan, dari Rektor sampai Gubernur, kami membicarakan Sutarto. Oh ya, ketika Sutarto mencalonkan diri sebagai Rektor ULM, baik periode pertama atau kedua, saya tidak ikut-ikutan. Akan tetapi, mendukung dengan cara saya ketika Sutarto menjadi Rektor ULM.

Sampai begitu nekat, kemana saja, terutama ke luar daerah, mencetak dan memakai kaos ULM. Bukan saja ke berbagai daerah tetapi dari Amsterdam berlanglangbuana ke Benua Biru, Australia, Jepang dan berbagai negara Asia, ya berkaos ULM. Padahal sebelumnya, kalau menulis di surat kabar lebih suka menggunakan identitas : Petambak ikan peternak ayam. Sutarto membangkitkan kebanggaan terhadap ULM.



Berdialog dalam rangka kerja sama ULM-Chulalongkorn University, Thailand.  
(Foto: Dok. EWA)

Ya, saya sampai kepada simpulan, Sutarto bersama jajarannya menjadikan *sense of belonging* dan *pride* terhadap ULM begitu kental. Dari rangkaian sejarah, sejak Hasan Basry memimpin ULM, berganti para rektor, sampai kepada Sutarto, ULM menapak tonggak-tonggak kebanggaan. Masa Sutarto tonggak semakin kokoh.

Kini, melihat pesatnya pembangunan fisik, tidak ada alasan untuk “mencemooh” ULM bergedung reot. Tidak hak “mencibir” ULM sebagai “Universitas Lambat Maju”, sebab kemajuan akademik ULM mencengangkan. Sebagai dosen yang mengabdikan hampir 40 tahun, saya tentu menyimak perkembangan ULM dari universitas yang dipandang dengan sedikit guyanan kini menjadi universitas diperhitungkan dan diapresiasi. Ya, kini ULM mensejajarkan diri dengan universitas hebat lainnya. Bravo ULM.



Manila Bay, Philippines. Meningkatkan kerja sama dengan beberapa universitas di Filipina dan SEAMEO (Foto: Dok. EWA)

Hal inilah yang menjadikan Sutarto dan jajarannya dicatat sejarah memajukan ULM secara fisik dan terlebih, non fisik. Artinya, ke depan, melanjutkan trend bagus tersebut. Hal ini menjadi catatan penting, Sutarto dan jajaran adalah pelanjut perjuangan Rektor ULM sebelumnya, dan setelah Sutarto selesai menunaikan tugas, berarti rektor pelanjut melanjutkan trend positif. Kemajuan tidak didapat dengan *abrakadabra*. Kemajuan buah perjuangan,.

Satu catatan yang tertoreh, suatu pagi, awal Februari 2017, saya dipanggil Rektor ULM, ya Prof. Sutarto : “Saya mau Pak Ersis menjadi Profesor. Temui Ismi Rajiani untuk mempersiapkan artikel jurnal internasional”. Saya tercenung. Saya membangun sekitar 2 ha kolam ikan untuk masa pensiun. Menjadi Profesor? Sungguh hal tidak mudah. Hal baiknya, istri saya mendukung “perintah” Sutarto.



Konferensi di RMIT Melbourne Australia dalam bingkai kerja sama akademik.  
(Foto: Dok. EWA)

Sejak itu saya “diazab” Ismi Rajiani menulis aneka artikel dan dipresentasikan di beberapa Benua, terkadang dengan Sutarto. Adakalanya melamun, kalaulah mendapat hal sedemikian sejak jauh hari, tentu akan lain ceritanya. Sekalipun demikian, saya menyadari Sutarto menyilipkan tugas yang diterjemahkan dengan melakukan berbagai pembimbingan penulisan untuk teman-teman agar bersegera menjadi profesor.

Pada awalnya pembimbingan tersebut dianggap lucu oleh beberapa pihak, tidak mengapa. Tulisan teman-teman terbit di jurnal internasional bereputasi (*Scopus* dan *Web of Science*) dan beberapa orang mendapatkan jabatan profesor. Pembimbingan penulisan bermula dari Ruang Baca Pendidikan IPS FKIP ULM, Aula Lantai III ULM sampai kerja sama dengan universitas lain.



Lorong subway, Tokyo. Pelatihan Society 5.0, Tsukuba University Jepang.  
(Foto: Dok. EWA)

Kini, Pendidikan IPS menyiapkan generasi muda ULM dalam ghirah menulis dengan pelatihan menulis, bukan bertumpu kepada teori menulis, tetapi menulis. Menulis, menulis, dan terus menulis. Sutarto Hadi tanpa jemu-jemu mendukung. Sebagai penggagas, apalagi sejak *home base* Ismi Rajiani di Pendidikan IPS ULM, aktivitas menulis semakin bernas. Kami bermimpi, program dosen wajib meneliti (PDWM) dan program dosen wajib mengabdikan (PDWM) bermuarakan artikel akademis, menjadi pemicu semakin bergairah menulis.

Hal tersebut menopang berbagai giat kewajiban dosen sebagai akademisi dan kontributor bagi penyelesaian berbagai masalah-masalah kemasyarakatan sebagai tanggung jawab akademis. Universitas bermakna dan bermanfaat manakala berkontribusi, bukan saja buat insan-insannya, tetapi untuk bangsa dan kemanusiaan.



Alhambra. Rehat setelah konferensi dan menelusuri jejak Islam di Spanyol.  
(Foto: Dok. EWA)

Pada geliat lebih hebat, saya mengamati Sutarto mendayung ULM dengan jajaran begitu serius dan tanpa lelah. Sebagai teman yang diajak berdiskusi untuk banyak hal, saya pendengar yang baik, dan yang dipahami sebagai “tugas” saya, ya dilakukan. Terlepas, berhasil atau tidak. Ketika ada yang menjadikan kedekatan dengan Sutarto Hadi, sebagai “guyonan”, saya tersenyum. Kenapa?

Saya tidak pernah meminta jabatan apapun kepada Sutarto. Beberapa tugas ditunaikan setelah “diperintah” dan didiskusikan dengan teman-teman. Meminta uang? Kepada dosen-dosen muda saya ajarkan, berteman dengan pejabat hindari hal meminta, dahulukan memberi. Apa saja. Pejabat, terlalu banyak menanggung beban. Jangan membiasakan menghadap ketika ada persoalan. Manakala diberi atau dihadiahi, tidak usah menampik.



Memimpin Rapat Kerja Nasional ARTIPENA 2022, USK, Banda Aceh.  
(Foto: Dok. EWA)

Biasakan membangun komunikasi. Jangan berkomunikasi bila ada masalah. Akibatnya, berdiskusi berlama-lama, misalnya soal kekurangan uang, naik pangkat, silang pendapat, atau urusan lain.

Komunikasi bukan saja membangun silaturahmi, tetapi perekat dalam berbuat konstruktif. Pertemanan bukan untuk menjadikan pejabat galau. Saya memastikan, berdiskusi dengan Sutarto Hadi berarti penyegaran pikiran. Kami mengakhiri diskusi dengan ha ha. Soal tidak sependapat untuk satu hal dan bersetuju untuk hal lainnya, hal biasa saja. Perkawanan, bukanlah medan pemaksaan.

Ketika Sutarto memberi kepercayaan, misalnya sebagai Sekretaris DPW ARTIPENA Kalsel, saya jalani sebagaimana mestinya. Alhamdulillah, Sutarto terpilih pada Munas ARTIPENA 2022 di Jakarta, sebagai Ketua DPP ARTIPENA. Sungguh lompatan hebat.



Pelatihan menulis dengan menulis dan memperbaiki tulisan bersama Prof. Sutarto Hadi. (Foto: Dok. EWA)

Saya memaknai sebagai kehebatan ULM, insan universitas daerah dipercaya memimpin organisasi nasional. Saya dipercaya sebagai Sekretaris Jenderal DPP ARTIPENA. Alhamdulillah.

Tentu saya tidak bijak memaparkan kemajuan-kemajuan hebat ULM sebagai hasil kerja keras jajaran ULM. Bukan kapling saya. Ya, saya terkagum, baik dalam diskusi maupun gerak realisasi internasionalisasi ULM. Sekalipun, belum mampu bersumbangsih terbaik kepada ULM, setidaknya sebagai “penonton” yang bangga bak menaiki kapal *Quantum Leap* ULM. Saya percaya sistem yang diterapkan dengan baik sebagai garansi kemajuan, dan pemimpin hebat adalah lokomotif kemajuan. Semogalah ke depan ULM menerapkan sistem hebat dengan pemimpin hebat.

Sutarto Hadi telah menorehkan tinta dengan beragam langkah positif dan inisiatif, kini beban tersebut menjadi tanggung jawab kita, Insan-Insan ULM untuk lebih melejitkannya dengan pemimpin baru. Selamat purna tugas, dan selamat tugas baru.

Selama kita hidup, tugas kemanusiaan melekat menjadi jati diri. Terima kasih Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.

Bagaimana menurut Sampeyan?

## 2.8 Terima Kasih Prof. Sutarto Hadi

Fatchul Mu'in

Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM



**SAYA** mengenal (nama) Sutarto Hadi sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat (1991). Hubungan agak dekat terjalin ketika saya bertemu/ditemui beliau di Yogyakarta, saat beliau melaksanakan penelitian untuk disertasi dengan kesan mendalam.

Sepulang dari Studi di Belanda (meraih Ph.D), seingat saya, beliau diberi amanah untuk menjadi Sekretaris Lembaga Penelitian (tahunnya, saya lupa) dan beberapa waktu menjadi sekretaris Lemlit, beliau mencalonkan diri sebagai Pembantu Dekan (PD-2) FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Namun, beliau tidak terpilih.

Hal yang saya ingat betul, beliau menyampaikan ucapan terima kasih dalam naskah pidato pengukuhan guru besar beliau, atas bantuan saya untuk menerbitkan artikel-artikel jurnal pada Jurnal Vidya Karya. Terima kasih kembali, Prof. Tarto. Tak menyangka, gagal menjadi PD-2, tak lama kemudian meraih jabatan Profesor.

TERIMA KASIH PROF. SUTARTO HADI

Perjalanan meraih Guru Besar beliau, sangat mulus. Saya terkagum dan salut, dalam usia tergolong muda, beliau menyabet 2 magister, yaitu : Magister Sains (M.Si.) dari UGM Yogyakarta, dan Master of Science (M.Sc.) dari Universitas ternama, Universiteit Twente, di Negeri Belanda. Tidak berselang lama, beliau meraih Philosophy Doctor (Ph.D) juga dari Universiteit Twente, di Negeri Belanda. Tidak menyangka, gagal menjadi PD-2, tidak lama kemudian meraih Gelar Profesor. Setelah itu, dipercaya menjadi Wakil Rektor IV dan menjadi Rektor ULM dalam dua periode.

Saat beliau menjabat Wakil Rektor IV, beliau pernah membuat saya terkaget-kaget. Kala itu, dalam bulan Ramadhan, beliau memanggil saya via telepon genggam. Saya diminta datang ke rektorat untuk menemui beliau. Ada apa?



Berbincang se usai Kuliah Umum dengan dosen dari Amerika Serikat.  
(Foto: Dok. FM)

Sesampai ke ruang kerja beliau, saya ditanya : “Mimpi apa semalam, pian?” Belum saya jawab, beliau melanjutkan pertanyaan : “Paspur pian masih berlaku?”. Dalam kondisi bingung, saya menjawab yang kedua: “Punya, Prof.”. “Pian mau berangkat umrah?, lanjut beliau.

Kisah itu berawal dari adanya undangan umrah dari Pemerintah Kerajaan Arab Saudi melalui Kedutaan Arab Saudi di Jakarta. Undangan umrah tersebut diperuntukkan, antara lain, kepada sejumlah dosen dari perguruan tinggi terpilih. Dari Kalimantan Selatan, ULM dan UIN Antasari, terpilih sebagai penerima undangan umrah. Sebetulnya, awalnya, saya bukanlah orang yang dinominasikan untuk berangkat umrah. Berhubung orang yang sejak awal diplot, tidak punya paspor dan tidak sanggup mengurusnya, saya mendapatkan limpahannya. Syukran katsiran, Prof. Tarto. Beragam jalan ke Tanah Suci.



Pengukuhan Lima Profesor oleh Rektor ULM.  
(Foto: Humas ULM)

TERIMA KASIH PROF. SUTARTO HADI

Prof. Tarto yang saya kenal, sangat apresiatif terhadap karya-karya tulis dosen. Jauh sebelum ada program pemberian insentif bagi para penulis, sebagaimana saya ingat dan alami, tatkala bermaksud untuk menghadiahkan buku tulisan saya, Prof. Tarto memberikan semacam uang pengganti ongkos cetak. Besarnya, bisa berkali-kali lipat dari ongkos cetak yang sebenarnya.

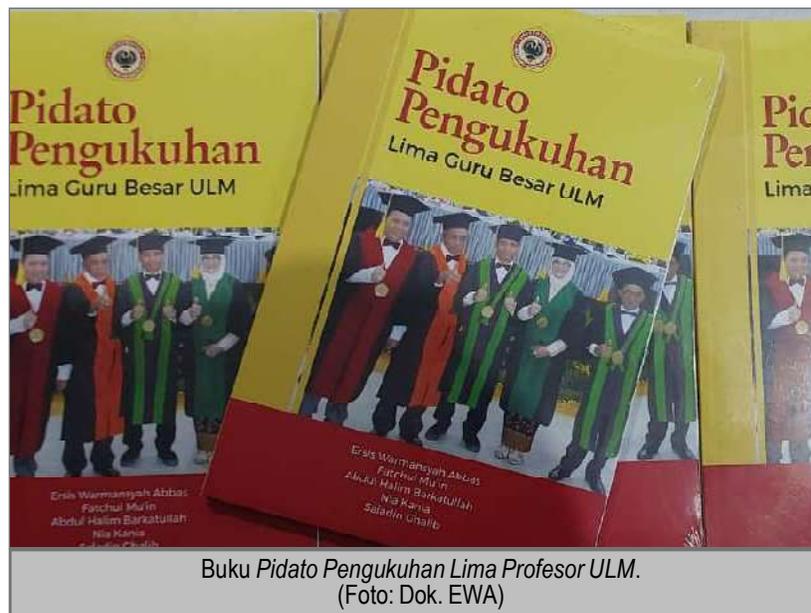
Saya berasumsi, program pemberian insentif untuk karya akademik dosen melalui SIMARI itu, berawal dari sini. Mudah-mudahan, program pemberian insentif terhadap karya akademik ini terus dipertahankan dan bila memungkinkan nominalnya ditingkatkan misalnya dua kali lipat. Meningkatkan kesejahteraan dosen melalui pemberian insentif semacam ini, menurut saya, merupakan ladang amal (jariah). Lagi pula, beberapa universitas telah melakukan.



Profesor Sutarto mengagas Satu Prodi Satu Profesor, 100 Profesor ULM.  
(Foto: Humas ULM)

Prof. Tarto sebagai rektor dan seorang senior (yang tidak sebutkan namanya, di sini) banyak membantu dan memfasilitasi dalam pengurusan profesor saya. Merasa terlalu berat perjalanan menuju guru besar, saya nyaris untuk menarik diri dari pengurusan guru besar itu. Kala itu, hadir dorongan sangat kuat dari Prof. Tarto, seorang senior tadi, dan sejumlah teman termasuk teman-teman dari Kepegawaian ULM. Saya bangkit, saya melakukan penelitian, menulis buku, menulis artikel jurnal internasional (yang wajib ada).

Singkat kisah, usaha tiada henti tersebut menjadikan saya memenuhi segala persyaratan untuk menjadi Guru Besar. Tepatnya, saya berhasil mencapai Guru Besar alias Profesor berkat dorongan Prof. Tarto dan teman-teman semua yang menjadikan saya bersemangat dan, Alhamdulillah berhasil. Terima kasih kepada semuanya.



TERIMA KASIH PROF. SUTARTO HADI

Melalui tulisan ini, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas perjuangan Prof Tarto untuk memajukan ULM. Mudah-mudahan, Prof. Tarto tetap sehat, panjang umur, berkah, dan bahagia. Terima kasih dengan sepenuh hati atas bantuan, dorongan dan memfasilitasi kepangkatan saya sehingga saya mendapatkan jabatan guru besar.

Salam.

## 2.9 Rektor Multi Talenta dan Lompatan ULM

Herita Warni

Pendidikan Jasmani JPOK FKIP ULM



**SAYA** mengenal Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc lebih dekat setelah mendapat tugas tambahan di fakultas. Saya mengenal beliau ketika sama-sama menerima beasiswa TID tahun 1990. Saat itu yang banyak menerima beasiswa TID berasal dari MIPA termasuk Dekan FKIP sekarang, Dr. Chairil Paif Fasani.

Prof Sutarto Hadi adalah seorang yang ramah, murah senyum, dan selalu menyapa siapa saja. Sikap rendah hati seorang profesor sekaligus pimpinan tertinggi di ULM yang memiliki prestasi luar biasa. Bagaimana tidak, seperti terbangunnya 12 gedung bantuan *Islamic Development Bank* (IDB), yang dikenal sebagai proyek 7in1, dengan dana Rp.449.066.372.000,00.

Perjalanan panjang memperjuangkan 12 gedung tersebut, yang beliau rintis sejak menjadi WR IV tahun 2013, hingga terealisasi pada saat beliau menjadi Rektor ULM periode 2014-2018 dan periode 2018-2022. Saya masih ingat undangan sosialisasi bantuan pembangunan Gedung oleh Bapak WR IV ULM, Prof. Sutarto Hadi, tahun 2013.

REKTOR MULTI TALENTA DAN LOMPATAN ULM

Sebenarnya undangan tersebut untuk Dekan FKIP ULM, Bapak Ahmad Sofyan (Almarhum). Tetapi, karena kesibukan saya diminta mewakili beliau. Pada saat menghadiri undangan tersebut yang ada dalam benak saya adalah sosialisasi saja, tetapi ternyata diminta langsung untuk menyampaikan rencana pembangunan gedung berupa *Site Plan*. Tidak heran, Dekan dan Wakil Dekan yang hadir kebingungan dan tidak siap karena belum mempunyai perencanaan pembangunan. Beruntungnya FKIP ULM memiliki *site plan* sederhana, perencanaan pembangunan gedung Dekanat, laboratorium IPA dan IPS.

Sebenarnya *site plan* tersebut sebagai proposal untuk meminta dana ke pemerintah daerah atau kepada sumber manapun, mengingat keadaan FKIP ULM semakin diminati calon mahasiswa. Karena itu, harus dipersiapkan sarana dan prasarana memadai.



Rencana Gedung Dekanat FKIP Banjarmasin  
(Foto: Dok. HW)

*Site plan* tersebut telah melalui bantuan konsultan. Bagai pucuk di cinta ulam pun tiba. Pada saat itu saya juga sempat bertanya kepada Bapak WR IV ULM : “Apakah pembangunan tersebut berupa hutang yang harus dibayar oleh ULM atau berupa Hibah”. Dijawab beliau berupa hibah. Jika hibah maka aman, kata saya. Saya bercermin dari pengalaman menangani beberapa hibah di ULM tahun 2002 -2008.

Dengan harapan besar proyek yang digawangi Prof. Sutarto Hadi tersebut berhasil, di tengah panasnya terik matahari setengah berlarian saya balik ke kampus FKIP untuk mengambil gambar bangunan di lemari kantor. Sambil mencari gambar, otak saya berpikir bukankah ini kesempatan untuk memiliki gedung impian di JPOK? Saya terpikir gedung olahraga di JPOK tidak representatif dan masih memerlukan tambahan gedung sebagai sarana perkuliahan.



Rencana Gedung Laboratorium MIPAFKIP Banjarmasin.  
(Foto: Dok. HW)

Tetapi, bagaimana, pikir saya. Gambarnya belum ada. Sambil mencari *site plan* tiga Gedung (Gedung Dekanat, IPS, dan IPA) saya menelpon Pa Haji Usai dan Pa Haji Said di Banjarbaru untuk mengukur luas gedung PJOK dan mengirimkan kepada saya.

Dari hasil ukuran gedung itu saya jadikan gambar coretan tangan pada secarik kertas sebisa saya untuk menggambar gedung olahraga. Berbekal tiga buah *site plan* yang sudah jadi dari konsultan yang sudah ada (gambar tersebut akhirnya diperbaiki oleh tim dan konsultan IDB), dan gambar gedung olahraga coretan tangan saya tersebut, saya balik ke rektorat untuk menyerahkan gambar tersebut kepada tim Bapak Prof. Sutarto Hadi. Gambar tersebut diterima oleh ibu dari Fakultas Ekonomi dan pak Nasrudin, sekarang dosen Geografi FISIP ULM. Saya sangat bersemangat.



Rencana Gedung Laboratorium IPS FKIP Banjarmasin.  
(Foto: Dok. HW)

Mereka bertanya kepada saya kenapa gambar tersebut tulisan tangan saja : “Kami perlu *site plan* bu?”. Saya jawab : ”Mohon tunggu ya bapak, ibu. Besok, gambar gedung olahraga akan saya berikan kepada bapak/ibu yang sudah di gambar oleh konsultan”. Tidak lupa mereka mengelola : “Banyak sekali Bu. Empat gambar gedung”, kata mereka. Saya jawab : “Tolong masukan saja. Nanti akan dipertimbangkan oleh Tim WR IV, he he”.

Mereka mengiyakan dengan syarat saya segera menyerahkan gambarnya. Saya menelepon konsultan untuk membantu membuat gambar gedung olahraga sebagaimana saya minta. Singkat cerita, gambar sederhana itu selesai dalam satu malam, hingga besoknya saya serahkan. Untuk selanjutnya tentu saja perjuangan dari Prof. Sutarto Hadi mengolkan projek 7in1 tersebut.



Rencana *sport center* JPOK FKIP Banjarbaru  
(Foto: Dok. HW)

Setelah sekian tahun menunggu sejak dari tahun 2013, akhirnya titik terang bahwa pembangunan 12 gedung tersebut yakin akan dilaksanakan di tandai dengan kunjungan Menristekdikti Prof. Mohamad Nasir pada tanggal 27 Juli 2017 dalam acara *groundbreaking* Pembangunan Gedung 7 in 1 di ULM. Alhamdulillah.

Pembangunan gedung olahraga di Banjarbaru sebagaimana pembangunan gedung lainnya, tentu tidak lepas dari kontrol langsung Pak Rektor. Beliau berkunjung melihat kemajuan pembangunan gedung dari tahap ke tahap berikutnya. Beruntungnya JPOK, selain di bangun gedung baru, gedung olahraga tidak kena imbas. Pembangunan gedung dari proyek tersebut tidak menginginkan ada bangunan kumuh di sekitarnya. Maka jadilah gedung olahraga yang lama di JPOK di rehab. Alhamdulillah. Terima kasih Pak Rektor



*Groundbreaking* baru ULM oleh Menristek Dikti Prof Mohamad Nasir, 2017.  
(Foto: Dok. HW)

Berselang waktu kurang lebih dua tahun, 12 gedung semua terbangun, diresmikan oleh bapak Prof. Mohamad Nasir pada tanggal 5 Maret 2019. Kini, Sivitas Akademika ULM, bahkan sekalipun terbatas, masyarakat luas, mengambil manfaat dan hikmahnya.

Prestasi berikutnya yang ditorehkan Pak Rektor adalah ULM mampu meraih status terakreditasi A. Perjuangan meraih akreditasi terbaik tersebut telah dimulai pada akhir tahun 2015. Saya berkesempatan tergabung dalam Tim AIPT tersebut, di akreditasi pada tahun 2016, pada tanggal 22 Oktober, namun hasilnya walaupun meningkat dari akreditasi yang lalu, tetapi pada peringkat B. Perjuangan tidak berhenti, lanjut ke reakreditasi berikutnya dengan persiapan sebagus mungkin. Alhamdulillah pada tahun 2019 berhasil meraih akreditasi A. Barakallah.



Peresmian 12 gedung baru ULM oleh Menristekdikti Prof. Mohamad Nasir, 2019.  
(Foto: Dok. HW)

ULM di bawah kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi berhasil merubah status ULM dari Satker menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Dengan status tersebut bukan saja meningkatkan level ULM, tetapi sekaligus sebagai tantangan, bagaimana agar *income generating* ULM semakin meningkat.

Program hebat lainnya adalah mencanangkan 100 profesor. Pada saat pertama beliau menjabat sebagai rektor tahun 2014, jumlah profesor di ULM 24 orang, dan kini sudah lebih 70 orang. Hal tersebut sebagai lonjakan luar biasa. Program memprofesorkan para dosen dengan target minimal “Satu Prodi Satu Profesor” bukan sekadar program, tetapi benar-benar dikawal Prof. Sutarto Hadi. Gagasan Pak rektor disambut teman-teman dari Program Studi Pendidikan IPS dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan. Sasarannya membangun kebersamaan meraih prestasi.



Prof. Sutarto Hadi mengontrol *Sport Center* JPOK ULM, 2017.  
(Foto: Dok. HW)

Saya merasa beruntung masuk dalam kawalan mereka. Mudah-mudahan dorongan dan harapan kawan-kawan ini menjadi kenyataan. Pada satu kesempatan saya diajak Prof. Ersis Warmansyah Abbas dan Pak Doktor Ismi Rajiani bertemu Pak Rektor Sutarto Hadi dalam rangka program memprofesorkan Doktor. Pada kesempatan itu kami diterima dengan ramah dan dihadahi buku “Sketsa Pencapaian Keilmuan dan Kepedulian” oleh pak Rektor.

Saya melihat Prof. Sutarto Hadi sebagai seorang multi talenta dengan paket komplit, yang memiliki hampir semua ciri kecerdasan majemuk. Memiliki kecerdasan logis matematika, kecerdasan verbal linguistik tidak diragukan, kecerdasan musikal juga tampak dari kemampuan beliau dalam olah vokal, kecerdasan kinestetik dapat dilihat dari kegemaran beliau berolahraga bahkan menjadi pengurus beberapa cabang olahraga.



TIMA IPT berjuang menjadikan ULM lebih baik.  
(Foto: Dok. HW)

Kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal juga melekat pada diri beliau, dan juga kecerdasan eksistensial dapat diamati dari perilaku beliau sebagai umat yang taat menjalankan ibadah. Tidak berlebihan jika saya katakan beliau adalah gambaran paket komplit.

Kecintaan beliau terhadap dunia olahraga tidak diragukan. Beliau sebagai pelaku yang acapkali menunjukkan kebolehannya dalam bermain tenis lapangan, dan juga sering berhadir dalam acara keolahragaan. Saya teringat ketika bersama beliau menyaksikan pertandingan gulat antara Kalimantan Selatan berhadapan atlet gulat Jawa Barat pada PON ke-19 di Bandung. Saat itu terjadi keributan disebabkan kecurangan yang mengakibatkan atlet dari Kalimantan Selatan dikalahkan. Saya menyaksikan betapa Pak Rektor berteriak dan membentak pihak-pihak yang memprovokasi keadaan.



Prof. Sutarto Hadi berbagi buku sebagai hasil aktivitas menulis.  
(Foto: Dok. EWA)

Saya benar-benar tercengang, tidak menyangka jika Pak Rektor begitu tertantang, tidak tinggal diam ketika daerahnya dicurangi. Saya melihat sosok pemberani luar biasa.

Kecintaan pada olahraga ditunjukkan dengan kesediaannya menjadi ketua umum cabang olahraga seperti ketua umum Persatuan Catur Indonesia (Percasi Kalsel) dan Ketua Umum Picklebal Kalsel. Nampak sekali kemajuan cabang olahraga ini semenjak dipimpin oleh beliau. Jabatan sebagai ketua umum olahraga, sesungguhnya adalah jabatan sukarela yang tidak menghasilkan uang, tetapi justru dengan keikhlasan akan mengeluarkan dana sendiri dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu tidak semua orang bersedia, apalagi sekaliber pimpinan perguruan tinggi. Tetapi, itulah seorang Prof. Sutarto Hadi “multi talenta”, yang memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan olahraga.



Prof. Sutarto Hadi bernyanyi di acara ramah tamah Tim BLU ULM dengan pimpinan UNM Makasar, 2019. (Foto: Dok. HW)

Kini Pak Rektor Prof. Sutarto Hadi akan mengakhiri jabatannya, meninggalkan warisan positif dan kenangan manis berupa prestasi nyata yang akan selalu dikenang warga ULM. Kami hanya bisa mendoakan semoga bapak selalu dalam keadaan sehat dan meniti karir yang lebih tinggi di tempat baru. Aamiin

Saya mengucapkan terima kasih atas kepemimpinan bapak Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. membawa ULM pada lompatan-lompatan prestasi luar biasa. Kami bangga memiliki Prof. Sutarto Hadi.

Salam hormat salam sukses.

## 2.10 Nazar Untuk ULM Ke Depan

Herry Porda Nugroho Putro

Program Magister Pendidikan IPS ULM



**PROFESOR** Ersis mengajak menulis tentang Prof. Sutarto Hadi, ketika saya dalam perjalanan dengan Kereta Api Argo Parahyangan Bandung-Jakarta. Seketika kenangan dengan Prof. Sutarto Hadi melintas di pikiran seiring kereta melintasi sawah-sawah dan gedung megah. Kenangan pribadi, maupun kenangan kemajuan ULM selama kepemimpinan Beliau.

Kenangan pribadi dengan Prof. Sutarto Hadi ketika bertemu di jalan menuju kantor PGSM Jakarta sekitar tahun 1997. Beliau berjalan kaki, beralaskan sandal, sembari menunduk seorang diri. Ketika itu Beliau akan mengurus berkas-berkas untuk studi S3 ke Belanda. Hal menarik dari pertemuan tersebut kesederhanaan dan semangat menggebu melanjutkan studi setamat dari S2 Matematika UGM. Kesederhanaan dan semangat untuk maju terkesan ketika bercerita pengalaman membawa sepeda motor ke Yogya, agar berhemat dengan menggunakan kapal pengangkut barang ke Surabaya, selanjutnya dikendarai ke Yogyakarta.

NAZAR UNTUK ULM KE DEPAN

Sambil tertawa beliau mengatakan, maunya berhemat untuk biaya studi, tetapi ternyata biaya membengkak, gear dan rantai sepeda motor menjadi aus dan harus diganti. Sungguh, tokoh ULM pernah mengendarai sepeda motor menempuh kurang lebih 360 kilometer menunjukkan semangat dan kesederhanaan tinggi untuk belajar demi menggapai masa depan yang lebih maju.

Kenangan demi kenangan tentang Prof. Sutarto Hadi melintas diiringi suara rel yang beradu dengan roda kereta. Kesan pribadi ketika anak pertama saya akan kuliah ke UK, beliau memberikan rekomendasi sebagai tokoh daerah, padahal anak saya bukan alumni ULM, sambil bermain tenis beliau menerima anak saya dan dengan senang hati memberikan rekomendasi, serta memberi nasehat untuk sukses belajar di luar negeri.



Herry Porda NP bersama Prof. Sutarto Hadi, SEAMEO SEN, Melaka, 5 Desember 2014 (Foto: Dok. HPNP)

Selain itu Prof. Sutarto pernah membuat kejutan, meskipun sebagai Rektor beliau bersama istri dan mertua masih menyempatkan diri datang ke rumah hanya untuk mengucapkan selamat dan permohonan maaf tidak bisa menghadiri resepsi pernikahan anak saya.

Perhatian beliau kepada rekan-rekan dosen mengandung makna motivasi untuk kemajuan. Ciri khas Sutarto Hadi, setiap bertemu siapa saja terutama rekan dosen selalu senyum dan mengangkat tangan terlebih dahulu untuk bersalaman disertai ucapan "Prof." bagi yang sudah doktor, tetapi belum profesor guna memotivasi para dosen mempersiapkan diri, berkarya agar berjabatan profesor. Setiap kali berpapasan di jalan Beliau selalu mendorong dan memperhatikan serius agar segera usul guru besar dan menanyakan masalah-masalah dan sejauh mana persiapan-persiapan yang telah dilakukan.



Resepsi pernikahan anak Herry Porda NP Ayu, Gedung Wanita Banjarmasin.  
(Foto: Dok. EWA)

Tidak heran jumlah Guru Besar di ULM di bawah kepemimpinan beliau bertambah pesat. Perhatian dan komitmen Prof. Sutarto Hadi untuk terus menelurkan guru besar satu diantaranya terlihat dari kegiatan-kegiatan pelatihan menulis artikel ilmiah untuk Jurnal Ilmiah bereputasi Internasional. Pelatihan dilakukan terus-menerus.

Saya mengikuti pelatihan berkali-kali, Prof. Sutarto Hadi bersama Prof. Ersis, dan Dr. Ismi Rajiani menjadi motor penggerak pelatihan tanpa bosan-bosannya dan tidak kenal lelah membimbing para dosen untuk menulis dan menulis agar artikel dimuat jurnal ilmiah bereputasi internasional. Prof. Sutarto Hadi memberikan materi dan bimbingan penulisan artikel ilmiah pada tingkat jurusan dalam hal ini Jurusan Pendidikan IPS dengan dukungan Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP ULM, Dr. Syaharuddin, M.A.



Pelatihan menulis memasihkan menulis artikel ilmiah  
(Foto: Dok. EWA)

Alhamdulillah, beberapa dosen dari Jurusan Pendidikan IPS telah berhasil, dan karya ilmiahnya telah berhasil menembus dan dimuat pada Jurnal Ilmiah Internasional, dan beberapa dosen berhasil menjadi Guru Besar.

Kesederhanaan dan semangat tinggi memajukan perguruan tinggi tertua di Kalimantan dan keinginan selalu bersama sivitas akademika ULM adalah ketika Prof. Sutarto Hadi memenuhi nazar atas terpilih sebagai Rektor ULM 2014 – 2018 yaitu berjalan kaki dari Kampus ULM Banjarmasin ke Kampus ULM Banjarbaru. Sepatu yang dikenakan Sutarto Hadi adalah sepatu kets yang dibeli dengan harga murah ketika berkunjung bersama-sama dosen FKIP ke Malaysia. Sepatu tersebut

untuk dikenakan pada saat bertanding tenis melawan dosen-dosen Universiti Kebangsaan, sebagai Rektor beliau telah menunjukkan kebersamaan dan semangat tanding memperkenalkan ULM di Malaysia. Selain itu beliau bersama-sama dosen-dosen FKIP ULM mengikuti kegiatan ilmiah di Universiti Kebangsaan dan mengunjungi Melaka.

The poster is for a journal writing workshop organized by the Department of Education (IPS) at ULM Mangkurat. It features the following information:

- Event Title:** Penulisan Artikel Jurnal Internasional Bereputasi
- Date and Time:** Jum'at, 29 Oktober 2021, 08:00 - 16:00 WITA
- Location:** Aula Rektorat Lantai 3 Universitas Lambung Mangkurat
- Speaker:** Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc., Rektor Universitas Lambung Mangkurat.
- Guests:**
  - Prof. Dr. Drs. Erdis Warwansyah Abbas, BA, M.Pd., Pimpian Kalimantan Selatan Studies Journal, Pimpian Innovation Social Studies Journal.
  - Dr. Ismi Hujiani, MM, Author of 70 Journal Article Indexed by Scopus, Reviewer of Science of The Total Environment Q1, h-index: Category 500 of Indonesia's Best Researcher.
  - Prof. Agung Nugroho, S.Pd, M.Sc, Ph.D, Universitas Lambung Mangkurat.
- Moderator:** Dr. Syaharuddin, MA, Universitas Lambung Mangkurat.
- Contact:** Narahubung: +6283 159571369 (Jumriani)
- Registration:** QR Code Formulir Registrasi, <https://bit.ly/DaftarPelatihanJurnal>

NAZAR UNTUK ULM KE DEPAN

Saya bersama beliau memenuhi nazar diikuti semua unsur dari ULM berjalan kaki malam hari, kesan yang terlihat semuanya bahagia, gembira, bergerak satu tujuan. Memperlihatkan komitmen kuat Prof. Sutarto Hadi membangun ULM lebih maju bersama-sama. “*Kayuh Baimbai*” mendayung bersama-sama saling berpegang tangan antara sivitas akademika ULM, masyarakat, pemerintah demi kemajuan ULM. Makna lain nazar jalan kaki untuk mempererat dan menunjukkan kesatuan dari dua lokasi kampus ULM yang dipisahkan jarak kurang lebih 40 km sehingga menjadi sistem untuk lebih maju.

Terbukti kemajuan ULM saya rasakan, indikatornya dari atmosfer kampus semakin nyaman. Terlihat semakin lengkap gedung-gedung perkuliahan, gedung pertemuan, gedung serbaguna, sarana internet, dan SIMARI. Atmosfer ini memperlihatkan bahwa Prof. Sutarto Hadi telah berhasil memenuhi nazarnya menjadikan ULM sebagai perguruan tinggi unggul dan disegani



Prof. Sutarto Hadi berjalan kaki dari Kampus ULM Banjarmasin ke kampus ULM Banjarbaru. (Foto: Dok. EWA)

ULM sebagai perguruan tinggi berbasis “Lingkungan Lahan Basah” dan menjadikan lahan basah sebagai Visi ULM. Kekhasan ini membuat kesan mendalam, menjadi *roadmap* untuk melakukan eksplorasi dalam Tridharma Perguruan Tinggi sebagai jati ULM dalam merespon kepedulian lingkungan dan kearifan lokal.

Program penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam program Penelitian Dosen Wajib Meneliti (PDWM) dan Pengabdian Dosen Wajib Pengabdian (PDWP) merupakan komitmen kuat Prof. Sutarto Hadi menjadikan ULM sentral ilmiah lingkungan lahan basah secara nasional maupun internasional. Indikasi ini terlihat dari padatnya kegiatan ilmiah dengan tema-tema lingkungan lahan basah, serta kuantitas dan kualitas karya ilmiah dosen tentang lingkungan lahan basah yang dimuat pada jurnal-jurnal ilmiah bereputasi.



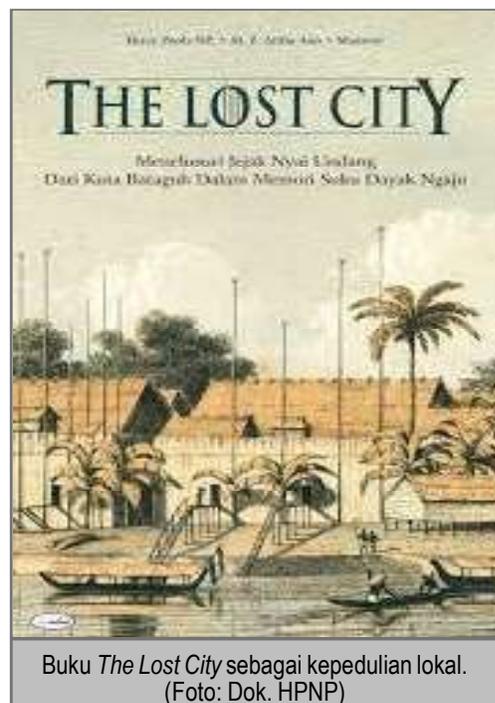
Sutarto Hadi sebagai ahli matematika ternyata memiliki ketertarikan pada budaya dan sejarah. Pada tahun 2017, saya, Dr. M.Z.Arifin Anis, dan Mansyur diajak beliau meneliti tentang bekas kota dan mitos di daerah Kapuas. Arahkan dan diskusi bersama Sutarto Hadi memberikan kesan tersendiri, Sutarto Hadi sebagai seorang budayawan atau sejarawan yang bukan saja mempunyai perhatian dalam kata-kata, tetapi membiayai penelitian historis.

Beliau mendialogkan benda-benda temuan, situs, dan hasil wawancara secara logis dan inspiratif dengan membangun interpretasi menjadi karya berjudul *"The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang Dari Kuta Bataguh Dalam Memori Suku Dayak Ngaju"*. Kesan budaya (Dayak) terbaca pada sambutan beliau *"Tabe selamat lingu nalatai, salam sahujud karendem ngalempang"*. Sangat tepat Prof. Sutarto Hadi menjadi anggota Dewan pada Masyarakat Dayak.



Kemitraan ULM Indonesia dengan UKM Malaysia dalam jalinan keserumpunan.  
(Foto: Dok. EWA)

Pemahaman beliau tentang sejarah terlihat pada istilah *mentifact* yang beliau cantumkan pada kata sambutan, ternyata Sutarto Hadi memahami tentang fakta abstrak kepercayaan masyarakat Dayak pada Legenda Nyai Undang, situs Kuta Bataguh sebagai situs lokasi kerajaan. Beliau juga pada pemahaman Beliau tentang sejarah, menurut Sutarto Hadi, bangsa yang bijak adalah bangsa yang mengenal sejarahnya *history repeats itself*. Kejadian pada masa lampau, suatu saat akan terjadi kembali dengan variasi berbeda, tetapi esensinya sama. Beliau menegaskan bahwa keberadaan buku tersebut sebagai pengingat tentang nilai sakral pada masyarakat Dayak dalam memelihara dan melindungi alam yang merupakan urat nadi kehidupan.



Prof. Sutarto Hadi selalu memperhatikan perkembangan olah raga terutama di Kampus ULM dan Kalimantan Selatan. Pernah bersama Bapak Anis, Kolonel (Purn.) Slamet Riyanto, dan Master Juphari kami bertandang kepada beliau untuk berkenan menjadi penasehat Taekwondo Provinsi Kalimantan Selatan, beliau dengan senang hati bersedia.

Beliau memberikan beberapa saran untuk kemajuan Taekwondo Kalsel, dan akan selalu memberikan support untuk kemajuan Taekwondo di Kalimantan Selatan. Ini dibuktikan dengan berkembangnya olah raga Taekwondo di ULM dan di Kalimantan Selatan.

Kereta mulai bergerak lambat memasuki stasiun Gambir Jakarta, seiring kenangan tentang kemajuan ULM di bawah kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi untuk terus melangkah berjuang demi ULM yang unggul. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi ...

## 2.11 Berkiprah Global Membangun ULM

Ismi Rajiani  
Pendidikan IPS ULM



**SAYA** mengenal Sutarto Hadi sejak tahun 1985 ketika sama-sama mahasiswa di FKIP Unlam. Sutarto Hadi kuliah di Prodi Pendidikan Matematika, saya di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Kecerdasan Sutarto menjelas ketika mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila pola 120 jam.

Kami boleh berbangga karena di era kamilah dimulai doktrinisasi selama 120 jam. Program ini terkenal dengan model simulasinya dimana para petatar diberikan suatu kondisi tertentu kemudian diminta memberikan respon apa yang harus dilakukan dalam situasi tersebut dalam konteks Insan Pancasila. Sebagai contoh dalam satu model simulasi, soalnya : “Siti tetangga saudara sedang dalam keadaan mau melahirkan, sedangkan suaminya tidak ada di rumah. Sebagai insan pancasilais apa yang anda lakukan?”.

Sampai giliran, saya jawab santai : “Saya biarkan saja, toh itu bukan istri saya”. Setelah sekian puluh tahun, saya yakin jawaban saya benar setelah bereferensi kepada kasus Ferdy Sambo.

Kecerdasan Sutarto Hadi dalam menganalisis masalah dibandingkan kami, para penggembira yang cenderung menjawab asbun, *asal bunyi* atau asmuni, *asal muni*. Kami tidak heran Sutarto Hadi terpilih sebagai petatar terbaik. *A new star is born*.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada mata kuliah dasar umum (MKDU), kami mengambil bersama, Sutarto Hadi selalu tampil mendominasi sehingga saya dan kawan-kawan dari jurusan lain terlihat, *gimana gitu*. Ketika pemilihan mahasiswa teladan, kami tidak pernah dilirik. Saking kuatnya dominasi Sutarto Hadi, dicalonkan dua kali untuk jadi mahasiswa teladan yang sebenarnya tidak boleh menurut aturan. Sutarto, Sutarto, dan Sutarto lagi. Malangnya kami harus bersaing dengan seorang bintang di era itu, sehingga kami yang berkuliah di FKIP tahun 1985 selalu tenggelam. Nasib-nasib.



Berdiskusi, berdialog, dan kadang berbantahan memperkukuh pertemanan.  
(Foto: dok. Ismi Rajiani)

Teman seangkatan kami, Nova Vera Lina, sekarang pejabat di Pemprov Kalimantan Tengah yang mungkin memiliki penglihatan supranatural mengatakan : *"Ikamni pintar banar. Suatu saat ikam jadi rektor"*. Terbukti. Untungnya ketika Sutarto Hadi menang pemilihan rektor, sebagai pendukungnya saya tidak di Banjarmasin saat itu sehingga tidak ikut melakoni jalan kaki dari kampus ULM Kayu Tangi ke kampus Banjarbaru yang akan membengkakkan kaki sehari-hari.

Setelah tertatih-tatih menyelesaikan S1 saya merantau meninggalkan Banjarmasin tahun 1992 dan secara kebetulan bertemu lagi dengan Sutarto Hadi pada tahun 2010 ketika mengikuti test untuk mendapat kelayakan Program Academic Recharging (PAR) Kemendikbudristek. Sama-sama lulus. Sutarto Hadi ke USA dan saya ke American University in Dubai.



Melbourne, Australia. Menggaungkan ULM melalui presentasi paper.  
(Foto: Dok. EWA)

Keunggulan Sutarto saat masih menjadi mahasiswa terulang dengan mengikuti PAR A khusus untuk profesor sedangkan saya mengikuti PAR B untuk Doktor. Alhamdulillah, akhirnya saya tahu, Sutarto Hadi profesor ULM termuda saat itu dan menjabat Warek IV. Setelah mengikuti PAR B, saya bertugas di Universiti Teknikal Malaysia Melaka dan sejak saat itulah tukar menukar pikiran diantara kami berlanjut dan saling membanggakan prestasi. Tidak lupa *gagah-gagahan* menunjukkan negara mana yang telah dikunjungi atas biaya pemerintah negara masing masing dan sponsor.

Akhirnya ada juga arena yang saya sama dengan Sutarto Hadi yaitu dalam jumlah negara-negara di dunia dan universitas universitas tingkat dunia yang dikunjungi termasuk Oxford dan Cambridge, UK. Kami akademisi pengelana.



Mendayung kegiatan sosial tidak lupa didayung : Pelantikan DPP Artipena.  
(Foto: Dok. EWA)

Setelah malang melintang di luar negeri dengan beberapa prestasi internasional, termasuk award dari ABEST 21 yang merupakan organisasi pemeringkat akreditasi level internasional yang menjadi dambaan semua School of Business di Indonesia, saya terngiang-ngiang kata-kata Prof. Armanu Thoyib promotor saya: "Ismi. Saatnya kamu membantu Kalimantan, daerah asalmu". Pikiran saya langsung ke Universitas Lambung Mangkurat dimana saya kuliah dengan amat sangat susah lulus dan kini rektornya Prof. Sutarto Hadi.

Saya menelpon Sutarto Hadi dari Malaysia dan menanyakan apakah ada posisi dosen non-PNS buat saya dan dijawab : *"for you the door is always open"*. Karena itu begitu kontrak berakhir di Universiti Teknikal Malaysia, tahun 2016, dengan mantap datang ke ULM.



Saya ingin ke ULM sekalipun tawaran dari beberapa perguruan tinggi swasta papan atas di Jakarta sangat menggoda. Oleh ULM, tentu berdasarkan kebijakan Rektor ULM, sesuai dengan kualifikasi Doktor Ilmu Manajemen, SK penempatan saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis keluar. Hanya saja, saya menghadapi resistensi. Sesuatu yang di luar dugaan, tetapi kenyataan sesuatu yang tidak bisa dibantah.

Sesungguhnya pengalaman sebagai diaspora kini mendapat ujian. Saya tidak pernah menceritakan kepada Sutarto Hadi, tetapi ketika mengetahui entah dari mana, beliau sungguh sangat prihatin. Apapun itu, saya bertekad membantu ULM, membantu Sutarto Hadi yang berjuang keras menaikkan akreditasi universitas ke level A. Syarat yang diberikan oleh Menteri Mohamad Nasir, publikasi terindeks Scopus meningkat dalam waktu singkat.



Pelatihan menulis : Prof. Bun, Prof. Sutarto, Prof. Ersis, dan Prof. (Cand.) Ismi.  
(Foto: Dok. EWA)

Tentu saja, hal ini bukan masalah mudah karena Scopus sebagai “Dewa Baru” akademisi Indonesia sangat langka dan banyak makelar-makelar bergentayangan, menawarkan Scopus abal-abal. Pada langkah awal, saya memarkir 50 artikel Scopus saya di ULM sekalipun homebase saya bukan di ULM. Begitulah, satu diantara, aplikasi kehendak akan kehebatan ULM.

Lagi pula, begitulah pertanda persahabatan dengan Sutarto Hadi. Akhirnya ada celah buat saya, melalui aktivitas menggairahkan menulis artikel jurnal bereputasi internasional, Scopus dan Web of Science. Sesuatu yang saya lakoni bertahun-tahun.

Ya, karena kemampuan menulis artikel jurnal bereputasi internasional, saya dipertemukan dengan Prof. Ersis Warmansyah Abbas yang ketika itu kokoh bertahan dengan prinsipnya, tidak mau



Menerima best paper award dari Prof. Fumito Iyoh president ABEST 21 di Ho Chi Minh Vietnam.. (Foto: Dok. IR)

ikut pelatihan Scopus abal-abal. Singkat kata, ULM berhasil mendapatkan akreditasi A dan Prof. Ersis memperoleh jabatan Profesor karena persyaratan khusus calon profesor terpenuhi. Maaf saya memaksa Prof. Ersis menulis beragam hal, yang sebenarnya, kesukaannya memang menulis. Sampai-sampai, kami menerima job penelitian ke Bali dan kemudian ditulis untuk artikel terindeks Scopus.

Karena itulah, Prof. Ersis memaksa saya, melatih teman-teman di ULM untuk menulis artikel jurnal bereputasi. Kami membentuk “Pasukan Senyap”, membantu siapa saja yang membuka diri untuk belajar menulis akademis. Bukan menulis untuk jurnal terindeks Scopus, yang begitu tulisan terpublish, ambles tidak berbekas alias terkategori, *discontinued*.



Pada pidato pengukuhan Prof. Ersis Warmansyah Abbas, Sutarto Hadi menggaungkan gagasan : *Satu Prodi Satu Profesor*. Dari sinilah saya mulai terlibat secara intensif dalam program percepatan guru besar ULM, terutama untuk dosen-dosen senior berlatarbelakang ilmu sosial. Resistensi terhadap saya sangat kuat. Bisa saja kehadiran saya dianggap “merusak ladang”, akan tetapi saya datang dengan kesadaran atas kecintaan terhadap almamater dan membantu teman.

Profesor Ersis membentuk tim khusus, Mutiani, Deasy Arisanty, Jumadi, Agung dan Elma Muthia, menjadi “Pasukan Senyap” menggelar pelatihan melalui jalur Sutarto Hadi. Kami istiqomah menjalankan program dan juga pertaruhan reputasi beberapa orang dengan memasukan “orang asing” seperti saya. Melalui sigian, tahap awal kami memilih 10 orang untuk percepatan jabatan profesor dengan segala lika-likunya. Jumlah tersebut terus berkembang.

Usaha Sutarto Hadi untuk melegalkan saya di ULM untuk tidak terus menerus menjadi dosen kehormatan tetap dilakukan. Bereferensi kepada pengalaman penolakan sebelumnya, dengan berbagai pertimbangan, pilihan penempatan di Prodi Pendidikan IPS. Perjuangan panjang menjadikan saya bagian Prodi Pendidikan IPS, FKIP, dan ULM.

Perpindahan saya tidak mudah karena berhadapan dengan perguruan tinggi asal yang enggan melepas. Akan tetapi, melalui perjuangan Prof. Sutarto Hadi dan Prof. Ersis, resmi ber-*home base* di Prodi Pendidikan IPS ULM. Setelah saya bergabung, kami tancap gas perihal penelitian dan pengabdian dan, tentu saja, publikasi. Puncaknya pada Dies Natalis ke-107 ULM, Prof. Sutarto Hadi, selaku Rektor ULM mengapresiasi Prodi IPS sebagai Top Department ULM, berdasarkan versi SINTA, pemeringkat resmi Kemendikbudristek.

Adalah suatu kebanggaan bagi saya bisa pindah dari PTS dengan akreditasi institusi B ke PTN dengan akreditasi institusi A. Saya tidak malu mengakui, hal tersebut menjadi, diantaranya karena saya berteman dengan Sutarto Hadi. Hal tersebut membuktikan, silaturahmi merupakan senjata ampuh yang bukan saja menguatkan kita, tetapi membukakan banyak peluang. Sepintar apapun anda ... *It is not enough what you know but also who you know!*

Kini, Sutarto Hadi akan mengakhiri jabatan sebagai Rektor ULM dan menjalani kehidupan baru. Sutarto Hadi, bisa jadi mengakhiri jabatannya, tetapi tentu tidak akan membuyarkan pertemanan. Mana tahu, jabatannya akan lebih memuncak.

Dalam perspektif ULM, terutama ghirah menulis, Sutarto membangun model unggul publikasi ilmiah ULM. Semoga rektor baru melanjutkan hal hebat tersebut. Sekalipun berteman dengan Sutarto Hadi, sebagai profesional, saya memiliki cangkul dimana saya akan tetap mencangkul selama yang dicangkul tanah. Tetapi, apabila yang dicangkul batu karang, sebaiknya cangkul saya simpan atau dibawa pulang.

Salam takzim Prof. Sutarto Hadi.

## 2.12 *Legacy* Profesor Sutarto Hadi

Jumadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP ULM



*Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading.* Pepatah Melayu ini layak disematkan kepada Prof. Sutarto Hadi, Rektor ULM selama dua periode, sejak 18 September 2014 hingga 18 September 2022.

Prof. Sutarto Hadi memulai karir birokrasi menjadi Sekretaris Lembaga Penelitian. Waktu itu, beliau doktor muda lulusan Universiteit Twente, Belanda. Tidak ayal lagi, di tengah kesibukannya sebagai sekretaris, beliau juga menangani proyek nasional prestisius sehingga mondar-mandir Banjarmasin, Jakarta, Surabaya, dan kota-kota lain merupakan keniscayaan.

Pada tahun 2010 di ULM terjadi suksesi kepemimpinan dan terpilih Prof. Dr. Ir. M. Ruslan sebagai rektor, Prof. Sutarto Hadi didaulat menjadi Wakil Rektor IV, Bidang Perencanaan dan Kerja Sama. Pada saat itulah bersama tim menyusun proposal bantuan *Islamic Development Bank (IDB)* untuk pembangunan sejumlah gedung di ULM yang dikenal sebagai proyek 7in1, melibatkan 7 perguruan tinggi.

Bantuan itu tidak mudah didapat. Perlu kerja keras tim dan waktu panjang-berliku untuk mendapatkannya. Bahkan, beliau suatu saat harus pergi ke Jeddah untuk meyakinkan pihak pemberi bantuan. Bantuan ini terealisasi ketika beliau terpilih menjadi Rektor ULM pada periode pertama. Dana yang tersedia sebesar Rp449.066.372.000,00 bersumber dari Islamic Bank dan Rp55.829.934.826,00 merupakan dana pendamping dari pemerintah. Dengan dana sebesar itu ada 12 gedung baru terbangun, 5 gedung lama direnovasi, perbaikan infrastruktur pendukung dilakukan, pengadaan perlengkapan dan *furniture* gedung, serta ada 6 kegiatan peningkatan kualitas perguruan tinggi yang dibiayai. Sejumlah gedung itu sangat dirasakan manfaatnya. Auditorium di Banjarbaru, misalnya, sangat mendukung acara wisuda dan acara-acara lain yang melibatkan banyak orang.



Auditorium ULM Banjarbaru  
(Foto: <https://banjarmasin.tribunnews.com/>)

Sebelum mempunyai aula itu, ULM menyewa Gedung Bundar untuk prosesi wisuda. Namun, setelah adanya gedung itu, kegiatan wisuda dapat dilaksanakan setiap semester dan tanpa mengeluarkan biaya sewa gedung. Ini sebuah *legacy* yang layak dicatat dalam lembaran sejarah ULM.

Ketika menjadi rektor periode pertama, Prof. Sutarto Hadi mulai berusaha untuk meningkatkan akreditasi universitas dari B menjadi A. Namun, usaha itu belum berhasil. Hasil reakreditasi tahap pertama hanya terjadi peningkatan skor yang belum signifikan sehingga akreditasi ULM belum beranjak dari B. Namun, kegagalan itu tidak menyurutkan semangat. Berbagai upaya pembenahan terus dilakukan sehingga pada jabatan kedua beliau sebagai rektor, ULM berhasil meraih akreditasi A. Peningkatan akreditasi institusi tidak



semudah mengerdipkan kelopak mata. Perlu kerja keras dan soliditas dari berbagai pihak yang dikomandani oleh rektor sebagai pemimpin tertinggi universitas. Ini juga sebuah *legacy* yang layak dicatat dengan tinta emas dalam lembaran sejarah ULM.

Kemajuan perguruan tinggi perlu didukung oleh tenaga pengajar yang handal. Kehandalan itu ditandai oleh sejumlah hal, di antaranya seberapa banyak tenaga pengajar yang sudah meraih jabatan akademik tertinggi sebagai guru besar. Hal ini tentu sangat dipahami oleh rektor. Oleh karena itu, beliau mempunyai target ada 100 profesor di ULM sebelum beliau mengakhiri jabatan sebagai rektor. Ketika awal dilantik sebagai rektor tahun 2014, ada 24 profesor di ULM. Pada saat beliau akan mengakhiri jabatan, beliau mengukuhkan profesor ke-71.



Pengukuhan Profesor di ULM menjadi hal rutin sebagai pencapaian akademik. (Foto: Dok. EWA)

Walaupun target 100 profesor belum tercapai, tetapi ada kenaikan 47 profesor baru yang dihasilkan yang berarti peningkatannya sebesar 196%. Perlu dicatat, masih banyak usulan guru besar yang sudah diajukan, tetapi masih menunggu giliran untuk diverifikasi sehingga jika usulan itu berhasil, bisa jadi perolehan guru besar tidak jauh dari angka 100. Ini juga pencapaian yang luar biasa di tengah-tengah sulitnya perguruan tinggi menambah jumlah guru besar baru.

Pencapaian itu tentu juga tidak tiba-tiba. Ada proses terencana yang ditindaklanjuti dengan tindakan nyata. Yang saya tahu, Prof. Sutarto Hadi turun tangan langsung sejak memfasilitasi penyusunan artikel supaya terbit pada jurnal terindeks Scopus hingga pengurusan jabatan profesor, baik di tingkat universitas maupun di kementerian. Dengan sentuhan tangan dingin itu, akhirnya beliau berhasil memprofesorkan



Pengukuhan Profesor sebagai penanda SDM Unggul ULM.  
(Foto: Humas ULM)

sekian banyak dosen yang sudah bergelar doktor. Ini juga sebuah *legacy* yang patut disyukuri dan dilanjutkan dan ditingkatkan oleh rektor penggantinya.

Peningkatan kualitas perguruan tinggi juga tidak terlepas dari seberapa banyak program studi yang berhasil dibuka, terutama program doktor. Bagi suatu perguruan tinggi, program doktor merupakan program unggulan dan prestisius. Ketika beliau diangkat menjadi rektor, ULM hanya mempunyai satu program doktor, yakni Program Doktor Ilmu Pertanian. Namun, menjelang jabatan beliau berakhir, ULM sudah menambah empat program doktor baru, yaitu Program Doktor Studi Pembangunan, Program Doktor Ilmu Lingkungan, Program Doktor Hukum, dan Program Doktor Ilmu Kedokteran. Sekarang disiapkan sejumlah program doktor bidang lain yang sedang/akan

**Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah  
untuk Jurnal Nasional Terakreditasi  
dan Internasional Bereputasi**

**Pembuka acara**  
PROF. DR. H. AHMAD SURIANSYAH, M.PD, PH.D.  
Direktur Pascasarjana ULM

**Pemateri 1**  
DR. YUDHI ARIFANI, S.PD., M.PD.  
Universitas Muhammadiyah Gresik

**Pemateri 2**  
DR. ISMI RAJANI, S.PD, M.M.  
Universitas Muhammadiyah Gresik

**Pemateri 3**  
PROF. DR. H. JUMADI, M.PD.  
Universitas Lambung Mangkurat

**PESERTA TERBATAS**

**Sabtu, 26 September 2020**

Pelatihan menulis artikel jurnal internasional bereputasi di ULM.  
(Foto: Dok. JS)

diusulkan. Ini juga *legacy* yang membanggakan yang layak dilanjutkan oleh rektor yang baru.

Sejak mencalonkan sebagai rektor pada periode pertama dan dilanjutkan pada periode kedua, Prof. Sutarto Hadi mempunyai sejumlah program unggulan, di antaranya akan mengubah ULM dari PT Satker menjadi PT dengan status BLU. Dalam masa periode pertama kepemimpinannya program ini belum berhasil dicapai. Namun, pada akhir periode kedua, program ini tercapai sehingga sekarang ULM sudah berubah menjadi PT dengan status BLU. Ini sebuah *legacy* yang luar biasa dan patut disyukuri dengan menjalankannya sesuai regulasi yang ada. Status baru ini akan berdampak kepada kelancaran pengelolaan keuangan dan aset. Namun, rasa syukur itu perlu ditindaklanjuti dengan kerja keras dan kerja cerdas dari rektor baru



beserta para jajarannya. Banyak tantangan yang harus dihadapi, di antaranya perlunya penambahan *income generating* untuk membiayai remunerasi dan operasional yang lain.

Pada akhir-akhir masa jabatannya sebagai Rektor ULM, beliau berhasil mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp52.060.446.000,00 untuk pembangunan LAB Terpadu. LAB ini sudah lama diimpikan oleh banyak pihak yang akhirnya sekarang dapat terwujud. Menurut jadwal yang ada, gedung ini akan selesai dan diresmikan pada akhir tahun 2022. Walaupun beliau tidak sempat meresmikannya, tetapi perlu dicatat bahwa gedung ini merupakan *legacy* yang luar biasa. Keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan akses riset dan presisi hasilnya. Di samping itu, LAB ini juga sebagai aset yang dapat mendongkrak *income generating* ULM. Hasil kerja sama



Sutarto Hadi penulis internasional kebanggaan ULM.  
(Foto: Humas ULM)

dalam pemanfaatan LAB ini merupakan sumber pundi-pundi pendapatan bagi universitas.

Capaian demi capaian terus ditorehkan yang semuanya akan berpengaruh terhadap peringkat ULM di tengah-tengah ribuan perguruan tinggi di Indonesia. Misalnya, pada awal menjabat sebagai rektor, peringkat Webometrics ULM berada di kisaran 60. Alhamdulillah, menjelang beliau mengakhiri jabatan, peringkat ULM sudah berada di kisaran 41. Kenaikan sekitar 19 digit ini bukan persoalan yang remeh. Peningkatan peringkat ULM juga dapat dilihat pada publikasi ilmiah para dosen. Data di SINTA menunjukkan bahwa peringkat publikasi ilmiah para dosen di ULM juga terus melejit. Dalam bidang keterbukaan informasi, ULM selalu berada pada peringkat papan atas.



Pelatihan menulis, rehat, dola-dola dan kulineran.  
(Foto: Dok. EWA)

Pembaca yang budiman, itulah sejumlah *legacy* yang sempat saya rekam. Tentunya masih banyak *legacy* lain dari Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. selama beliau sebagai Rektor ULM yang tidak sempat disajikan di sini. Penyajian rekaman ini semata-mata dimaksudkan sebagai data otentik capaian ULM yang berguna sebagai titik pijak bagi trisivitas akademika dibawah kepemimpinan rektor yang baru untuk membawa ULM semakin maju pada masa yang akan datang.

Sebagai warga ULM, saya secara pribadi mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. yang sudah mendedikasikan pikiran, perasaan, dan tenaganya sehingga ULM mencapai tingkat kemajuan seperti sekarang ini.

Semoga semuanya dicatat sebagai amal kebajikan dan Bapak diberkahi kesehatan serta kesuksesan dalam mengemban amanah di tempat yang baru. Aamiin.

## 2.13 “Anak Akademis” Sutarto Hadi

Jumriani

Pendidikan IPS FKIP ULM



**NAMA** saya Jumriani. Sejak, 01 Maret 2019 saya berprofesi sebagai dosen di Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Tulisan ini ditulis 25 Agustus 2022 setelah mendapat pesan Whatsapp dari Prof. Ersis dengan gaya bahasa beliau : “Bu Jum, tolong buat tulisan kenangan tentang Pak Rektor, bebas-bebas saja”. Sambil membalas mengiyakan, di pikiran saya langsung teringat Pak Rektor sebagai sosok yang saya kenal sejak mahasiswa di semester lima. Ya, saya adalah murni lulusan pendidikan tinggi di ULM. S1 dan S2 diselesaikan di ULM dan saya bangga menjadi “anak buah” Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. sebagai Rektor ULM.

Saya mempunyai kenangan hebat. Pada 25 Januari 2016, di Gedung Sultan Suriansyah, sebagai hari yang bersejarah. Hari saya di wisuda. Hal paling membanggakan adalah ketika Pak Rektor menyebutkan daftar nama mahasiswa yang lulus 3,5 tahun dengan masa kuliah 7 semester lulus dengan pujian.

“ANAK AKADEMIS” SUTARTO HADI

Nama saya, satu diantaranya yang disebut Pak Rektor. Masih segar dimemori, dengan suara lantang Pak Rektor menyebut nama saya : Jumriani, NIM A1A412097, Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Jujur, saya sangat bangga, yang mungkin bagi orang lain, hal biasa saja. Tetapi, bagi saya sebagai seorang mahasiswa merupakan kebanggaan tiada bermuara. Pesan Pak Rektor melalui pidato beliau agar sebagai alumni berani bersaing di tengah persaingan global. Siap Prof.

Setelah di wusuda, empat bulan berselang, pukul 09.00 Witeng saya mendatangi kampus ULM untuk mendaftar sebagai mahasiswa pascasarjana. Pada bulan September 2016, saya resmi menjadi mahasiswa Magister Pendidikan IPS, Pascasarjana ULM. Alhamdulillah, meneruskan pendidikan ke jenjang S2.



Wisuda Ke-88 ULM, 12 Mei 2018, sebagai hari bersejarah.  
Syukur Alhamdulillah (Foto: Dok. Jum)

Kebersyukuran semakin menghebat, sebab saya dan teman-teman seangkatan, merupakan mahasiswa angkatan pertama menempati gedung pascasarjana sebagai tempat perkuliahan. Tepatnya, memasuki semester 2. Sebagai mahasiswa pascasarjana ULM tentu saja bangga dan bahagia.

Tentu saja, pembangunan gedung-gedung di ULM karena kepedulian Prof. Sutarto Hadi dan jajarannya. Gedung baru dengan fasilitas hebat semakin memacu kehendak belajar, belajar, dan belajar. Tentu kita menjadi anak durhaka kampus, bilamana kampus menyediakan sarana dan prasarana belajar baik, sebagai mahasiswa kita lalai dan abai belajar. Ketekunan belajar merupakan inspirasi Prof. Sutarto Hadi disampaikan dalam banyak kesempatan. Masa depan bangsa ditentukan dari bagaimana generasi mudanya belajar.



Gedung Pascasarjana ULM, megah dengan fasilitas lengkap.  
(Foto: Humas ULM)

Gedung Pascasarjana satu diantara sekian banyak gedung dan fasilitas pendidikan yang dibangun semasa kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi. Hasil kerja Rektor ULM dan jajarannya, bukan saja membanggakan dan memudahkan mahasiswa belajar, belajar, dan belajar, tetapi ketika menjadi alumni masih terkesan. Pesan kandungannya, belajar sepanjang hayat, *long life education*.

Tidak dapat tidak, kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi dirasakan manfaatnya bukan saja ketika menjadi mahasiswa, tetapi sampai ketika menjadi alumni. Karena saya kemudian menjadi bagian ULM, sebagai tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM hal tersebut terus berlanjut. Berbagai fasilitas kampus semakin menggembirakan yang tentu saja menjadikan Insan Kampus ULM, sivitas akademika, semakin terpacu untuk berprestasi.



Oh ya, pada 23 Februari 2018, saya kembali di wisuda oleh Prof. Sutarto Hadi. Kali kedua diwisuda oleh rektor yang sama, Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. Luar biasa. Kalau wisuda program S1 setelah kuliah 7 semester, wisuda S2 dengan masa studi 3 semester dengan predikat pujian. Sayangnya Prof. Sutarto Hadi, tidak mungkin mewisuda untuk ketiga kali sebagai Rektor ULM. Saya baru mempersiapkan diri untuk kuliah S3 tersebut baru sebagai PNS.

Berita baiknya, pada 05 Juli, 2018, satu minggu setelah menerima ijazah S2, saya mendaftar sebagai calon pegawai negeri sipil di ULM. Alhamdulillah, pada 15 Oktober 2019 menerima pemberitahuan melalui akun pendaftaran PNS ULM bahwa saya diterima sebagai dosen di Program Studi Pendidikan IPS. Terima kasih Ya Rabb atas nikmat-Mu. Barakallah.



Menyelesaikan Program Magister dan mengabdikan di almamater tercinta, ULM.  
(Foto: Dok. Jum)

Diterimanya saya sebagai PNS semakin memperpanjang jalinan aura akademis Prof. Sutarto Hadi kepada saya. Pada 04 Maret 2021, di Aula Rektorat Lt 1 ULM, saya mengikuti upacara pengangkatan sumpah dan janji sebagai dosen di ULM dipimpin Prof. Dr. H. Sutarto Hadi. Tidak dapat tidak, saat penyampaian sumpah berkenang prosesi wisuda S1 dan S2 yang dipimpin Prof. Sutarto Hadi. Bukan pesan agar menjalankan tugas dan tanggung jawab saja yang penting, tetapi saya merasakan sebagai “Anak Akademis” Prof. Sutarto Hadi.

Prof. Sutarto Hadi memberikan motivasi agar kami para dosen muda yang baru saja mengikat janji untuk tidak pernah puas dengan yang didapatkan. Terus meningkatkan kemampuan dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian. Kalimat tersebut mungkin mudah saja untuk di dengar, tetapi lebih penting kandungan motivasinya.



Prof. Sutarto Hadi inspirasi pembelajaran dan prestasi.  
(Foto: Dok. SH)

Begitulah. Saya melakoni menjadi dosen di ULM sejak tahun 2019 di Program Studi Pendidikan IPS yang juga merupakan program studi baru di lingkungan ULM. Nah, lagi-lagi dalam inspirasi akademis bertemu lagi dengan Prof. Sutarto Hadi. Maksudnya? Bukankah Prof. Sutarto Hadi dari Program Studi Pendidikan Matematika FKIP ULM? Ya. Rupanya, sebagai “Bapak Akademis” Prof. Sutarto Hadi tidak pernah melupakan saya he he.

Program Studi Pendidikan IPS menggalakkan penulisan artikel jurnal akademis. Pada saat ini, Program Studi Pendidikan IPS *Top Department* di ULM berdasarkan ranking publikasi SINTA Kemendikbudristek. Memang tersebut “paksaan” menulis dari Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA, M.Pd, akan tetapi kontribusi Prof. Sutarto Hadi sebagai landasannya.



Mendikbudristek, M. Nasir, meresmikan gedung baru ULM.  
(Foto: Dok. SH)

Menulis sebagai “paksaan” membanggakan dan bermartabat. Tahun 2021 saya menulis 23 artikel jurnal dan dibukukan menjadi : *Menulis Artikel Jurnal Menunaikan Amanah Akademis*. Tahun 2022 menulis lebih banyak lagi dan teman-teman di Program Studi Pendidikan IPS, menulis artikel dan menerbitkan buku. Prodi kami telah mendapat 50 ISBN dari Perpustakaan Nasional dan selalu akan menerbitkan buku.

Ya, lagi-lagi dikarenakan “Bapak Akademis”, Prof. Sutarto Hadi. Menurut Prof. Ersis, Prof. Sutarto Hadi sangat ingin ranking ULM melejit dan karena itu harus berkarya tulis. Manakala mengamini gagasan Prof. Sutarto Hadi, ya menulislah. Tepatnya, gagasan tersebut diterjemahkan masing-masing Prodi. Terima kasih atas apresiasi Prof. Sutarto Hadi. Kami bangga dan membanggakan Sampeyan.



Pelatihan menulis di Ruang Baca Pendidikan IPS FKIP ULM.  
(Foto: Dok. Jum)

Oh ya, dengan “paksaan” saja kami bisa membuat tulisan, apalagi kalau berdasarkan kesadaran sendiri. Namun, satu hal yang tidak bisa dilupakan sebagai bagian dari prodi IPS adalah dukungan Prof. Sutarto Hadi, kepada kami.

Menurut catatan saya, saya sudah empat kali menjadi ketua pelaksana pelatihan menulis yang diselenggarakan ULM bersama Program Studi Pendidikan IPS untuk menunjang peningkatan jumlah guru besar di ULM. Itu baru saya, belum lagi teman-teman yang lain. Pelatihan untuk dosen bergelar doktor agar bisa percepatan meraih jabatan guru besar. Prof. Sutarto Hadi, bukan sekadar mendukung, tetapi beliau membeking dan menyemangati kami tanpa lelah. Kini, Program Studi Pendidikan IPS memulai melatih dosen-dosen muda menulis artikel jurnal, menulis sejak dini.



Pelatihan menulis di Ruang Baca Pendidikan IPS FKIP ULM tiada henti.  
(Foto: Dok. Jum)

Pelatihan menulis yang terus-menerus dengan penandanya menulis dan tulisan dipublikasi di jurnal bereputasi menjadi kegiatan rutin. Hanya saja, dukungan Prof. Sutarto tidak berhenti pada kegiatan di kampus, sebab kegiatan positif dalam mendayung peran ULM pasti didukung. Hal tersebut dialami Program Studi Pendidikan IPS

Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan IPS, saya hapal dan berterimakasih kepada Prof. Sutarto Hadi yang tiada henti mendukung dan menopang giat lapangan Program Studi Pendidikan IPS. Satu diantaranya pada kegiatan besar kami di tahun 2021 dibawah pimpinan Prof. Ersis dalam gerak, “Pendidikan IPS Peduli” ketika Kalimantan Selatan dilanda banjir bandang. Kegiatan dalam galang kemitraan dengan banyak pihak membantu sesama ketika yang kena musibah memerlukan.



Giat akademik agenda yang tidak pernah ditampilkan Sutarto Hadi.  
(Foto: dok. EWA)

“Pendidikan IPS Peduli” mendatangi hampir seluruh daerah di Kalimantan Selatan dengan menyalurkan bantuan tanpa lelah dan Prof. Sutarto Hadi menemani sembari menambah bantuan. Misalnya, ketika ke HST, melalui Forum Rektor Indonesia menyarankan bantuan Rp.50 juta dan ketika aksi di Kurau, Tanah Laut, membantu Rp.100 juta. Belum lagi bantuan bersifat pribadi.

Ibarat kata, Prof. Sutarto mengingatkan, kalau sekarang digaungkan perihal Kampus Merdeka, Program Studi Pendidikan IPS telah melakukan sejak berdiri. Misalnya, pada tanggal 07 Juni 2021, kami meresmikan I-Pe-Es-Shop dan yang meresmikan kerja sama dengan PT Pos Indonesia sekaligus membuka toko *offline* Program Studi Pendidikan IPS. Program Studi Pendidikan IPS membuka toko *online* dan *offline*.



Bekerjasama dengan PT Pos Indonesia mengoperasikan Kantor Pos Kayutangi.  
(Foto: dok. EWA)

Sejak menjadi dosen di Program Studi Pendidikan IPS ULM saya sering diterima Pak Rektor di ruang kerja beliau, terutama bersama Prof. Ersis dalam kaitan memajukan program studi, dan atau, berkontribusi untuk kemajuan fakultas dan universitas. Kami berusaha menerjemahkan kebijakan Pak Rektor dalam aksi nyata.

Paling akhir menemui Pak Rektor melaporkan kegiatan penelitian PDWM. Tahun 2022 kami menjadi anggota penelitian yang diketuai Prof. Dr. H. Sutarto Hadi dengan dana penelitian Rp.75 juta. Para senior, tepatnya Program Studi Pendidikan IPS mendapat 3 PDWM senilai Rp.225 juta, 1 PDWM Rp.30 juta, dan 1 penelitian PDWM Rp.20 juta. Adapun pengabdian kami mendapat 4 pengabdian melalui jalur PDWM senilai R.45 juta. Saat ini, luaran Scopus, Buku Ajar, Video Penelitian, Poster dan laporan keuangan hampir selesai.

Sebagai dosen muda berkaca dari pengalaman beliau, memasuki tahun ketiga mengabdikan mengancang masa depan. Pada bagian akhir cerita beliau mengatakan : “Jumriani fokus mengajar, meneliti dan mengabdikan. Itu tugas dosen”.

Akhir tulisan, saya berbangga hati merasakan kepemimpinan dua periode Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Sc., M.Si, dari saya masih berstatus mahasiswa, 2 kali di wisuda bapak hingga dipercaya dalam beberapa kegiatan. Terima kasih, Bapak.

Salam terima kasih “Bapak Akademis”.

Barakallah.

## 2.14 Rektor ULM dan Program MBKM

Karunia Puji Hastuti

Pendidikan Geografi FKIP ULM



**PROFESOR** Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc di mata saya merupakan sosok pemimpin inovatif, inspiratif dan sangat visioner terhadap berbagai perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan. Buktinya dapat kita lihat bagaimana beliau sangat mengapresiasi dan berkomitmen dengan segenap dan sepenuh hati untuk mendukung dan mensukseskan Program Kampus Merdeka yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudikti).

Kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuannya. Kebijakan Kampus Merdeka ini diluncurkan pada tahun 2020. Beberapa program awal yang diluncurkan dalam kebijakan tersebut seperti pemberian otonomi kepada perguruan tinggi terakreditasi A untuk membuka program studi baru hingga hak pengambilan mata kuliah lain di luar program studi untuk beberapa satuan kredit semester (SKS).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa membelajarkan diri tanpa hanya mengandalkan kepada apa yang dikemukakan dosen, tetapi dari beragam sumber dan cara.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.



Kuliah Umum menyambut peserta PMM Tahun 2022  
(Foto: Humas ULM)

Sejak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristekdikti) mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) turut aktif mengambil peran serta mempromosikan program-program MBKM. Bahkan, sejatinya beberapa program studi telah lebih dahulu mempraktikkan MBKM.

Di bawah kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi, selaku Rektor ULM, tentunya beliau sangat mendukung kebijakan Kemdikbud tentang Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang mulai digaungkan tahun 2020. Untuk mensukseskan kebijakan ini, ULM telah terlibat pada beberapa program yang terdapat dalam MBKM. Berikut beberapa catatan pencapaian ULM yang membanggakan dalam kegiatan MBKM tersebut:



ULM menggaungkan Program MSIB 2022  
(Foto: Humas ULM)

- Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dimana ULM mengirimkan mahasiswanya ke 45 Perguruan Tinggi yang tersebar di Indonesia dan setiap tahun mahasiswa ULM yang mengikuti Program PMM terus meningkat. Pada tahun 2022 ULM juga telah mengirimkan mahasiswa *outbound* sebanyak 126 yang lolos PMM, selain itu ULM juga menjadi kampus Perguruan Tinggi penerima Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dimana sebanyak 140 mahasiswa *inbound* yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia menjadi peserta PMM 2022 di ULM.

Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan harapan agar dapat membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar kepada sekolah-sekolah di daerah-daerah yang telah ditentukan.



Dosen-dosen aktif menulis dan mempresentasikan tulisan di seminar.  
(Foto: Dok. KPH)

Dalam hal ini Universitas Lambung Mangkurat (ULM) berkolaborasi bersama PT Adaro dalam Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) dimana salah satu kegiatannya adalah Asistensi Mengajar. ULM membentuk tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan ULM untuk melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di Desa Bangkiling Raya, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Program Magang Industri dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah sebuah program magang yang dipercepat dan diakselerasikan dengan pengalaman belajar yang dirancang dengan baik. Program MSIB memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb). Pada tahun 2022 terdapat peningkatan jumlah peserta mahasiswa ULM yang mengikuti Program MSIB yaitu batch 1 mahasiswa peserta MSIB sebanyak 55 peserta sedangkan pada batch 2 mahasiswa ULM yang sudah diterima sebanyak 157 peserta dari 20 prodi dan 10 Fakultas atau meningkat lebih dari 200 persen. Peningkatan ini tentu saja tidak lepas dari antusiasme mahasiswa ULM serta dukungan dari pimpinan Fakultas dan juga pimpinan Universitas.

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) pada tahun 2022 juga berhasil mengirim total 6 (enam) mahasiswa yang terpilih menjadi penerima program beasiswa Indonesia *International Student Mobility Awards* (IISMA). 6 (enam) mahasiswa yang terpilih terdiri dari 2 (dua) mahasiswa Fakultas MIPA, 2 (dua) mahasiswa Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan (FKIP), 1 (satu) mahasiswa Fakultas Kedokteran, dan 1 (satu) mahasiswa Fakultas Hukum. (National Taiwan University, Taiwan; Universidad de Granada Spanyol, Spanyol; Michigan State University, Amerika Serikat; Middle East Technical University, Turki; Sapienza University of Rome, Italia; Universiti Malaya, Malaysia)

Program MBKM terbaru yang dilaksanakan ULM adalah Program Wirausaha Merdeka. ULM bersama Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XI Kalimantan menggelar Sosialisasi Program Wirausaha Merdeka (WMK) tahun 2022 dengan tema “Wirausaha di Gerbang Ibu Kota Negara (IKN)”. Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen



Gambar: Rektor ULM Prof. Sutarto Hadi dan tim di lokasi IKN.  
(Foto: Humas ULM)

penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia.

Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka sendiri meliputi pembekalan kompetensi kewirausahaan, peningkatan *skill* wirausaha melalui praktikum/magang, peningkatan pengalaman wirausaha melalui pengembangan ide atau implementasi bisnis, atau kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha. Melalui kegiatan Wirausaha Merdeka, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills* dan kemampuan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS).

Melalui Program Wirausaha Merdeka, Prof. Sutarto Hadi, selaku Rektor ULM tentunya menginginkan semakin banyak bermunculan wirausaha muda berkarakter, tangguh dan memiliki *mindset* wirausaha kuat. Hal ini sangat berkorelasi dengan posisi strategis Kalimantan Selatan sebagai Pintu Gerbang Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Provinsi Kalimantan Timur. Beliau menegaskan "... jangan sampai rakyat Kalimantan menjadi penonton di buminya sendiri, sekarang sudah saatnya ULM yang berada di Pintu Gerbang IKN Nusantara, harus mencetak sumber daya manusia (SDM) unggul ...".

Sungguh sebuah pencapaian yang luar biasa dari sosok Prof. Sutarto Hadi, sebagai seorang pemimpin, dimana seluruh pemikiran dan tenaga beliau curahkan demi kejayaan Universitas Lambung Mangkurat. Terima kasih Prof. Kami ucapkan atas dedikasi mu yang sangat luar biasa pada almamater tercinta, Universitas Lambung Mangkurat.

Jayalah ULM.

## 2.15 Membina Olahraga Terbaru Menggaungkan ULM

Makrupul Kahri

Pendidikan Jasmani JPOK FKIP ULM



**PROFESOR** Prof. Sutarto Hadi adalah insan peduli olahraga. Selain sebagai pelaku olahraga, saat ini sebagai Ketua Umum Persatuan Catur Indonesia (Percasi Kalsel) dan Ketua Umum Picklebal Kalsel. Olahraga merupakan bagian kehidupan beliau sejak semasa kecil, termasuk bela diri seperti karate.

Sejak sebelum menjadi Ketua Umum Percasi Kalsel, Prof. Sutarto Hadi bercita-cita mengembalikan kejayaan catur Kalimantan Selatan. Masa-masa kejayaan pecatur Kalimantan Selatan, Ardiansyah dan kawan-kawan yang pernah mengharumkan nama Indonesia di level internasional. Sepertinya menjadi alam bawah sadar Prof. Sutarto Hadi.

Sebagai Ketua Umum Catur Kalimantan Selatan, Prof. Sutarto Hadi bercita-cita akan melahirkan kembali pecatur handal. Usaha tersebut menunjukkan keberhasilannya. Pembinaan catur dilakukan intensif dengan berbagai kejuaraan atau turnamen sebagai pembinaan dan terutama, pembinaan pecatur muda Kalimantan Selatan.

Satu diantara prestasi pembinaan Percasi Kalsel, meraih medali emas Kejuaraan Nasional Junior di Bangka Belitung tahun 2021 atas nama Nisfha Dayyana Rahmah. Nisfha juga berhak menyandang gelar Master Percasi (MP). Berbagai gelar juga diraih pecatur Kalimantan Selatan di ajang kejuaraan nasional.

Perkembangan olahraga catur di Kalimantan Selatan terus menunjukkan perkembangan positif apalagi dengan digelarnya berbagai kejuaraan catur tingkat provinsi seperti turnamen catur, Rektor ULM Cup, 10-12 April 2021 di Sport Centre JPOK FKIP ULM Banjarbaru. Rektor CUP termasuk rangkaian acara diesnatalis ULM ke 64 yang diselenggarakan 09-13 September 2022. Kejuaraan catur kali ini antar sivitas akademika ULM memperebutkan hadiah dan trofi Rektor ULM. sebagai upaya lebih memasyarakatkan olahraga di kampus



Nisfha Dayyana Rahmah peraih Medali Emas di Kejuaraan Catur di Bangka Belitung 2021 dan meraih gelar MP. (Foto: Dok. MK)

### Pembina Pickleball

Pickleball merupakan olahraga baru di Indonesia dan karena itu wajar belum familiar di masyarakat, belum dikenal luas masyarakat, begitu juga bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Harap maklum, Pickleball baru masuk di Indonesia sejak tahun 2019 dari kampus ke kampus. Prof. Sutarto Hadi mendapat mandat dari kolega beliau Rektor Unesa, Surabaya Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes yang juga Ketua Umum Pengurus Besar (PB) Pickleball Indonesia membentuk kepengurusan Pickleball di Provinsi Kalimantan Selatan. Ibarat kata, air mengalir deras dari hilir ke hulu. Klop.

Berbekal surat mandat PB Pickleball Indonesia, Sutarto Hadi, bersedia menjadi ketua Pickleball Kalimantan Selatan bercita-cita ingin memajukan olahraga baru ini di Banua kita.



Pengurus pickleball Kalimantan Selatan bergambar setelah rapat pengurus.  
(Foto: Dok. MK)

Sebagai Ketua Umum Pickleball Kalimantan Selatan, Prof. Sutarto Hadi memaksimalkan roda organisasi dengan memanfaatkan para pengurus lainnya dalam pembinaan. Setiap even kejurnas Pickleball yang diselenggarakan oleh PB Pickleball, mengirim atlet seperti kejurnas piala Rektor Unesa di Surabaya dan berhasil meraih prestasi terbaik.

Dr. Syamsu Hidayat, MP berpasangan dengan Dr. Syamsul Arifin, M.Pd meraih juara 3 bersama. Prestasi lain yang sangat membanggakan ketika mengikuti Kejuaraan Pickleball Haornas, 18-21 Agustus 2022 di Balikpapan atlet Pickleball Kalimantan Selatan ganda putri atas nama Novy dan Susi meraih medali emas. Keberhasilan pasangan Novy dan Susi menambah kuat motivasi bagi pengurus dan atlet pickball Kalimantan Selatan.



Susi dan Novy atlet Pickleball Kalsel  
Juara 1 Kejuaraan Pickleball Haornas Balikpapan (Foto: Dok. MK)

Prof. Sutarto Hadi berkomitmen mengirim kembali kedua pasangan tersebut ke ajang kejuaraan Pickleball nasional bahkan internasional. Pada kejuaraan internasional yang dilaksanakan oleh organisasi International Federation Pickleball (IFP) seperti kejuaraan dunia dan kejuaraan ASIA oleh Asia Federation Pickleball (AFP) tahun 2022, 20 -24 September 2022, Indonesia mendapat kepercayaan dari Asia Federation Pickleball (AFP) menjadi tuan rumah pelaksanaan event World Pickleball Championship (WPC) di Denpasar Bali.

Momentum ini kesempatan sangat berharga bagi Pickleball Kalimantan Selatan, karena beberapa atlet tercatat di aplikasi Global Pickleball dan berhak mendapatkan ID card dan user namanya. Hal tersebut semakin menggelorakan pickleball Kalimantan Selatan berkiprah di kancah internasional.



Latihan dan bermain bersama Pengurus Pickleball Kalimantan Selatan.  
(Foto: Dok. MK)

Hal tersebut sungguh merupakan pintu masuk bagi atlet pickleball Kalimantan Selatan, apalagi atlet pickleball Kalimantan Selatan mendapatkan *Wildcard* sebagai duta Indonesia untuk ikut bertanding di kejuaraan WPC tersebut.

Sebagai ketua pickleball, Prof. Sutarto Hadi setelah rapat pengurus, memutuskan merekomendasikan 5 orang atlet pickleball Kalimantan Selatan untuk diberangkatkan mengikuti WPC di Bali, yakni pasangan Dody dan Mustaqim (ganda putra) dan Shanty dan Novy (ganda putri) dan satu pasangan ganda putri lagi main di nomor KU 50 tahun ke atas atas nama Susi dan Novy.

Mengikuti berbagai kejuaraan, lokal, nasional, dan internasional, tentu saja dalam rangka pembinaan dan memberikan pengalaman bertanding agar menjadi atlet profesional. Pengalaman guru terbaik.



Pelantikan Pengkab/Pemko pickleball se-Kalimantan Selatan.  
(Foto: Dok. MK)

Hal tersebut sebagai gambaran kepedulian Prof. Sutarto Hadi terhadap olahraga, khususnya pickleball. Sebagai catatan, pada 30 Juli 2022, Ketua Pickleball Kalsel melantik 7 pengurus Pickleball Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan, yakni Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Banjar, Barito Kuala, Tanah Laut dan Kota Banjarmasin.

Dalam rangkaian pelantikan tersebut, dilaksanakan pertandingan pickleball se-Kalimantan Selatan sekaligus seleksi pemain untuk mengikuti WPC di Bali. Artinya, pada setiap kesempatan usaha membangun dan mensosialisasikan olahraga pickleball dilakukan tanpa jemu-jemu. Hal tersebut bukan saja dikarenakan pickleball sebagai olahraga baru akan tetapi tidak ketinggalan tujuan positifnya, agar prestasi olahraga menggembirakan.



Prof. Sutarto Hadi dan pasangan bermain pickleball di lapangan GSG ULM.  
(Foto: Dok. MK)

Di kalangan peolahraga pickleball Kalimantan Selatan, Prof. Sutarto Hadi terkenal sangat antusias berlatih dan bermain. Bahkan, di sela-sela menyaksikan babak final pickleball, Prof. Sutarto Hadi ikut bermain mengayunkan paddlenya baik pukulan *draf-shot*, *backhand* dan smash keras dan akurat mendemonstrasikan bahwa beliau juga terampil bermain pickleball.

Pengalaman bertanding dengan Ketua Umum Pickleball Pusat, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes pada Kejurnas Piala Rektor Unesa maupun berpengalaman pertandingan persahabatan dengan Sukamta, Bupati kabupaten Tanah Laut di Pelaihari serta para pemerhati pickleball lainnya, menjadi penanda keaktifan Prof Sutarto Hadi. Berolahraga berarti menguasai teori dan mempraktikkan dengan berlatih, berlatih dan terus berlatih dalam arti bermain.



Rehat sembari mendiskusikan agenda pengembangan pickleball Kalimantan Selatan.  
(Foto: Dok. MK)

Berlatih dalam bermain tanpa jenuh merupakan lakuan atlet yang akan mengantarkan kepada prestasi terbaik. Apalagi, bila bertanding mendapatkan hadiah. Dalam pada itu, tidak saja dalam berbagai event, Prof. Sutarto Hadi pada acara penutupan pertandingan pickleball Kalimantan Selatan, memberikan uang pembinaan kepada 7 Pengkab Pickleball Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan agar akselerasi perkembangan pickleball di Benua semakin menggelora.

Rektor ULM Peduli Olahraga.

Perkembangan olahraga tentu akan lebih menjanjikan manakala pemimpin naungan institusi peduli, baik dalam gagasan, apalagi tindakan. Perkembangan olahraga ke arah lebih baik bukan berlandaskan ide saja, tetapi terlebih praktik. Dalam hal ini, di kampus ULM menjadi bersuasana positif dipimpin Prof. Sutarto Hadi.

Terlihat jelas, selama menjabat sebagai Rektor ULM, Prof. Sutarto Hadi sangat memperhatikan sarana dan prasarana olahraga refresenstatif berskala nasional dan internasional. Disadari bahwa tanpa memiliki lapangan yang baik, tidak akan tercipta prestasi yang tinggi. Tidak bisa dipungkiri, kepeduliannya akan kenyamanan berolahraga, baik dikalangan sivitas akademika (dosen dan karyawan) ULM, bahkan bagi masyarakat Kalimantan Selatan, kini mendapat saluran di kampus ULM.

Ada kalanya tindakan Prof. Sutarto Hadi mengharukan. Bagaimana tidak. Pada berbagai kesempatan, dengan keikhlasan mengeluarkan dana pribadi puluhan juta guna menunjang prestasi olahraga sebagai aplikasi komitmen, baik sebagai pengurus olahraga maupun sebagai pribadi.

Tidak syak lagi, selama menjabat sebagai Rektor ULM, Prof. Sutarto Hadi memprioritaskan pembangunan *sport centre* di Kampus JPOK FKIP ULM Banjarbaru dengan bangunan yang sangat megah. JPOK sebagai pusat pemikiran dan pembinaan olahraga mendapatkan perhatian luar biasa.

Pada contoh lain, dalam menunjang pengembangan pickleball Kalimantan Selatan, Prof. Sutarto Hadi, giat melakukan sosialisasi ke kabupaten/kota Kalimantan Selatan, menyediakan sarana prasarana lapangan olahraga, di Gedung Serbaguna (GSG) ULM sebagai tempat sekretariat sekaligus di dalamnya terdapat 3 (tiga) lapangan pickleball indoor. GSG menjadi markas beberapa cabang olahraga dalam semangat menjadikan ULM sebagai pusat pengembangan olahraga Kalimantan Selatan. Dengan kata lain, bukan pengembangan olahraga pickleball agar semakin menarik akan tetapi, semakin banyak cabang olahraga.

Sekali lagi, sekalipun olahraga baru, pengembangan olahraga pickleball Kalimantan Selatan menjadi sangat bergairah dipimpin Prof. Sutarto Hadi. Harapan kami, semoga setelah Prof. Sutarto Hadi menyelesaikan amanah sebagai Rektor ULM dan perkembangan pickleball Kalimantan Selatan semakin maju pickleball Kalimantan Selatan melaju, dari Banua untuk Indonesia.

Salam Pickleball *Easy and Fun*. Jayalah ULM.

## 2.16 Pemimpin Human Relation

Mariatul Kiptiah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP ULM



**PENULIS** dosen di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dari Program Studi PPKn FKIP ULM Banjarmasin. Sejak menjadi dosen tahun 2005, penulis telah bertemu dengan beberapa Rektor ULM sebagai pimpinan ULM mulai dari ketika ULM mendapat akreditasi B dan kini terakreditasi A.

Kita dapat melihat bahwa di bawah kepemimpinan rektor yang baik (*human relation*) akan mencapai hasil baik. Penulis mencoba untuk merajut benang merah dari fungsi *human relation* dalam kepemimpinan Rektor ULM, Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., Rektor ULM, periode 2014-2018 dan periode 2018-2022.

Kepemimpinan Rektor di bidang *human relation*, yang dapat melindungi dan memberikan arahan dan pendekatan, serta kerjasama yang baik dengan bawahannya atau dengan masyarakat dan hubungan kerjasama dengan lembaga dan perguruan tinggi lain, sehingga hubungan kemanusiaan dirasakan bersama dengan baik.

Kepemimpinan rektor *human relation*, motivasi pegawai, yang timbul dari keinginan / kebutuhan, merupakan aktivitas kunci hubungan manusia (kunci untuk semua aktivitas). Saat menjadi Rektor Bapak Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., menaruh perhatian besar pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) ULM. Pengembangan SDM mendapat perhatian sangat serius.

Sebagai contoh, para dosen diberikan berbagai kemudahan dalam berbagai hal untuk studi doctoral lebih lanjut baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Rektor juga memberikan banyak kesempatan untuk berbagai pekerjaan dosen, baik itu paten, hak cipta, penulisan jurnal, dan lain-lain. Pelayanan kemahasiswaan di kampus ULM yang semuanya sudah berbasis teknologi informasi seperti fasilitas SIMARI yang telah diberikan.



Prof. Sutarto Hadi membuka konferensi internasional PPKn di Gedung Mahligai Pancasila, Banjarmasin. (Foto: Dok. MK)

Rektor dan penulis satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sama di ULM tetapi memiliki program studi dan kurikulum yang berbeda. Pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., selaku Rektor ULM, penulis mendapatkan penghargaan sebagai lulusan Doktor dengan masa studi pendidikan 3 tahun 8 bulan mewakili teman-teman yang telah menempuh pendidikan di Doktoral, penulis lulusan dari Pascasarjana PKN Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Oleh karena itu, sebagai sivitas akademika ULM, penulis mengapresiasi kemajuan ULM di bawah kepemimpinan Rektor. Perkembangan yang dilakukan oleh Bapak Rektor senada dengan pendapat Siagian (2014: 75-77) sepenuhnya dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karyawan.



Konferensi internasional PPKn Banjarmasin 2022.  
(Foto: Dok. EWA)

Masa kepemimpinan Bapak Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. ULM telah mengalami banyak perubahan dengan terbentuknya hubungan antar manusia yang telah membentuk satu kesatuan antara dosen dan sivitas akademika ULM. Juga, selama kepemimpinan beliau, juga membangun hubungan dengan orang lain terlebih dahulu. terlihat dari banyaknya kerjasama yang dijalin oleh Rektor ULM, salah satunya dengan Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, M.Pd., M.A., Guru Besar ilmu-ilmu sosial di UPI Bandung, yang merupakan promotor utama penulis.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa hubungan humanistik yang melekat pada kepemimpinan Rektor ULM yang ada di hati setiap orang pasti membutuhkan persatuan yang baik, karena persatuan dapat meringankan beban yang dialami setiap orang dalam hidupnya. Hal ini



Dies Natalis ULM dan apresiasi bagi sivitas akademika ULM berprestasi  
(Foto: Dok. MK)

sejalan dengan pandangan Hasibuan (2008:137) bahwa “hubungan manusia yang harmonis tercipta dari kesadaran dan kemauan untuk menyatukan keinginan individu demi mengintegrasikan kepentingan bersama”.

Demikian, dengan sikap saling menghormati ini maka hubungan kerja di antara mereka dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan organisasi terwujud sesuai dengan pendapat Siahyan (2008:6) bahwa: Hubungan manusia adalah keseluruhan rangkaian hubungan, baik formal maupun informal, antara atasan dan bawahan, atasan dengan atasan, serta bawahan dengan bawahan lainnya, yang harus dididik dan didukung sedemikian rupa agar tercipta suasana kerja yang padu dan *harmonis* dalam rangka mencapai tujuan.



*Human Relations* yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc, Seperti yang kita ketahui bersama dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut dengan persatuan, kesatuan dengan keluarga, kerabat, dan kesatuan dengan sahabat dan pemimpin. Jadi manusia memiliki kewajiban untuk saling berbagi demi menjaga hubungan baik selama masih hidup. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang sering dikatakan sebagai “*zone politican*”, yaitu manusia yang saling membutuhkan. Dan ini terbukti ketika manusia saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membangun hubungan antar manusia merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilengkapi, dikembangkan, dilindungi agar tercipta keharmonisan bersama, menghindari kesenjangan atau hambatan komunikasi.



Srikandi FKIP ULM siap menopang giat akademis ULM.  
(Foto: Dok. MK)

Menurut R.F. Mayer dalam bukunya *The Principle of Human Relations*, “hubungan manusia dapat diarahkan untuk menghilangkan hambatan komunikasi, menghilangkan kesalahpahaman dan mengembangkan aspek konstruktif dari sifat manusia.” Hubungan manusia adalah hubungan internal, dan hubungan eksternal disebut “hubungan masyarakat”. Hubungan antar manusia adalah inti dari kepemimpinan.

Dengan demikian, hubungan antar manusia adalah interaksi yang terjadi dalam kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, sehingga menimbulkan reaksi dari pihak lain dari pihak kepemimpinan Rrektor yang mengurus hubungan antar manusia.



Konferensi internasional merupakan agenda tetap PPKn ULM.  
(Foto: Dok. MK)

Keadaan internal Universitas Lambung Mangkurat semakin berkembang yang terus membaik, ruang kuliah yang nyaman serta ruang pertemuan dan wisuda sudah ada di Universitas Lambung Mangkurat. Adapun pencapaian eksternal, seperti telah menjalin kerjasama (MoU) dengan berbagai perguruan tinggi dan instansi pemerintah, pemangku kepentingan, memperoleh berbagai macam beasiswa untuk pendidikan lanjutan Doktor (S3), hibah, dan lain-lain. Kerjasama yang handal di jajaran terkemuka untuk bersinergi dengan perguruan tinggi di tanah air dan di luar negeri. Hubungan manusia adalah dasar dari kepemimpinan dan hubungan manusia yang merupakan proses kegiatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika akan pekerjaan yang baik dan membuat sivitas akademika merasa senang, sehingga mudah untuk bergerak menuju tujuan yang lebih baik.



Kepemimpinan rektor banyak dukungan yang diberikan, seperti dukungan untuk kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah di Jurusan Pendidikan IPS FKIP ULM dan Seminar Internasional ACEC ke-4 tahun 2022, MoU dari Program Studi PPKn FKIP ULM bersama UPI PKn, Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan rektor dalam membangun hubungan kemanusiaan merupakan tanggung jawab pemimpin untuk membentuk persatuan demi persatuan antar sesama. Juga, untuk menjadi pemimpin yang baik, harus terlebih dahulu berinteraksi dengan baik satu sama lain. Karena bagaimana bisa seseorang menjadi pemimpin jika tidak memperhatikan atau peduli dengan sesamanya. Serta tidak memperhatikan sikap, perilaku, acuh tak acuh dan lagi-lagi ironisnya tidak ingin tahu keadaan orang lain, dan lebih memikirkan diri sendiri, tidak menyadari bahwa setiap orang pasti akan saling membutuhkan.



Mendukung aktivitas akademis dengan riang gembira.  
(Foto: Dok. MK)

Oleh karena itu, setiap orang pasti membutuhkan persatuan yang baik, karena persatuan dapat meringankan beban yang dialami setiap orang dalam hidupnya.

Keith Davis dalam bukunya *Human Relations at Work* yang dikutip oleh Hasan (2010:52) menyatakan: dari sudut pandang seorang pemimpin yang bertanggung jawab memimpin suatu kelompok, *hubungan manusia* adalah interaksi orang-orang dalam suasana kerja dengan motivasi, mereka akan bekerja produktif bersama-sama.

Semoga catatan kecil ini, bisa bermanfaat, salam sehat Pa Rektor, terima kasih, ULM maju dan jaya

Referensi:

- Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung. PT. Rifka Aditama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Onong. Uchyan Effendi. 2009. *Hubungan Manusia dan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Manda Utama.
- Siagian. Sondang P. 2008. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Literasi Bumi
- Siagian. Sondang P. 2014. *Filsafat*. Jakarta: Literasi Bumi.

## 2.17 Kepemimpinan Sutarto Hadi

Misbah

Pendidikan Fisika FKIP ULM



**PROFESOR** Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) 2 (dua), periode 2014-2018 dan periode 2018-2022. Sebagai Rektor ULM beliau banyak membuat kebijakan yang mendukung kinerja dosen-dosen menjadi lebih baik. Sebagai contoh insentif penerbitan naskah jurnal dan buku, presentasi seminar, HaKI, dan pengelolaan jurnal.

Melalui insentif tersebut, ULM memberikan *reward* terutama kepada para dosen untuk menghasilkan karya-karya terbaiknya sesuai bidang masing-masing, berupa buku, artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi sampai jurnal internasional bereputasi, Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), Paten, dan Merek. Kebijakan ini membawa angin segar kepada para dosen ULM untuk terus berkarya memajukan kampus ULM tercinta. Akibatnya banyak karya-karya yang dihasilkan dengan peningkatan signifikansi dari tahun ke tahun, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Selain itu, adanya kebijakan ini juga memberikan perhatian kepada para pengelola jurnal/editor jurnal ilmiah untuk terus memajukan kualitas pengelolaan jurnal di lingkungan ULM melalui insentif ini, agar bisa menjadi jurnal nasional terakreditasi ataupun jurnal internasional bereputasi. Hal ini terbukti melalui pertumbuhan jurnal yang terus meningkat secara kuantitas hingga tahun 2022.

Setiap program studi (prodi) di lingkungan ULM sebagian besar setidaknya memiliki 1 (satu) jurnal ilmiah, bahkan ada yang memiliki 2 (dua) jurnal ilmiah. Pada tahun 2022, jumlah jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional pun semakin banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Rektor ULM memberikan penghargaan kepada editor jurnal terbaik di setiap bidangnya di lingkungan ULM pada saat Dies Natalis ULM, sejak tahun 2017.



Pengembangan jurnal ilmiah elektronik  
(Foto: Dok. Misbah)

Hal ini tentu memacu semangat editor jurnal untuk bekerja lebih giat meningkatkan kualitas jurnal ilmiah. Selain itu, Rektor ULM mendukung para editor jurnal untuk mengikuti seleksi bantuan tata kelola jurnal ilmiah yang diberikan oleh kementerian. Sebagai contoh Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika mendapat bantuan pengelolaan jurnal ilmiah tahun 2019 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti).

Sungguh banyak kemudahan yang beliau berikan terutama dalam hal pengurusan administrasi untuk mengikuti seleksi tersebut. Perhatian beliau yang luar biasa kepada para sivitas akademika ULM juga terlihat dari adanya *reward* yang diberikan kepada para dosen berprestasi di bidangnya masing-masing yang di umumkan pada saat Dies Natalis ULM. Sungguh sangat memotivasi.



Sertifikat dan piagam jurnal nasional terakreditasi  
Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 2019 (Foto : Dok. Misbah)

Begitu pula dengan memberikan penghargaan kepada para dosen yang memiliki peringkat SINTA 10 besar terbaik di tingkat ULM pada setiap akhir tahun kebijakan sangat positif yang beliau lahirkan di masa kepemimpinan beliau. Di bidang lainnya, seperti program percepatan guru besar ataupun program-program lainnya. Karena itu, tidak heran manakala derajat ULM meningkat ke jenjang lebih tinggi dan meraih akreditasi A. Sungguh pencapaian luar biasa karena dukungan terhadap kinerja seluruh jajaran ULM.

Prof. Sutarto Hadi selain sebagai Rektor ULM merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP ULM. Beliau ahli pendidikan matematika realistik. Di tengah kesibukan sebagai Rektor ULM beliau aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah. Seperti menjadi nara sumber di seminar internasional maupun nasional dan pertemuan ilmiah lainnya. Luar biasa aktivitas yang beliau lakukan dengan mengikutsertakan, terutama dosen-dosen dalam rangka membiasakan berkiprah di berbagai forum ilmiah akan tetapi juga membuka jaringan untuk selanjutnya berkolaborasi.



FKIP ULM bergiat melakukan pengembangan jurnal ilmiah dengan pelatihan dan penulisan. (Foto: Dok. Misbah)

Dalam pada itu, Prof. Sutarto Hadi juga men-*support* para dosen ULM untuk terus melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini saya rasakan ketika saya mencoba lanjut kuliah ke program doktor melalui jalur beasiswa. Banyak kemudahan yang diberikan beliau terutama dalam hal administrasi, seperti pemberian izin dan pemberian rekomendasi sehingga sangat memudahkan. Hal ini sangat memotivasi dosen-dosen untuk studi lanjut, terutama jenjang doktoral.

Tidak pelak, sebagaimana saya alami, pengurusan berlangsung yang memunahkan kerisauan dikarenakan waktu yang mepet karena *deadline* pendaftaran. Bantuan serba kilat dari Prof. Sutarto Hadi sungguh sangat membantu saya dalam menyelesaikan segala persyaratan yang diminta dalam mengikuti seleksi beasiswa maupun seleksi masuk perguruan tinggi. Hal serupa dirasakan bagi dosen-dosen yang melanjutkan kuliah, mendapat arahan dan dukungan nyata dari pimpinan. Terima kasih Bapak rektor ULM atas bantuannya. Semoga saya dapat mengemban amanah studi ini.



Penghargaan Arjuna rumah akreditasi jurnal nasional.  
(Foto: Dok. Misbah)

Kepada Prof. Sutarto Hadi, prestasi pada masa kepemimpinan beliau, banyaknya torehan prestasi merupakan “hadiah” bagi ULM dan insan-insan ULM. Semoga berkah adanya.

Terima kasih Bapak Rektor atas segala dedikasinya. Jasamu akan terus selalu dikenang.

Salam hormat.

## 2.18 Sutarto Hadi dan Perubahan ULM

Mohamad Zaenal Arifin Anis

Program Magister Pendidikan IPS ULM



**UNIVERSITAS** Lambung Mangkurat (ULM), Prof. Dr Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. (SH) dan perubahan merupakan tiga kata yang tidak dapat dipisahkan seperti aksara a, b dan c dalam abjad. Nama SH diposisikan sebagai subyek aktif ketika menjabat sebagai rektor selama dua periode. Wewenang dan kuasa sebagai rektor merupakan ruang ekspresinya sebagai intelektual sekaligus piawai dalam menata dan melibatkan partisipasi warga kampus untuk menggapai asa tentang dan anggun Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang terbang gagah layaknya burung Enggang.

Gapaian asa ini berhasil memporakporandakan dan menguburkan mitos ULM sebagai Universitas Lambat Maju. Semakin banyak profesor, doktor dan kampus yang asri dan dinamika kampus yang selalu berdenyut merupakan fakta yang tidak terbantahkan. Mitos lambat maju oleh SH bukan sebuah hambatan melainkan dijadikan pijakan transformasi untuk membangun kualitas ULM.

Bisa jadi, mitos lambat maju merupakan prakondisi dari suatu proses evolusi yang di dalamnya mencakup difusi dan dinamika intelektual dalam pembentukan kualitas menuju yang lebih baik. Tata laku merupakan refleksi dari gagasannya dalam mensiasati tekanan-tekanan dari persoalan-persoalan untuk memajukan ULM telah membentuk pribadi SH menjadi sosok pemimpin yang humanis dengan pola komunikasi vertikal baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas telah mengantarkan ULM untuk siap menghadapi tantangan masa depan.

Ya, derap yang berirama dari langkah tegap dalam membawa ULM menjadikan SH memiliki predikat sebagai agen perubahan yang telah membuat jalan tol bagi penggantinya kelak dalam menakhodai ULM. Tiada hari tanpa giat dan bergiat untuk lebih baik.



Bersama SH dan kawan-kawan di Gedung Juang, Jakarta membedah buku SH : Membedak Bayang-Bayang". (Foto: Dok. EWA)

Pola komunikasi yang dilakoni oleh SH jika dicermati telah mencairkan garis-garis struktur yang kaku dan pada akhirnya membuahkann konvergensi birokrasi antar warga ULM. SH dengan komunikasinya dapat mudah dipahami oleh warga ULM yang beragam disiplin ilmu, budaya dan tatanan sosial. Cara berkomunikasi ini merupakan ciri kepribadian SH yang memantulkan sifat keterbukaan, keegalitariannya dan memberikan kesempatan untuk sivitas akademik membangun prestasi dan karir yang tinggi.

Keegalitariaan keilmuan khususnya matematika juga direfleksikan oleh SH, bahwa matematika merupakan subyek yang oleh banyak orang menjadi alergi terhadap simbol-simbol angka yang kering dan membosankan. Justru oleh SH dijungkir balik dengan mengintrodusir secara gencar tentang matematika realistik.



Peningkatan akreditasi institusi dan menggairahkan menulis gagasan SH disambut hangat kawan-kawan. (Foto: Dok. EWA)

Sungguh. Matematika yang dibayangkan sebagai sosok yang menakutkan dijadikan matematika yang bermakna. Kata bermakna memang bersinggungan erat dengan pengikut paradigma interpretasi. Artinya, matematika realistik merupakan rekayasa, bahwa matematika dapat dibangun melalui tuturan kata yang menarik, sehingga pembelajarnya mampu memecahkan masalah dan tentunya solusinya secara humanis.

Tuturan merupakan riwayat. Kata riwayat, banyak orang sok sains sangat tidak akademis karena tidak obyektif dan nihil teori. Bukankah, sains berasal dari data-data obyektif hasil sebuah penelitian yang dijadikan fakta-fakta dan diproses, digabungkan dengan panduan teori dan tentunya memerlukan imajinasi subyektif untuk menafsirkannya sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.



Kuliah Umum MK Filsafat di Gamedia QMall, Banjarbaru yang diampu EWA  
(Foto: Dok. EWA)

Pendek kata, menurut orang yang lebih bijak dari kita , bahwa riwayat merupakan nama lain dari teori. Dalam sisi ini, buku-buku literatur dari beragam disiplin ilmu termasuk tulisan ini ketika ketika dijadikan buku menjadi sebuah riwayat. Matematika realistik dapat dikatakan merupakan simbol dari kepribadian SH , yaitu memecahkan masalah dengan cepat membuat solusi dengan tepat dan tegas dengan kemasan yang humanis.

Bagian-bagian keegalitarian intelektualnya merupakan keunikan yang dimiliki SH. Ketika dikontak oleh SH, apakah ada waktu untuk bertemu di ruang kerjanya dan saya mengiyakannya hari itu juga menghadapnya (saya lupa tanggal dan harinya yang jelas pada Tahun 2017). Saat itu SH, berkata, di Bataguh Kapuas Kalimantan Tengah ada tinggalan budaya materi dan cerita tentang Nyi Undang.



Sangat peduli dengan kemajuan pendidikan teman-teman  
(Foto: Dok. EWA)

Jika anda tertarik untuk menelitinya dan hasil penelitian dijadikan buku, saya danai dengan dana pribadi. Siap laksanakan, besok saya ke lapangan dengan tim itulah jawaban saya. SH tersenyum dan menyerahkan amplop yang isinya dana untuk penelitian.

Keeseokan harinya, saya, Mas Porda dan Mansyur pergi ke Bataguh untuk penelitian awal. Selang beberapa bulan penelitian selesai dalam bentuk draf buku. Singkat cerita, setelah mempresentasikan dihadapannya, SH menyetujui untuk dijadikan buku. Buku itu berjudul, *The Lost City* (Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju). Buku ini juga dijadikan kado ulang tahun Kabupaten Kapuas. Kesininya, hemat tokoh masyarakat, guru dan parawisata Kapuas banyak dijadikan rujukan oleh mereka baik untuk sejarah lokal, kesenian tari dan drama.



Berbagi buku *The Lost City* sebagai pamungkas giat akademis.  
(Foto: dok. MZAA)

Paling tidak, bahwa cerita rakyat dibantu oleh peninggalannya dalam bentuk budaya materi dapat dihadirkan pada masa kini secara ilmiah. Dalam pada itu, tentu nilai-nilai positifnya sebagai landasan pembentukan moral dan watak agar generasi tidak tercerabut dari akar budaya. Kebudayaan adalah kekayaan masyarakat.

Rasa ingin tahu dan empati tentang realitas kesejarahan yang tersirat dibalik tinggalkan benda budaya dan cerita rakyat seakan naluri yang diekspresikan oleh SH melalui tangan kami. Saya melihat naluri itu sebagai bentuk kepedulian pada fenomena sejarah, budaya dan sosial. Naluri ini jika ditelisik bersifat oposisi dengan kepakarannya SH sebagai ahli matematika. Hal ini juga merupakan gambaran oposisi tidak harus dipertentangan tetapi dijadikan dialektika agar sintesis nya memberikan kebermanfaatn dan rasa saling menghargai.



Menonton tayangan TV perihal Guru Sekumpul yang menjadi kajian kuliah di Pendidikan IPS FKIP ULM.(Foto: dok. EWA)

Pengalaman lainnya, ketika saya sedang mempersiapkan sidang terbuka untuk menyelesaikan studi S3. Sahabat saya, Prof. Ersis Warmansyah Abbas (EWA) membawa saya ke ruang rektor dengan ujaran : “Nal ente ditunggu rektor”. Saya diantar EWA dan Mas Porda menghadap SH. Tentu saja saya terkejut dan senang, diberi sugu yang banyak oleh SH sambil berujar : “SH akan hadir bersama EWA, Bambang (Prof.), Porda, dan beberapa sahabat.

Paska sidang terbuka, SH menyongsong dan memeluk saya sambil berujar : “Selamat dan saya bangga terhadap anda”. Ucapan senada juga dilontarkan oleh kawan-kawan dekat saya. SH sangat pandai memotivasi, menyenangkan dan menyupor teman.

Keperdulian SH terhadap dosen yang menuntut ilmu tidak hanya dilimpahkan ke saya melainkan kepada dosen-dosen yang sedang menuntut ilmu di jenjang yang lebih tinggi. SH berperan sebagai patron dan kami sebagai klien. Relasi kekuasaannya digulirkan tidak secara garis komando melainkan hubungan bapak ke anak. SH terkadang mengingatkan dengan bahasa yang elok ketika kami lalai dan mengundang makan dan pergi bersama bagi kami merupakan sebuah simbol tentang relasi kesetiakawanan.

Begitulah pemahaman saya terhadap SH selama menjalin relasi baik sebagai pimpinan maupun pertemanan. Masa pengabdian SH sebagai rektor akan berakhir. Jasa SH sebagai agen perubahan di ULM terpatri dibenak kami. Tugas yang lain masih menanti, tetapi sebagai kawan SH tetap menjadi bagian dari kami.

Salam terima kasih salam sukses Prof. Sutarto Hadi. Semoga pengabdian berkah. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.19 Profesor, Kok Inspiratif Banget ...

Muhammad Adhitya Hidayat Putra

Pendidikan IPS FKIP ULM



**PROF.** Tarto, begitu panggilan *ulun* (saya) kepada *sidin* (beliau) setiap bertemu. Meskipun tidak begitu mengenal sosok Prof. Tarto secara personal, akan tetapi, *ulun* mengagumi *sidin* sebagai pemimpin di ULM dengan gaya lebih kearah kekinian tanpa menghilangkan marwah akademiknya.

Kepemimpinan Prof. Tarto menjadikan ULM mampu bersaing dengan universitas terkemuka di Indonesia. Hal tersebut terlihat, terutama pada masa Covid-19. Berbagai kebijakan dilaksanakan terutama bidang pendidikan agar pembelajaran daring efektif dan efisien. Masa Covid-19 tidak menghalangi pelayanan bagi mahasiswa.

*Uln* membaca, dari *Scimago Institution Rankings*, ULM menduduki posisi ke 39 di 50 universitas terbaik di Indonesia. SIR (*Scimago Institutions Rankings*) dikelola *Scimago Lab* merupakan perusahaan berbasis teknologi yang menawarkan solusi inovasi untuk meningkatkan pengetahuan visibilitas dan reputasi online. Hal tersebut tentu sebagai hal positif dari pemacuan kemajuan ULM dari berbagai sisi.

PROFESOR, KOK INSPIRATIF BANGET ...

Selain SIR, *Schimago Lab* juga mengeluarkan pemeringkatan berbagai bidang di tingkat global. SIR mengeluarkan hasil pemeringkatan perguruan tinggi-perguruan tinggi (universitas) terbaik di berbagai negara, termasuk Indonesia pada 2021. Ibarat kata, ULM menata diri terus-menerus dalam rangka memperbaiki diri sebagai universitas kebanggaan : *A Leading & Competitive University*.

Indikator penilaian untuk menentukan kualitas perguruan tinggi terdiri dari 3 aspek utama. Ketiga aspek tersebut adalah riset, inovasi, dan dampak sosial yang diambil dari informasi di laman *website* masing-masing perguruan tinggi. Meskipun menduduki posisi ke 39, ini merupakan resolusi untuk selalu bisa meningkatkan kualitas kampus. Selain itu, peningkatan prestasi juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kampus. Tepatnya, perangkingan haruslah dimaknai dalam kerangka selalu lebih baik dengan berbagai usaha positif.



Prof. Tarto, Rektor ULM sangat inspiratif.  
(Foto: Dok. Adhit)

Prof. Tarto sudah berusaha memberikan tawaran-tawaran yang bersifat positif terhadap ULM dengan berbagai lika-liku yang dihadapi. Hal tersebut yang membuat *ulun* kagum dan menjadikan *sidin* sebagai satu diantara sosok inspiratif masih tergolong muda yang bisa membangun kaum milenial untuk selalu berusaha berpikir ke depan.

Prof. Tarto pertama kali kenal sewaktu *ulun* masih kuliah di UPI Bandung, berkesempatan bertemu pada tanggal 12 Agustus 2016 ketika menghadiri sidang Promosi Doktor dengan Promovendus Rully Charitas, dan *sidin* menjadi satu diantara penguji dari luar UPI. Sidang terbuka pun dimulai dan diperkenalkan satu per satu sampai giliran Prof. Tarto. *Ulu*n baru tahu kalau *sidin* dari ULM dan menjabat Rektor pada saat itu. Dalam hati *ulun* bicara “ketika sidang selesai ingin menyapa beliau langsung ahhhh”, *finally* sidang selesai dan *ulun* bergegas menemui Prof. Tarto di teras Pascasarjana UPI.



Mendapatkan inspirasi di komplek dan di kampus. Terima kasih Prof. Tarto..  
(Foto: Dok.Adhit)

Satu pesan dari *sidin* pada waktu itu yang masih di ingat dan masih menjadi motivasi *ulun* “*dilakasi tuntung kuliah Dit lah, nyaman bulik ka Banua, supaya kawa ngajar di UNLAM*”. Hal itu yang menjadi satu motivasi besar bahwa kita menuntut ilmu keluar daerah untuk membangun Banua lebih maju. Selang beberapa bulan setelah itu *ulun* sidang Tesis dan pulang ke Banjarmasin.

Singkat cerita, *ulun* mengajar di ULM di Program Studi IPS FKIP dan berkesempatan kembali bertemu Prof Tarto dalam suatu forum. Memberanikan diri menyapa *sidin* dan di dalam “*masih ingat atau kada beliau lawan ulun lah*”. Alangkah kagetnya ketika baru menjabat tangan *sidin* menyapa duluan “*Pian Adhit yang kita betamu di UPI semalam lah, Alhamdulillah sudah bulik jua ka Banua*”. Ini membuktikan bahwa seorang yang *ulun* kira *sidin* bakal lupa ternyata beliau masih ingat dengan *ulun* yang hanya dosen biasa. Sungguh membuat terharu ...



Prof. Tarto menginspirasi kapanpun dan dimanapun.  
(Foto: Dok. Adhit)

Prof. Tarto selain di dunia akademik, ternyata *sidin* juga termasuk yang paling aktif di “kampung”. Karena ternyata rumah *ulun* dengan rumah Prof. Tarto berdekatan sebelum beliau pindah. Jadi apabila ada kegiatan acara terutama acara keagamaan *sidin* menjadi satu diantara donator tetap sampai sekarang di Masjid Nurul Ikhlas Komplek Rahayu.

Lagi pula, *sidin* termasuk rajin melaksanakan sholat di sana. Nah, ini sedikit kisah yang bisa *ulun* bagi melalui tulisan singkat. Prof. Tarto memimpin dan membuat kami mengikuti visi anda tanpa mendominasi dan mengganggu. Terima kasih telah menunjukkan kepada kami bahwa rasa hormat selalu pantas, tidak pernah diperintahkan atau dipaksakan.



Selamatan Prof. Tarto terpilih sebagai Rektor ULM periode kedua (2018-2022).  
(Foto: Dok. Adhit)

PROFESOR, KOK INSPIRATIF BANGET ...

Prof. Sutarto memberi keteladanan, bukan saja di kampus, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Prof. Sutarto nampaknya setiap gerak kehidupan diupayakan bermakna dan bermanfaat bagi sesama.

Mengakhiri tulisan pendek ini, Ulun mendoakan agar Prof. Tarto selalu sehat dan berkiprah bagi kebaikan bersama. Memberi berkah bagi semua orang dan terus berprestasi.

Salam hormat Prof. Tarto.

## 2.20 Rektor ULM *Kuitan Akademik*

Muhammad Budi Zakia Sani

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM



**PENGHUJUNG** tahun 2014 adalah masa sangat berbahagia dalam kaitan pendidikan saya. Betapa tidak. Saya menyelesaikan kuliah S1 di Prodi Pendidikan Sendratasik, kini Pendidikan Seni Pertunjukan. Sebagai anak muda yang bersemangat, saya berkehendak melanjutkan kuliah ke jenjang S2. Sangat ingin.

Akan tetapi, saya menyadari kondisi obyektif perekonomian keluarga. Sekalipun demikian, kehendak saya menggebu-gebu yang dilabuhkan melalui doa-doa tidak berkesudahan. Rupanya Allah SWT membukan jalan. Maksudnya?

Secara tidak sengaja, saya mengenal orang yang rasa-rasanya, tidak mungkin saya kenal secara dekat, apalagi mempedulikan dengan memfasilitasi saya. Harap maklum. Beliau pimpinan di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang baru terpilih sebagai Rektor ULM pada kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan, 2014-2018. Beliau adalah Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M. Sc.

REKTOR ULM *KUITAN* AKADEMIK

Ya, Prof. Sutarto Hadi sosok ramah, baik hati, dan suka membantu siapapun yang berkomitmen terhadap kemajuan ULM. Sebelum kenal begitu mengagumi. Tidak lama setelah terpilih menjadi Rektor ULM 2014-2018, Prof. Sutarto berjalan kaki dari Kampus ULM Kayutangi Banjarmasin ke Kampus ULM Banjarbaru. Pencerminan, mencinta kampus tercinta dalam semangat perjuangan, ikhlas dan kerja keras. ULM bukanlah dipisah jarak. ULM satu. Kita ULM.

Akan halnya persuaan saya dengan Prof. Sutarto Hadi adalah ketika bertemu setelah Beliau *saruan* (menghadiri resepsi perkawinan) anak dari Bupati Kabupaten Banjar, Sultan Khairul Saleh di Hotel Aston Gambut yang baru-baru selesai proses pembangunannya. Waktu itu saya selesai bermain musik panting (musik tradisional Banjar). Sungguh tidak dikira.



Terima kasih Prof. Sutarto Hadi. Jasamu mengekal di jiwa.  
(Foto: Dok. Zaki)

Kami berpapasan ketika beliau akan pulang. Yang mengherankan, beliau seolah-olah kenal ketika melihat saya. Bisa jadi, Prof. Sutarto pernah melihat saya pada saat kuliah S1 yang aktif berkesenian di kampus, baik kesenian madihin, musik panting, mamanda, dan lain-lain. Lagi pula, saya pernah mewakili ULM sampai ke tingkat nasional, bahkan ke Sabah, Malaysia 2010.

Saya kaget, bingung, dan sejenak tidak bisa merespon. Bagaimana tidak. Seorang rektor tanpa ba bu atau hal-hal pendahulu lainnya berucap yang membuat saya hampir pingsan. Sampai hari ini saya tidak mampu mencernakan. Mimpi besar yang saya tayangkan di pikiran dan perasaan kini mendapatkan jalan menuju kenyataan. *"Ikam handaklah amun kuliah S2?"* tanya Beliau kepada saya. Bayangkan ditawarkan hal yang diimpikan tanpa diduga-duga. Ya, kagetlah.



Maka nikmat Allah SWT tiada henti melaluimu, Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. Zaki)

Ya, saya kaget. Senang. Bahagia. Bak mimpi di siang bolong dijatuhi hujan emas. Saya tidak dapat menahan air mata, sekalipun saya tahan. Air mata syukur Allah SWT mengirim pahlawan pada hari ini yang akan merubah nasib saya. Wajar, ketika berkesendirian air mata luapan syukur dicurahkan.

Ya, Allah. Ya Rabb. Doa yang saya panjatkan Engkau kabulkan melalui "Manusia Malaikat", Prof. Sutarto Hadi. Alhamdulillah. Puji syukur Ya Allah atas karunia-Mu. Momen yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup. Berselang waktu setelah itu, saya terus menunggu waktu untuk dapat berkomunikasi lebih jauh dengan tawaran beliau tempo hari. Namun, karena menyadari sebagai seseorang yang sebenarnya orang biasa maka sempat timbul keraguan dalam hati saya tentang sebuah tawaran lanjut studi tersebut.



Salam terima kasih dalam doa berkah. Aamiin Ya Rabbal Alamin.  
(Foto: Dok. Zaki)

Saya memahami beliau merupakan orang nomor satu di ULM tentu memiliki kesibukan dan pekerjaan yang sangat banyak dan pikir saya tidak mungkin beliau hanya memikirkan saya saja. Lalu kemudian untuk memangkas rasa penasaran saya terhadap beliau, saat itu saya tidak sengaja bertemu dengan ajudan beliau yang bernama Ka Rahmat yang kami saling mengenal karena pernah tergabung dalam satu kegiatan Peksiminas di Lombok dan Festival Tari Borneo di Pontianak.

Kami sama-sama mencintai seni tradisional Banjar sehingga beliau pun banyak membantu saya untuk menyambungkan komunikasi dengan Pak Rektor. Atas bantuan Ka Rahmat akhirnya bisalah saya untuk pertama kalinya masuk ke dalam ruang rektor yang saat itu sangat asing bagi saya.



Menjadi PNS mendapatkan “tiket” untuk mengabdikan.  
(Foto: Dok. Zaki)

Dari pertemuan pertama itu saya kemudian dikenalkan dengan Rifka, staf beliau, meminta untuk dicarikan jenis beasiswa apa yang bisa direkomendasikan dan diusulkan untuk saya saat itu. Pada saat itu beberapa beasiswa untuk S2 dikurangi dan lebih banyak dialihkan untuk S3 berakibat saya belum mendapatkan yang diharapkan.

Ada rasa sedikit kekecewaan yang saat itu juga langsung diredam beliau dengan sangat santai dan kalem : *"Ikam sabar haja, bila rajaki tu ada haja jalannya"*, begitu kalimat yang keluar dari seorang yang luar biasa tersebut. Tiga bulan setelah itu saya memberanikan diri mengikuti tes masuk S2 pendidikan Seni di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang sesuai dengan almamater saya di Prodi Pendidikan Sendratasik atas saran dan rekomendasi Pak Maryanto memilih jurusan tersebut.

Saya berangkat tes secara nekat dan hanya bermodal sedikit dari tabungan saya dan hasil menjual beberapa alat musik saya pribadi hanya untuk mencukupi beli tiket pesawat Banjarmasin-Yogyakarta dan kembalinya pada saat itu.

Setiba di Yogyakarta saya kagum dengan keindahan alam, kultur, dan juga atmosfer pendidikan di sana sehingga semakin menguatkan hati untuk berjuang dan bercita-cita kelak mampu menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Mengikuti tes di UNY merupakan sebuah pengalaman baru dan berkat doa dan dukungan dari keluarga, sahabat, dan orang-orang dekat maka berselang sebulan setelah tes saya dinyatakan lulus. Kelulusan tersebut menjadi modal untuk bertemu kedua kalinya dengan Pak Rektor. Setelah sesampainya di Banjarmasin saya menemui Pak Rektor.



Sejak itu *maangkat kuitan* dengan beliau sebagai hubungan ayah dan anak yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dalam setiap hal yang menjadi inspirasi bagi saya. Selama 2 tahun atau 4 semester saya menjalani perkuliahan S2 di Kota Gudeg Yogyakarta, sempat beberapa kali kami bertemu dengan beliau diantaranya ketika Forum Rektor di UGM dan kami menikmati malam Kota Yogya dengan makan gudeg bersama dengan beberapa anak Banjar yang kuliah di Yogya.

Dua tahun menuntut ilmu, pertengahan tahun 2017 saya diwisuda dan pulang ke Banjarmasin dengan janji untuk mengabdikan kepada almamater. Satu tahun saya mengabdikan sekaligus memantapkan diri sebagai seorang pengajar, dan satu lagi momen membahagiakan, penerimaan CPNS dosen di ULM akhir tahun 2018 tadi.

Seperti sebuah mimpi yang terus berlanjut berkat arahan dan motivasi Pak Rektor saya menjadi CPNS di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM tahun 2019. Ya, sepenggal kisah yang sangat berharga sekaligus memberi inspirasi kepada saya bahkan mungkin siapapun. Seseorang rektor sangat baik dan peduli secara diam-diam terhadap orang lain yang juga mungkin beliau kenal juga mungkin tidak. Namun, begitulah sifat dan perangai seseorang yang berhati mulia, selalu menghadirkan kebaikan baik bagi diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Beliau sangat berjasa dalam hidup saya sebagai pemicu agar saya terus berbuat baik.

Orang baik selalu merasa rendah hati dan jauh dari kesombongan. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi. Semoga kebaikan selalu menyertai. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.21 Bapak Penyemangat Mahasiswa

Muhammad Risky

Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP ULM



**SIAPA** Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc.,? Kalau pertanyaan tersebut *disurung* kepada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM), hampir pasti semua mengenal sosok terkenal tersebut. Kalau ditanyakan kepada mahasiswa Kalimantan Selatan, keterkenalan beliau tidak diragukan.

Barangkali tidak berlebihan, untuk kalangan tertentu, di kancah nasional, bahkan internasional beliau sudah terkenal dengan karyanya, terutama buku beliau *Pendidikan Matematika Realistik*. Akan halnya bagi mahasiswa ULM, Rektor ULM ke-7 ini sangat menginspirasi dan murah senyum di setiap perjumpaan. Beliau sangat terkenal di kalangan mahasiswa. Kenapa saya berpandangan seperti itu?

Semua ada alasan. Saya mendapatkan buku beliau, gratis, pada PKKMB Universitas, 17-18 Agustus 2019. Saya pernah melihat buku *best seller* tersebut di TB Gramedia, dan maaf, harganya mahal, menurut saya. Akan tetapi, saya beruntung.

Kami, mahasiswa baru ULM 2019, mendapat buku, *Membangkai Bayang-Bayang*. Bagi pembaca seperti saya, tentu mendapatkan pengetahuan dari pengalaman beliau yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Prof. Mohammad Nasir, SE Ak. Ph.D. di awal pengantarnya pada buku tersebut menyampaikan : “Nama Sutarto Hadi di Banjarmasin Kalimantan sudah mengangkasa sampai ke langit biru bentang Khatulistiwa Indonesia sebagai Rektor ULM. Dia adalah satu diantara jebolan Universitas Twente Negeri Kincir Angin.”

Membaca kalimat tersebut saya merinding dan membayangkan inilah bentuk dari Bingkai impian mahasiswa yang selama ini kami dambakan. Bagi saya ini bukan hanya sekadar angan tapi motivasi yang luar biasa sebagai pijakan untuk meraih sukses di masa depan. Inspiratif.



Pemberian Buku *Membangkai Bayang-Bayang* dan uang kepada mahasiswa baru ULM dalam kegiatan PKKMB 2019. (Foto: Dok.Sayahrul)

Sebagai calon Rektor ULM Periode 2014-2018 beliau menyampaikan di sidang senat ULM : “Saya mempunyai impian dan gagasan untuk berani mematok target tahun 2025 sebagai era ULM memasuki tahap tinggal landas menjadi perguruan tinggi yang terkemuka, berdaya dan kompetitif”. Statement yang menggugah mahasiswa optimis meraih masa depan dengan tindak nyata.

Langkah demi langkah beliau wujudkan hingga menjadi lompatan besar dengan kecerdasan beliau dengan menyiapkan program unggulan :

1. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi berkualitas dan relevan yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang ahli dan terampil di bidangnya, serta didukung sarana dan prasarana terbaik.



2. Memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan tinggi berkualitas tanpa membedakan status sosial-ekonomi. Secara khusus memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa dari keluarga miskin (tidak mampu) untuk belajar di ULM melalui program beasiswa yang dianggarkan dari PNBP ULM.
3. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan lainnya pada tingkat nasional dan internasional.
4. Mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan universitas, termasuk dalam pengelolaan anggaran.
5. Menjamin tersedianya anggaran, sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai prasyarat peningkatan daya saing
6. Mewujudkan organisasi yang kuat dan disertai proses pemberdayaan seluruh elemen sivitas akademika dalam membangun daya saing
7. Meningkatkan kesejahteraan seluruh sivitas akademika ULM yang lebih adil.
8. Mendorong tersedianya perencanaan pengembangan kampus ULM terpadu dalam satu kawasan untuk pengembangan ULM setelah tahun 2025 sebagai persiapan menjadikan ULM terkemuka dan berdaya saing di kawasan Asia Tenggara.

Dari delapan gebrakan program unggulan yang selalu dimaksimalkan dalam setiap periode kepemimpinan beliau, sekarang bisa kita lihat bagaimana perubahan yang sangat signifikan bergulir di lakukan oleh Prof. Sutarto Hadi dalam upaya memajukan ULM. Sampai pada 19 Maret 2019 ULM bergema dengan datangnya kabar gembira tentang hasil Akreditasi dari hasil laporan Pak Akhsin, hasil Asesmen Lapangan (AL) sudah keluar dan ULM mendapat akreditasi A dengan skor 365.

Cita-cita Prof. Sutarto Hadi menjadikan ULM sebagai universitas terkemuka dan berdaya saing sudah menampakkan hasilnya. Suatu pencapaian yang luar biasa kami sebagai mahasiswa lebih tertantang untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi agar bisa bersaing dengan universitas unggul dan terkemuka lainnya.



Buka Bersama di kediaman Prof. Sutarto Hadi 2022  
(Foto: Dok. EWA)

ULM melaksanakan wisuda perdana pasca akreditasi A, Rektor ULM Prof. Sutarto Hadi mengatakan, wisudawan ULM kini telah mampu mendapatkan ijazah dari universitas dengan akreditasi unggul sejak perguruan tinggi terbesar di Kalimantan Selatan tersebut berhasil meraih akreditasi A.

Menurut Prof. Sutarto Hadi, usai wisuda, 24 April 2019, dengan ULM berakreditasi A, maka nilai ijazah yang saat ini dipegang alumni berbeda bobotnya dibanding sebelumnya. Kini wisudawan dari universitas dengan akreditasi unggul. Tentu jadi kebanggaan bagi kami sebagai penerbit ijazah dan para lulusan yang nanti menggunakannya, dalam sambutan di Wisuda Ke-91 ULM di Auditorium ULM Banjarbaru. Total 1.100 wisudawan dan wisudawati yang dikukuhkan dari Program Diploma (S0), Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2).



Prof. Sutarto Hadi meresmikan kerja sama Pendidikan IPS dengan PT Pos Indonesia. (Foto: Dok. MR)

Dalam kaitan dengan Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM, Prof. Sutarto Hadi meluangkan waktunya manakala Program Studi Pendidikan IPS mengadakan kegiatan. Sehingga, Prof. Sutarto Hadi akrab dengan kami, mahasiswa Pendidikan IPS ULM. Beliau memberi sambutan atau nara sumber dalam Kuliah Umum, Bedah Buku, FGD, bahkan kegiatan lapangan.

Sebagai Ketua HIMA mahasiswa Pendidikan IPS, Kamis, 21 April 2022 saya diundang Ibu Mutiani M.Pd. berbuka bersama di rumah Prof. Sutarto Hadi. Sungguh sangat berkesan diundang ke rumah Rektor ULM. Momen tidak mudah bagi mahasiswa. Sesampainya di rumah beliau saya terpukau dengan arsitektur sangat memanjakan mata. Karena acara berbuka sekaligus sebagai upaya awal pembentukan DPW Artipena Kalsel, Prof. Sutarto Hadi menceritakan riwayat Artipena.

Prof. Sutarto Hadi baru saja dilantik Dirjen Dikti, Prof. Nizam, sebagai Ketua Umum DPP Artipena yang baru kembali melantik DPW Artipena Bali dan segera melantik DPW Artipena Aceh. Beliau berharap dengan dilantiknya Prof. Marwan sebagai Ketua DPW Artipena Aceh dengan harapan semakin berkiprah. “Kita akan terus meningkatkan dan membangun kerja sama yang baik dengan perguruan tinggi dan BNNP di seluruh Indonesia. Seluruh Mahasiswa harus ikut andil dalam misi tersebut agar terjalin kerjasama yang baik”, sembari berharap bulan September 2022 dibentuk DPW Artipena Kalsel.

Tidak dapat tidak, Prof. Sutarto Hadi adalah Bapak Penyemangat Mahasiswa. Ketika pandemi Covid-19 melanda dan Banjir Banua meluluhlantakan Kalimantan Selatan, Prof. Sutarto menyemangati mahasiswa membantu sesama. Hampir pada setiap aksi mahasiswa Prof. Sutarto Hadir membersamai mahasiswa.

Sesuai kadar waktu, Prof. Sutarto Hadi akan mengakhiri jabatan sebagai Rektor ULM, yang karena itu, tugas kita semua --- terutama kami mahasiswa-- agar terus berkontribusi agar ULM unggul dan berdaya saing. Kami berterimakasih tidak terhingga kepada Prof. Sutarto Hadi. Terima kasih, motivasi, kesempatan, ilmu, pengalaman dan nilai-nilai perjuangan sebagai teladan bagi kami, wahai Bapak Penyemangat Mahasiswa.

Kami bersyukur. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi. Semoga semua yang dikorbankan, dibalas dengan yang terbaik oleh Allah SWT sebagai berkah.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.22 Rektor Panutan

M. Ridha Ilhami

Pendidikan IPS FKIP ULM



**PROFESOR** Sutarto Hadi bagi saya adalah rektor panutan. Secara pribadi saya tidak mengenal terlalu dalam artian tidak mengenal secara personal, akan tetapi mendapat informasi tentang pikiran, ide, dan tindakan beliau dari berbagai sumber. Sebagai Rektor ULM, dapat dipastikan, Prof. Sutarto Hadi, memiliki kepedulian tinggi terhadap pengembangan ULM dengan rencana strategis untuk menjadikan ULM sebagai universitas terkemuka dan berdaya saing, *A Leading & Competitive University*.

Sekalipun tidak banyak kesan yang dapat saya tulis, karena baru mengenal beliau saat menjabat Rektor ULM periode 2014-2018, menyimak pikiran, gagasan, dan ide yang diaplikasikan, beliau adalah rektor panutan. Saya mengenal beliau ketika menjadi mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM. Sebagai mahasiswa FKIP, kebanggaan kami tercermin dari ungkapan : Prof. Sutarto Hadi Rektor ULM pertama dari FKIP ULM.

REKTOR PANUTAN

Setelah kuliah Magister Pendidikan IPS ULM referensi terhadap Prof. Sutarto semakin bertambah dan kekaguman semakin menjadi sebagai rektor panutan. Pembangunan fisik dan non-fisik di ULM semakin nyata dan dirasakan, terutama bagi mahasiswa. Gedung-gedung baru menjulang di kampus Banjarmasin dan Banjarbaru dan berbagai prestasi sivitas akademika ULM menjadi kebanggaan semakin memuncak. Bangga menjadi insan ULM.

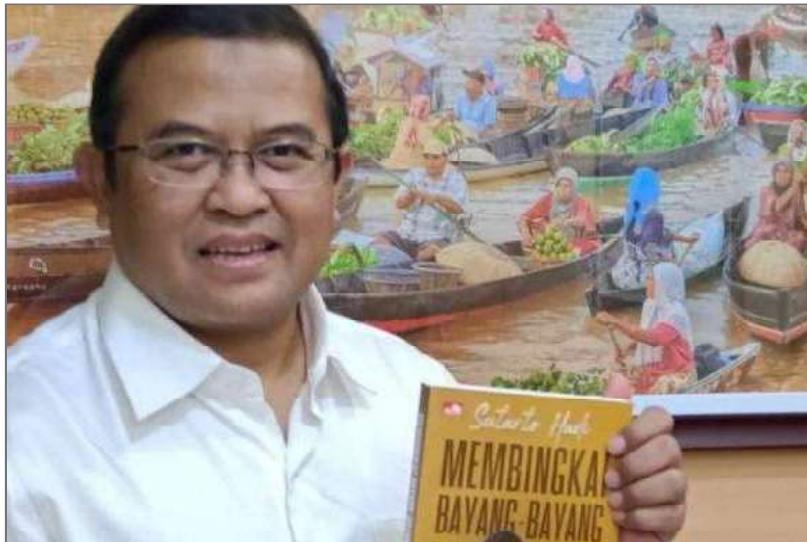
Terpilihnya Prof. Sutarto untuk jabatan Rektor ULM periode kedua (2018-2022) tentulah sebagai kepercayaan warga kampus atas kepemimpinan Prof Sutarto Hadi memimpin kampus tercinta. Menurut saya ini tentu merupakan sebuah prestasi karena bisa dipercaya untuk kedua kalinya memimpin universitas terbesar di Kalimantan dengan prestasi gemilang.



Prof. Sutarto Hadi kebersamaan Pendidikan IPS dalam aksi Peduli Bencana Banjir Kalsel 2022 (Foto: Dok. Ridha)

Pada masa kepemimpinan beliau yang kedua, saya menjalani pendidikan pascasarjana S2 Pendidikan IPS ULM. Sebagai mahasiswa pascasarjana saya merasakan kuliah di Gedung Pascasarjana baru dengan ruang dan fasilitas bagus. Kagum dengan gerak pembangunan kampus ULM.

Sesungguhnya keterkaguman bersamaan dengan kuliah pascasarjana saya mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin. DI MAN 2 Banjarmasin mengajar guru senior, Bu Ermina Sutarto Hadi, istri Pak Rektor. Karena sering berinteraksi, saya sering dan mendengar cerita-cerita mengenai Pak Rektor tentang hal-hal positif yang beliau lakukan untuk ULM. Saya semakin giat bertanya dan mencari informasi karena kemudian lulus sebagai calon dosen di Pendidikan IPS ULM. Ya, saya menjadi calon PNS ULM.



Mengenal Prof. Sutarto Hadi dari karya bukunya.  
(Foto: HUmas ULM)

Sekalipun belum dilantik sebagai dosen Pendidikan IPS FKIP ULM Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM saya diikutkan berbagai kegiatan program studi misalnya dalam giat penelitian, pengabdian, pelatihan menulis sampai giat sosial. Pada kegiatan tersebut, Prof. Sutarto Hadi selalu mendukung. Saya biasanya selaku panitia pelaksana dengan tugas membeking kegiatan.

Dengan demikian saya sering berinteraksi dengan Prof. Sutarto dan memperhatikan penampilan beliau dengan tutur kata teratur, sistematis, dan ilmiah. Dalam interaksi, beliau lebih dahulu menyapa dengan senyuman khasnya. Berada dan bekerja dengan Prof. Sutarto Hadi menjadi kenyamanan tersendiri.

Sekalipun tidak banyak yang bisa saya tulis, Prof. Sutarto Hadi adalah panutan. Prof. Sutarto Hadi sangat banyak membantu dan mendukung kegiatan-kegiatan Program Studi Pendidikan IPS. Apresiasi diberikan Prof. Tarto kepada Program Studi Pendidikan IPS sebagai prodi baru di ULM, program studi *Top Departement* versi SINTA Kemendikbudristek untuk publikasi ilmiah.

Terima kasih Profesor panutan.

## 2.23 Rektor Pemberi Solusi

Muhammad Zaini

Magister Keguruan IPA ULM



**KALA** itu di bulan Juli, 2005, saya aktif lagi sebagai dosen FKIP ULM setelah menyelesaikan S3 di Universitas Malang. Saat bersamaan dipertemukan dengan Sutarto Hadi yang baru menyelesaikan program doktor pada Universitas Twente Belanda. Sekalipun sama-sama dosen FKIP ULM Jurusan PMIPA, namun beda angkatan, sehingga tidak saling mengenal.

Beliau ketika itu mengenalkan Matematika Realistik Indonesia, sebuah model pembelajaran matematika berbasis kontekstual. Inovasi ini bertujuan agar peserta didik menyenangi matematika sejak dini. Kiprah beliau sebagai dosen pendidikan matematika tentu saja berharap agar peserta didik menyenangi pelajaran matematika, dan merupakan bagian dari literasi numerik.

Sebelumnya upaya-upaya untuk mengenalkan pembelajaran yang disenangi peserta didik sudah pernah dirintis, dan dikemas sebagai pendekatan pembelajaran seperti pendidikan lingkungan (*En-*

*vironmental Education*), *Science Technology Society (STS)* atau Sains-Teknologi-Masyarakat (STM). Beberapa tahun yang lalu dikenalkan *Science Technology, Engenering, Mathematic (STEM)*. Semuanya menekankan agar pembelajaran disenangi peserta didik dan mampu menghadapi abad baru (bertindak lokal berpikir global), seperti sekarang ini.

Sebagai satu-satunya doktor di lingkungan Program Studi Pendidikan Matematika, tentu berharap dapat meningkatkan kualitas lulusan, dan meningkatkan kualitas akademik para dosen. Beliau akhirnya dipercaya mengemban sebagai sekretaris LPPM. Rupanya inilah langkah awal yang mengantarkan beliau menjadi orang nomor satu di ULM selama dua periode.



Sebagai seorang pimpinan tertinggi di universitas, beliau sangat gencar meningkatkan kualitas dosen, dari S2 ke S3, dan meningkatkan jumlah guru besar. Bahkan selama kepemimpinan beliau, ingin satu orang guru besar ada pada setiap program studi. Sekalipun usaha ini belum tercapai, namun peningkatan jumlah guru besar sangat signifikan dibandingkan periode sebelum beliau menjabat sebagai rektor.

Sebagai indikator keinginan rektor ULM seperti diuraikan di atas, beliau selalu aktif jika ada *workshop* penulisan manuskrip untuk dijadikan artikel ilmiah yang dilaksanakan oleh fakultas, LPPM, maupun jurusan. Kesempatan ini digunakan untuk memotivasi para dosen agar menulis manuskrip untuk publikasi ilmiah dan akan menghasilkan artikel pada jurnal internasional bereputasi sebagai syarat utama menjadi guru besar. Beliau memberi solusi bagi yang terbentur dengan bahasa baku



Pengukuhan Guru Besar Muhammad Zaini oleh Rektor ULM Prof. Sutarto Hadi  
(Foto: Dok. MZ)

sebuah manuskrip seperti dilontarkan beliau dengan ungkapan “tidak bisakah minta bantuan orang lain”.

Ada hal menarik ketika nama saya dijadikan sebagai contoh yang baik (“mungkin seperti itu”). Karena hampir 10 tahun baru dapat mencapai guru besar. Boleh jadi ini contoh kesabaran yang patut dikantongi, tapi jangan ditiru. Oleh karena itu kemampuan, kemauan, dan kesabaran perlu dipertimbangkan.

Persyaratan usul guru besar seolah semakin sulit, namun banyak juga yang berhasil, yang terakhir ini memang didominasi dosen muda yang potensial. Sebaiknya dosen senior merasakan semakin sulit, dan mempertimbangkan masa purna tugas. Tidak mengherankan jika dari sisi usia, saya paling akhir mengajukan usul guru besar.



Prof. Sutarto Hadi melantik dan mengucapkan selamat kepada Profesor Muhammad Zaini (Foto: Dok. MZ)

Keberhasilan seorang dosen pengusul jabatan guru besar terletak pada artikel yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi. Ini tidak mudah, kadang kala baru di *submit* beberapa hari sudah dinyatakan ditolak (*reject*). Unsur kebahasaan sangat menentukan, jadi dengan menggandeng ahli kebahasaan diharapkan manuskrip dapat dipertimbangkan untuk diterima menjadi artikel yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi seperti disarankan bapak rektor di atas.

Peran rektor ULM sangat menentukan dapat mencapai guru besar. Ketika audiensi I 18 April 2019 di Surabaya tidak diterima oleh reviewer (gagal) dan mereka meminta agar membuat manuskrip baru. (audience artinya mempertaruhkan artikel yang dimuat di jurnal internasional bereputasi) Rasanya pupus sudah harapan memperoleh jabatan guru besar.

Kebingungan muncul karena pada tanggal 18 September 2019 harus berhadir di salah satu hotel di Jakarta untuk mengikuti audiensi II. Untungnya saat itu ada satu artikel yang akan terbit pada bulan Maret 2020. Bagaimana tidak bingung, artikel yang dianggap bereputasi saja gugur, apalagi yang tidak diunggulkan. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pimpinan fakultas maupun universitas, kali ini rektor hadir dalam audiensi.

Reviewer menayangkan kembali melalui layar monitor, dan melihat kekurangannya seraya berkata adakah manuskrip lain. Saya menjawab ada namun belum terbit, selanjutnya manuskrip ditayangkan, dan tentu saja kebahasaan yang pertama kali dikaji. Di sinilah peran rektor di luar dugaan, karena beliau mengambil alih revisi kebahasaan dan hal lain berkenaan penerbitan di jurnal internasional bereputasi.

Setelah dua kali mengikuti audiensi, ada hal di luar dugaan karena oleh pimpinan fakultas diminta menelepon seorang *reviewer* pada audiensi I. Percakapan melalui telpon seputar artikel yang ditolak pada audiensi I, inilah perjalanan panjang yang dilalui dengan sabar, dan akhirnya draft SK guru besar diterima setelah beberapa hari kemudian melalui Wakil Rektor I ULM.

Terima kasih Pak Rektor.

## 2.24 Teladan Mencandu Giat Akademis

Mustika Wati

Pendidikan Fisika FKIP ULM



**PROFESOR** Dr. Sutarto Hadi, M.Sc., M.Si., merupakan sosok *humble* dan menginspirasi. Saya bertemu beliau ketika menjadi CPNS di Progran Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP ULM, tahun 2003. Saat itu beliau baru menyelesaikan kuliah doktoral di Universiteit of Twente, Belanda. Sangat memukau. Dengan berbagai kiprah beliau di dunia pendidikan, tidak heran jika beliau mampu memperoleh jabatan profesor di usia muda. Hal ini merupakan motivasi yang luar biasa bagi kami sejawat di jurusan PMIPA FKIP ULM.

Pertama kali beliau mempercayakan seminar internasional pada kami di 'The 5<sup>th</sup> South East Asia Development Research (SEA-DR)', pada bulan Juli 2017, merupakan candu untuk kami melaksanakan *event-event* serupa berikutnya. Beliau membuka begitu banyak jejaring seperti IndoMS, PMRI, ALSI sehingga kami dapat belajar lebih luas dan mendapatkan kolega dari berbagai universitas di dalam dan luar negeri yang kemudian kami berkolaborasi.

TELADAN MENCANDU GIAT AKADEMIS

Melakukan berbagai kegiatan akademis tidak saja dilakukan di dalam negeri, akan tetapi, juga ke luar negeri. Prof. Sutarto Hadi membukakan jalan dan dibeking sehingga kami semakin akrab dengan beliau. Prof. Sutarto Hadi semakin melekat di hati kami. Kami bangga dilibatkan dalam berbagai kegiatan akademis sebagai ajang menempa diri. Apalagi, bila ke luar negeri. Belajar dan membelajarkan diri di negeri orang.

Saya mempunyai kesempatan eksklusif dengan beliau ke Jepang bersama teman-teman dari FKIP ULM pada bulan Juli 2019 dalam rangka *Workshop Teacher educators for preparing education in society 5.0*. Saat itu kegiatan *workshop* diikuti oleh dosen-dosen FKIP ULM, Undhiksa, dan UPI. *Workshop* ini merupakan implementasi Kerjasama dengan ALSI (*Asosiasi Lesson Study Indonesia*) yang diselenggarakan di Tsukuba University, Jepang.



Meningkatkan kehandalan SDM ULM sebagai program unggulan  
(Foto: Dok. MW)

Yang menarik adalah, *workshop* ini tidak hanya berupa pemberian materi dari profesor-profesor ternama di Jepang, namun juga berkesempatan langsung mengunjungi dan mengobservasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar binaan Tsukuba University. Prof. Sutarto Hadi selalu mengingatkan agar ‘guru jangan banyak ngomong’, sebaliknya guru harus mendengarkan setiap proses yang dialami siswa dalam pembelajaran. Ini adalah poin besar yang diperoleh dari *workshop* selama di Jepang.

Kejadian yang tidak terlupakan saat perjalanan dari Jepang kembali ke tanah air adalah saat transit di Hongkong, Prof. Sutarto berseloroh “Bu Mustika tidak bisa gerak di pesawat, kejeprit, di sampingnya pasangan yang lagi bulan madu.” Sejenak tertegun, sampai akhirnya menertawakan diri sendiri diiringi tertawa serempak kawan-kawan yang lain.



Workshop di Tsukuba University, Jepang.  
(Foto: Dok. MW)

Hmm, rupanya Prof. Sutarto Hadi memantau kami selama di pesawat, pantas saja beliau ke toilet berangkat dari lorong kanan, kembali dari lorong kiri. Tidak heran, Prof. Sutarto membeberkan kelakuan kawan-kawan selama di pesawat, diiringi tawa riuh rombongan. Perjalanan menyenangkan.

Perjalanan berikutnya yang tidak kalah menarik adalah saat mengikuti *The 10<sup>th</sup> ICLS* di Padang, 6-10 November 2019. Saat itu mendarat sudah menjelang malam, sehingga kami hanya memesan makan malam lewat *Gr\*b food*. Saya memesan bakso Bandung, yang kemudian dikomentari Prof. Atiek, jauh-jauh ke Padang, makannya bakso Bandung. Keesokan harinya, hingga 4 hari berturut-turut kami disuguhi panitia makanan Padang yang luar biasa enak-enak dan bisa dibilang berlemak. *Lamak bana*.



Aktivitas akademis di ULM, di dalam negeri dan di luar negeri.  
(Foto: Dok. MW)

Akhirnya menjelang pulang Prof. Atiek juga memesan bakso Bandung untuk makan malam, sudah nggak kuat masakan Padang he he. Pulang dari Padang, kami sempat berseloroh, kita jangan rapat dengan Prof. Ersis dulu, karena pasti makannya masakan Padang lagi, hahaha, *cooling down* dulu.

Kebijakan Prof. Sutarto Hadi saat menjabat sebagai Rektor ULM yang sangat bermanfaat bagi kami adalah pemberian insentif bagi dosen sehingga terus memacu kami untuk berkarya demi memajukan institusi kebanggaan ULM tercinta. Saya termasuk yang diuntungkan dengan kebijakan tersebut dikarenakan mendapat insentif agar terus giat menulis, menulis, dan menulis. Giat menulis berarti mendapatkan insentif yang selanjutnya memacu dosen-dosen ULM untuk menulis, menulis akademis, berkarya. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi.

The screenshot shows a web application interface for 'Pengajuan Bantuan Karya Tulis'. The user is identified as 'MUSTIKA WATI'. The main content area displays a list of journal articles with the following data:

Tanggal	Judul Karya Tulis	Jurnal	Status	Aksi
2021-02-05	Materi Ajar Genetik Molekuler untuk SMA/MA dan Sekolah Kelas X	Hub Cipta	100%	[Icon]
2020-10-07	VALIDITAS BAHAN AJAR GENETIK MELINGKAR BERBASIS AUTHENTIC LEARNING DI LINGKUNGAN LAHAN BAGIAN UNTUK MELATIH KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH	Jurnal Nasional Terakreditasi	100%	[Icon]
2020-09-18	Materi Ajar Genetik Lulus untuk SMA/MA dan Sekolah	Hub Cipta	100%	[Icon]
2020-08-04	Berkas Inisru Pendidikan Fisika	Pengabdian Jurnal	100%	[Icon]
2020-06-29	STUDI KEMAMPUAN REPRESENTASI SIKAP PADA POKOK BAHASAN FOLKLOK NEWTON	Jurnal Nasional Terakreditasi	100%	[Icon]
2020-02-13	Solusi dan Pembelajaran Fisika Dasar	Hub Cipta	100%	[Icon]
2019-11-23	The Effectiveness of Problem Based Learning in Improving Students Scientific Literacy Skills and Scientific Attitudes	Jurnal Nasional Terakreditasi	100%	[Icon]

Menulis artikel jurnal diganjar insentif oleh ULM. Terima kasih.  
(Foto: Dok. MW)

Semoga kenangan-kenangan indah selama menjadi kolega beliau terus terukir dan membawa senyum kebahagiaan, diantaranya melalui kumpulan tulisan yang digagas Prof. Ersis. Terima kasih, masih banyak hal yang diingat namun sulit mengungkapkan dengan kata-kata.

Semoga berkah. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.25 Meneladani Pemimpin Inspirasional

Mutiani

Pendidikan IPS FKIP ULM



*STRENGTH does not come from wining, your struggles develop your strengths. When you go through hardships and decide not to surrender, that is strength. Mahatma Gandhi.*

Kutipan di atas, merupakan quote yang mendasar tentang kekuatan dari diri seseorang. Saya meyakini bahwa manusia memiliki kekuatan, dan dengan kekuatan kita memiliki hasrat untuk melakukan perubahan. Kekuatan merupakan inspirasi. Kita banyak mendapat inspirasi dari para pemimpin.

Tulisan ini didedikasikan untuk sosok pemimpin inspirasional, Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Sc., M.Si. Menurut saya, Prof. Sutarto Hadi sosok *humble*, murah senyum, memiliki integritas, dan visioner. Saya mengenal beliau sejak berstatus sebagai mahasiswa di Pendidikan Sejarah FKIP ULM. Pada saat itu beliau menjabat sebagai Pembantu Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama ULM 2010-2014.

Banyak kenangan inspirasional tentang dan dari Prof. Tarto, begitu panggilan ramah kami kepada beliau. Satu dari memori yang ingin saya kemukakan adalah visi beliau memajukan ULM dengan meningkatkan kualifikasi tenaga dosen melalui program percepatan studi doktoral dan jabatan profesor dosen-dosen ULM.

Saya dosen muda yang dilantik sebagai dosen PNS pada September 2019. Memori saya menguat ketika mengingat momentum bagaimana beliau menjabat tangan saya dengan mengucapkan selamat dengan bisikan motivasi : “Kapan lanjut S3?” Saya terkejut karena baru mendapatkan status sebagai PNS. Dengan senyum simpul saya menjawab pertanyaan : “Saya belum fungsional prof. Bagaimana mau melanjutkan studi S3”.

Prof. Tarto membalas jawaban saya dengan pernyataan, sekolah itu kewajiban, bukan hanya ingin mendapatkan gelar.

Dari percakapan tersebut saya memahami, beliau memandang bahwa penguatan ULM diperlukan sinergitas antar berbagai komponen dalam kerangka organisasi. Beliau terdepan mendukung memotivasi dosen muda belajar, berkarya.



Beliau adalah sosok yang tidak sungkan memberikan peluang agar dosen muda berkembang menjadi lebih baik. Dukungan moril dan materil Prof. Tarto kepada saya sungguh mengharukan. Pada tahun 2020 saya meneruskan studi doktoral setahun setelah pertanyaan Prof. Tarto kepada saya.

Saya tidak akan berbicara banyak tentang dukungan materil yang diberikan oleh Prof. Tarto. Hal ini dikarenakan kebijakan beliau begitu jelas pro terhadap peningkatan kualitas tenaga dosen di ULM. Namun, kisah ini memaknai dukungan moril yang diberikan kepada saya. Pada 01 Agustus 2022, ditemani Prof. Ersis, Prof. Bambang, dan Prof Deasy, saya menghadap Prof. Tarto di kantor beliau pukul 14.40 wita. Pada saat tersebut beliau baru tiba di kantor, Rektorat ULM, dari bandara, dari Jakarta.



Perasaan khawatir, ragu, dan takut berkecamuk untuk menghadap Prof. Tarto. Bagaimana tidak. Saya menyadari kesibukan dan mungkin kelehan dikarenakan baru datang dari tugas di Jakarta dan baru saja tiba di kantor. Namun, dengan penguatan dari Prof. Ersis perasaan tersebut ditampik dan menghadap dengan maksud meminta beliau untuk menjadi pengantar *pada Focus Group Discussion (FGD)* 08 Agustus 2022. FGD ini merupakan hajat pribadi sebagai bagian lanjutan penelitian disertasi saya.

Singkat cerita, dengan senyuman beliau menerima kedatangan kami, plus disuguhi lemang ditambah *cocolan* sambal kacang. Suasana akrab bersenda gurau sembari menikmati lemang. Beliau menyambut antusias permohonan saya dan bersedia menjadi pengantar pada FGD tersebut. Alhamdulillah.



Focus Group Discussion memaparkan dan mengkaji penelitian disertasi Mutiani.  
(Foto: Dok. EWA)

Pada acara FGD beliau memaparkan bagaimana pentingnya keterampilan meneliti. Dengan segala paparan faktual yang beliau sampaikan, beliau memotivasi agar saya selesai studi doktoral dalam kurun waktu 2,5 tahun. Hal sangat berat, tetapi saya menyadari, tantangan pimpinan untuk memicu semangat. Ya, Prof. Tarto dengan segala kesibukannya rela membagi waktu untuk berdiskusi, memberikan wejangan, dan memotivasi.

Sekalipun dosen muda, saya saksi kemajuan ULM di berbagai bidang. Perubahan ULM menjadi kebanggaan yang tidak habis-habis



dengan raihan prestasi. Prof. Tarto berhasil membawa “Positive Vibes” di ULM. Perubahan yang saya rasakan tentu dengan membandingkan sejak mahasiswa hingga berstatus dosen.

Pembangunan infrastruktur, iklim akademis, publikasi, prestasi mahasiswa, dan banyak hal yang tidak bisa disampaikan satu persatu-satu menjadi penanda. ULM semakin maju.

Bahkan dalam satu frame dialog interaktif di TVRI Kalimantan Selatan saya sampaikan betapa bangganya dosen muda seperti saya menjadi bagian dari keluarga ULM. Prof Tarto selama dua periode menjabat sebagai Rektor ULM berhasil menggerakkan ULM *on the right track*. Bu Dr. Mutiani, begitu sapaan beliau kepada saya (sejak saya kuliah S3), bagaikan lantunan do'a yang selalu disematkan beliau untuk saya.

Di samping memberikan kesempatan untuk meneruskan studi, Prof. Tarto bersama dengan Prof. Ersis melibatkan saya sebagai sekretaris harian pada organisasi Aliansi Relawan Perguruan Tinggi Anti Penyalahgunaan Narkoba (Artipena). Prof. Tarto menjabat sebagai ketua umum terpilih Artipena, dan Prof. Ersis sebagai Sekretaris Jendral. Sekali lagi, saya disilaukan dengan kepemimpinan beliau yang mampu menaklukkan organisasi nasional sebagai *Urang Banua*.



Munas Artipena 2022, USK, Banda Aceh.  
(Foto: Dok. EWA)

ULM berjaya di kancah nasional, tidak hanya pameran menggaungkan diri di banua. Bagi saya, kesempatan menjadi pengurus DPP Artipena hal yang luar biasa karena saya diberi pembelajaran level nasional. Sungguh sesuatu.

Teringat saya pada perjalanan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Artipena di Universitas Syiah Kuala (USK), Aceh 14-17 Juli 2022. Kesempatan tersebut merupakan kali kedua perjalanan dinas bersama rombongan dengan rektor. Posisi saya bukan orang penting, tetapi bocah yang nimbrung mengamati, belajar, dan diberikan kesempatan menikmati fasilitas kelas wahid. Sangat menyenangkan, he... he... he...

Saya baru pertama menginjakkan kaki di Aceh, provinsi dengan julukan kota *Seuramoë Mekkah* (Serambi Mekkah). Di Aceh, kami menikmati kuliner khas yakni olahan ayam kampung goreng di Rumah Makan Pramugari. Sontak Prof. Tarto bertanya dengan yang tim penjemputan dari USK, mengapa nama rumah makan pramugari?

Ternyata tidak lain tidak bukan karena kaki ayamnya panjang-panjang seperti pramugari. Rombongan dari ULM yakni: Prof. Tarto,



Sabang. Bersama Prof. Tarto, Ismi Rajani dan Havis (Humas ULM).  
(Foto: Dok. EWA)

Tidak akan terlupakan, Prof. Sutarto, Prof. Ersis, Dr. Ismi, saya, dan Hafiz lahap menikmati sajian ayam dari rumah makan pramugari di dekat bandara Sultan Iskandar Muda bak menjadi bekal, 4 hari 3 malam, Rakernas Artipena di Banda Aceh. Pengalaman melihat sisi lain Indonesia, bersama sang pemimpin inspirasional. Sebagai seorang pemimpin yang menjadikan urusan institusi dengan sentuhan kepribadian konstruktif. Nilai keteladanan pemimpin inspirasional.

Beliau selalu berpesan kepada seluruh civitas akademika ULM, ULM adalah rumah yang harus dijaga. Jika rumput tetangga lebih hijau, maka tugas kita bukan untuk mengeluh. Tetapi berusaha, dan berupaya untuk menghijaukan halaman sendiri, memperindah rumah dengan segala ikhtiar yang dibuktikan dengan kinerja.

Saya ucapkan terima kasih Prof. Tarto atas segala pembelajaran yang diberikan, khususnya sebagai pemimpin yang inspirasional, memberikan semangat dan keteguhan hati membangun ULM terkemuka dan berdaya saing.

Salam maaf salam kagum.

## 2.26 Sutarto dan Tiga Huruf Perubahan

Nasrullah

Pendidikan Sosiologi FKIP ULM



**KETIKA** saya menulis artikel ini, isu nasional yang masih hangat dalam dunia perguruan tinggi adalah tertangkapnya Rektor Unila (Universitas Lampung) oleh KPK karena menerima suap mahasiswa baru jalur mandiri. Lalu apa hubungannya kasus tersebut dengan Pak Sutarto Hadi yang akan mengakhiri jabatan sebagai Rektor ULM (Universitas Lambung Mangkurat) yang kedua periode pada bulan September 2022? Tunggu dulu! Pembahasan saya bukan pada kasus tersebut, melainkan soal *branding* kampus melalui akronim atau singkatan ULM.

Ketika awal menjabat sebagai Rektor ULM, Pak Sutarto Hadi menggantikan akronim Unlam menjadi ULM. Meskipun kepanjangannya sama-sama Universitas Lambung Mangkurat, tetapi asosiasi penyebutan Unlam bagi orang di luar sana cenderung bukan tertuju kepada kampus Universitas Lambung Mangkurat di Kalimantan Selatan yang bertempat di kota Banjarmasin dan kota Banjarbaru.

Boleh jadi dianggap Universitas Lampung dan itulah yang saya dengar dalam pertemuan dengan salah seorang rekan dosen yang tergabung dalam asosiasi prodi dan dosen Pendidikan Sosiologi se Indonesia. Bahkan, ketertukaran Universitas Lampung (Unila) dan Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) terjadi lebih luas. Konon, surat dari instansi pusat ada yang terkirimkan ke Unila padahal dimaksudkan ke Unlam dan sebaliknya.

Sekalipun menyebut “U – El – Em” agak susah di lidah, dibandingkan mudahnya menyebut Unlam yang kadang disebut Unglam, maka saat sekarang perubahan akronim itu ada benarnya dilakukan. Artinya singkatan Universitas Lambung Mangkurat sudah dikunci dengan ULM agar tidak bias dengan nama kampus manapun. Dengan kata lain, Pak Sutarto Hadi selaku Rektor telah melihat dampak perubahan ini jauh ke depan.



Perubahan Unlam menjadi ULM dilakukan serius. Tanggal 3 Juni 2016, Pak Sutarto Hadi *me-launching* perubahan singkatan itu secara terbuka di studio 2 TVRI Kalimantan Selatan. Tujuannya, agar masyarakat benar-benar mengetahui ada perubahan di kampus berlambang burung Enggang dari Unlam menjadi ULM melalui media informasi publik. Sebelumnya secara legalitas, Pak Sutarto Hadi mengeluarkan keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat bernomor 509/UN8/KP/2016 tentang pengesahan perubahan singkatan UNLAM menjadi ULM tertanggal 25 April 2016.

Tiga huruf ULM benar-benar menjadi singkatan yang jika dilihat pada kampus-kampus besar di Indonesia juga menggunakan tiga huruf. Misalnya, Universitas Gadjah Mada disingkat UGM, Universitas Negeri Yogyakarta disingkat UNY, Universitas Negeri Jakarta disingkat UNJ, bahkan Universitas Indonesia disingkat UI.



Membaca, membaca dan membaca. Taman baca Pendidikan Sosiologi FKIP ULM.  
(Foto: Dok. Nasrullah)

Selanjutnya, Institut Pertanian Bogor disingkat IPB, dan lain sebagainya. Namun yang membedakan adalah penguatan *branding* itu secara fisik sebab yang saya lihat, kampus-kampus terkemuka di Indonesia terutama pada layanan belanja seperti koperasi mahasiswa, kantin kampus menyediakan nama kampus berikut akronimnya dalam bentuk *sticker*.

*Sticker* itu kemudian menjadi kebanggaan mahasiswa, akademisi, hingga alumni yang ditempel di tempat yang bisa dibawa kemana-mana dan mudah dilihat orang banyak. *Sticker* itu ditempel pada sepeda motor hingga mobil yang terlihat mewah dan gagah. Otomatis promosi kampus dilakukan tanpa biaya apapun. Saya berharap, hal itu juga dilakukan di kampus ULM.



Ketahanan budaya sebagai ketangguhan masyarakat.  
(Foto: Dok. Nasrullah)

*Sticker* bertuliskan ULM atau Universitas Lambung Mangkurat yang didesain agar terlihat semenarik mungkin, lalu dicetak dari bahan berkualitas agar menempel kuat pada benda yang dilekatkan, sehingga kata-kata “tidak lapuk karena hujan dan tak lekang karena panas” bukan ungkapan metaforik tapi kenyataan sebenarnya.

Saya berharap baik mahasiswa yang akan masuk kampus, dan meninggalkan kampus telah menyelesaikan studi, mereka memiliki kebanggaan yang kuat terhadap almamater. Hal itu dapat dimulai dari simbol, maka akronim ULM adalah permulaan. Barangkali lokasi yang *instagramable* atau mendapat tempat secara estetik di media sosial untuk selfie seperti hurup bertuliskan ULM setinggi manusia untuk latar berfoto juga tersedia.



Tentulah perubahan Unlam menjadi ULM itu bukanlah serupa mantra sim salabim sehingga keinginan segera terlaksana. Bukan pula semacam lampu Aladin yang dapat merubah keadaan kampus yang unsur logonya terdapat burung Enggang, burung mitologi orang Dayak tersebut, secara serta merta yakni ketika digosok langsung hadir jin yang akan memenuhi tiga permintaan.

Pak Sutarto Hadi selaku Rektor ULM selama dua periode terus menggosok kampus ini agar terus mengkilat. Maka muncullah bangunan-bangunan baru sebagai fasilitas kegiatan pendidikan, ruangan kuliah, aula pertemuan, atau fasilitas lainnya. Pembangunan gedung-gedung dan fasilitas lainnya menjadikan kampus ULM sebagai kampus dengan sarana dan prasarana memadai. Hal tersebut tentunya akan semakin memuluskan jalan ULM berprestasi lebih baik.



Tidak semua harus diselesaikan dengan uang. Gotong royong solusi ampuh. Desa Jambu-Baru, 2022. (Foto: Dok. Nasrullah)

Selain itu, perjuangan akreditasi ULM dari B ke A dari luar terlihat mudah, tetapi saya yang pernah menjadi sekretaris borang fakultas menyadari hal tersebut tidak mudah. Jika menangani borang fakultas yang waktu itu saya sebagai dosen yang benar-benar baru masuk kampus dipercayai terlibat menangani borang FKIP, fakultas terbesar di ULM, apalagi jika menangani ULM.

Saya yakin Pak Sutarto bukanlah *superman* (Manusia Super) yang bisa merubah segalanya, oleh karena itu mengumpulkan orang-orang kompeten tergabung dalam *superteam* sehingga hasilnya kampus ULM terakreditasi A. Bekerja bersama adalah pula ambilan kebijakan yang dipraktikkan sehingga kemajuan ULM lebih baik. Mustahil seorang rektor membangun kampusnya, fisik dan non-fisik, tanpa tim solid. Pak Sutarto Hadi berhasil membangun tim.



Pertandingan persahabatan Pengprov Percasi Kalsel dengan Pengkab Percasi HSS. (Foto: Dok. Nasrullah)

Kini menjelang dua periode kepemimpinan Pak Sutarto sebagai Rektor ULM, tentu semua terasa singkat, tetapi meninggalkan perubahan positif, bahkan yang tidak saya tuliskan dalam artikel singkat ini jauh lebih banyak.

Saya yakin Pak Sutarto sebenarnya menginginkan perubahan ULM dalam waktu yang lebih singkat, tidak ubahnya seperti pertandingan catur peluru *online* akun Wasaka pada pion putih mengalahkan lawannya menggunakan *Russian Game: Classical Attack, Closed Variation* dalam 56 langkah yang mendebarkan.

Tepi Sungai Kuranji menjelang shalat Isya, 31 Agustus 2022

Salam terima kasih.

## 2.27 Oasis ULM

Nina Permatasari

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM



**SAAT** awal menginjakkan kaki di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) pada bulan Januari tahun 2005, diterima sebagai dosen CPNS program studi Bimbingan dan Konseling, maaf saya agak prihatin terhadap kampus ULM. Pada waktu itu, lingkungan kampus gersang, rumput-rumput liar tumbuh tinggi, tidak ada pepohonan hijau, gedung-gedung dengan cat memudar dengan arsitektur sederhana. Tidak dapat tidak, terkesan kurang nyaman, kurang tertata dan tentu tidak menarik minat mahasiswa Kalimantan atau luar daerah berkuliah di ULM.

Saya asli *Urang Banua*, menempuh kuliah S1 Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang yang tentu saja tidak tepat membanding-bandingkan. Akan tetapi, hal tersebut susah dihindari. Setamat S1 saya menempuh Pendidikan Magister di Universitas Negeri Malang dan program doktoral di Universitas Negeri Jakarta, mau tidak mau, hal tersebut menjadi kegundahan.

Adakalanya saya melamun sembari berharap, apakah mungkin suatu saat nanti ULM memiliki gedung-gedung kuliah disertai fasilitas dengan keindahan lingkungan hijaunya? Hal bagusya, dari hari ke hari kampus terus berbenah. Kampus ULM semakin menarik. Katakanlah, kesan saya dari pandangan sementara, ya itu tadi, dikarenakan pengalaman belajar di kampus lain.

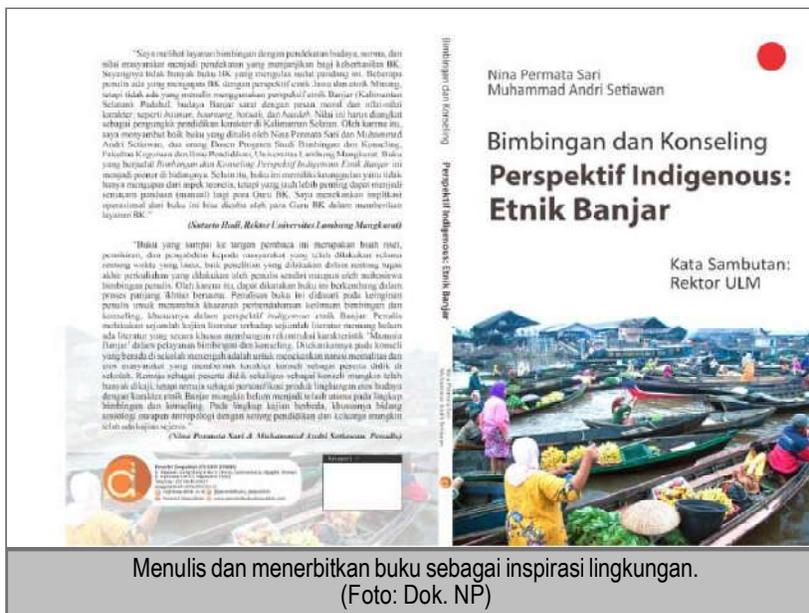
Seiring waktu, terjadi pergantian Rektor ULM pada tahun 2014. Prof. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., guru besar Pendidikan Matematika FKIP ULM yang sebelumnya Wakil Rektor IV bidang Perencanaan dan Kerjasama ULM. Pada periode berikutnya beliau terpilih kembali menjadi Rektor ULM di Tahun 2018. Pada masa kepemimpinan beliau saya merasakan perubahan besar kemajuan ULM. Apa yang diimpikan menjadi kenyataan.



Prof. Sutarto Hadi motivator, inspirator dan Bapak Pencerahan.  
(Foto: Dok. NP)

Perbaikan signifikan terjadi. Kegersangan kampus, gedung perkuliahan kusam, bahkan ada kebocoran di sana sini, tidak adanya tempat duduk di taman kampus untuk mahasiswa bercengkrama mengenai keilmuan mereka, serta sarana prasarana lain kini menjadi kenangan. Kampus berbenah dengan pasti.

Fasilitas ruang baca perpustakaan semakin lengkap, fasilitas olahraga, kantin sehat dan lain-lain bak disulap. Pada bulan Desember tahun 2018, bangunan gedung-gedung megah di lingkungan ULM menjulang. Saya ingat, kuliah umum Auditorium ULM dihadiri lebih 1.500 mahasiswa dan dosen ULM. Terharu dan betapa bangganya saya dan warga ULM menatap merasakan kehebatan Auditorium ULM. Arsiteknya sungguh menawan dengan segala fasilitasnya. Sejujurnya, mengalahkan fasilitas tempat saya kuliah dulu.



Menulis dan menerbitkan buku sebagai inspirasi lingkungan. (Foto: Dok. NP)

Pembangunan gedung-gedung baru dengan segala fasilitasnya didanai proyek IDB. Tentu, keberhasilan Rektor ULM dan jajarannya mendapatkan bantuan IDB bukan hal mudah, sebab membutuhkan kehandalan. Tepatnya, keberhasilan organisasi dikarenakan memiliki pemimpin hebat, kuat, kematangan diri yang memberi pengaruh positif, di level bawah sampai level tertinggi.

Inilah yang saya narasikan, Prof. Sutarto Hadi *oasis* bagi Lingkungan ULM, terutama bagi saya. Dosen biasa, bukan siapa-siapa, yang membutuhkan pimpinan panutan di lembaga tempat mengabdikan dan mendedikasikan ilmu. Beliau mampu “menumbuhkan” pepohonan hijau di gersang tanah kering kerontang, setitik embun datang perlahan bersama dengan cahaya kehebatan bak di padang pasir yang menjadikan kekaguman saya semakin memuncak.



Auditorium ULM, Banjarbaru.  
(<https://mining.ft.ulm.ac.id/auditorium-gedung-serba-guna/>)

Betapa tidak. Prof. Sutarto Hadi, pimpinan tertinggi di ULM, *humble*, bersahabat, tidak memandang rendah terhadap lawan bicara, motivator handal dan memiliki kecerdasan intelektual, menguasai dan memiliki wawasan yang luar biasa hampir di semua bidang ilmu.

Mengapa saya mengatakan beliau cerdas di segala bidang ilmu? Suatu ketika saya menulis buku bersama sejawat, Muhammad Andri Setiawan. Tulisan yang kami tulis sesuai bidang keilmuan kami, Bimbingan dan Konseling. Saat itu judul buku yang kami tuliskan adalah *“Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous : Etnik Banjar”*. Setelah rampung draft buku tersebut, kami menghadap Prof. Sutarto Hadi untuk meminta memberikan sambutan. Keinginan kami dimudahkan Allah SWT. Acara Prof. Sutarto sangat padat, akan tetapi, menyediakan waktu untuk kami. Alhamdulillah.



Aktivitas akademik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.  
(Foto: Dok.NP)

Ya, Prof. Sutarto Hadi meluangkan waktu menemui kami. Pada awalnya kami khawatir sebagai dosen muda. Kekhawatiran kami tidak terbukti, sebab ternyata kami disambut hangat, dipersilahkan duduk di depan kursi kerja beliau. Kami dipersilakan memaparkan isi buku. Prof. Sutarto Hadi mendengarkan penuh perhatian dan sesekali berdecak kagum sembari memuji, tepatnya memotivasi, buku bagus, pionir layanan bimbingan dan konseling perspektif *local wisdom* berbasis budaya masyarakat Banjar. Dianjurkan agar melaksanakan program-program layanan kepada peserta didik berbasis buku tersebut.

Tidak dapat tidak, pengetahuan Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Prof. Sutarto Hadi jauh lebih luas dari kami. Kami berdecak kagum atas paparan dan argumentasi yang menurut generasi *milenial*, "*diskusinya berdaging*".

Kata-kata Prof. Sutarto Hadi sangat menginspirasi dengan mengutip sebuah peribahasa Afrika "*it takes a village to raise a child*". Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang berperan adalah lingkungan anak tumbuh dan berkembang. Sungguh, bersinergi dengan gagasan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengenai Tri Pusat Pendidikan, yakni lingkungan masyarakat, keluarga dan pendidikan (sekolah).

Kami pun bersepakat bahwa anak yang bertumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat, pasti akan membawa budaya, adat istiadat, nilai, kebiasaan, kepercayaan, sistem, norma yang dianut. Hal tersebut bersinergi dengan visi ULM Terwujudnya Universitas Lambung Mangkurat sebagai universitas yang terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah.

Ya, Visi dan Misi ULM berbasis masyarakat lingkungan lahan basah memiliki karakter khusus dan budaya yang berbeda dengan daerah lainnya. Tepatnya, apa yang kami bukukan mendapat tempat khusus dalam kontribusi bagi peran ULM.

Hal-hal tersebut menjadikan kami semakin mengagumi Prof. Sutarto Hadi dengan kepemimpinannya. Kekaguman semakin menjadi-jadi manakala kami saling berbagi cerita, tepatnya mendapat masukan dari para senior, Oasis saya dan ULM. Hal tersebut semakin berpilin padu, berkat bimbingan dan arahan Prof. Sutarto Hadi, yang diperkuat para senior, Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA, M.Pd, Dr. Ismi Rajiani, M.M., Prof. Dr. Deasy Arisanty, M.Sc., Prof. Dr. Jumadi, M.Pd serta rekan-rekan di Pendidikan IPS begitu perhatian terhadap peningkatan karir kami.



Wisuda adalah penanda untuk berkiprah keilmuan.  
(Foto: Dok. NP)

Tidak hanya memotivasi, namun memberikan pelatihan menulis jurnal artikel internasional bereputasi Scopus, bahkan memfasilitasi kami untuk jurnal-jurnal Scopus yang dapat kami kirimkan untuk dipublikasikan. Sungguh menjadikan campur aduk perasaan, antara tantangan luar biasa, haru, merasa *warm* di tengah-tengah mereka, terus menghidupkan nyala motivasi jiwa. Betapa baiknya Allah SWT terhadap saya, memberikan orang-orang hebat dan baik untuk membantu mengantarkan saya terhadap cita-cita dan mimpi saya untuk bisa berhasil dan sukses seperti mereka juga.

Bapak pimpinan saya, Prof Sutarto Hadi, saat saya menuliskan kenangan ini tidak terasa mata saya berkaca-kaca. Sungguh tulus saya mengatakan hal ini kepada Bapak Prof. Sutarto Hadi. Terima kasih dipersembahkan kepada Bapak, Prof. Sutarto Hadi.

Perhatian, bimbingan, motivasi dan pembentangan jalan kebaikan dari Bapak Prof. Sutarto Hadi sangat berarti bagi saya sebagai dosen biasa, bukan siapa-siapa di ULM. Semangat dan kata-kata Prof. Sutarto Hadi terpatri di lubuk jiwa untuk terus berkarya, mendedikasikan ilmu yang bermanfaat untuk bangsa dan negara.

Sekali lagi, Bapak Prof Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc, akan selalu menjadi *Oasis* bagi saya.

Salam hormat dan terima kasih Prof. Sutarto Hadi.

## 2.28 Rektor ULM Cita dan Asa

Noor Eka Chandra

Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM



**SEJAK** Prof. Sutarto Hadi dilantik oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta, 19 September 2014, delapan tahun yang lalu, sebagai Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menggantikan Prof. H.M. Ruslan, banyak pengharapan diperoleh sebagai pimpinan yang memajukan ULM.

Hal tersebut dapat dimaklumi dikarenakan beliau merupakan sivitas potensial dan berintegritas sejak muda yang mendayung kapal kemajuan ULM mewujudkan impian-impian ULM. Kalau boleh dikata, karir beliau juga termasuk merangkak dari bawah yaitu dimulai dengan posisi beliau sebagai wakil rektor IV yang kadangkala dipandang tidak terlalu penting oleh sebagian orang dalam meraih puncak pimpinan universitas, tidak *ngaruh*. Prof. Sutarto Hadi mematahkan stigma tersebut dengan bekerja ikhlas dan setulus hati. Hasilnya sebagaimana kita lihat dan nikmati sekarang, pembangunan ULM, fisik dan non-fisik, sebagai lompatan kemajuan mewujudkan impian-impian menjadi universitas terkemuka dan unggul, *step by step*.

REKTOR ULM CITA DAN ASA

Hal ini dapat saya lihat dan rasakan sendiri sebagai sivitas akademika ULM. Pertama, lebih tertatanya sistem tata kelola universitas baik dari level bawah yaitu program studi sehingga level yang paling atas yaitu universitas. Kedua, beliau juga berhasil menaikkan jumlah doktor dan guru besar ULM secara signifikan.

Hal tersebut semakin mengemuka yang terlihat nyata dengan bertumbuhkembangnya program doktoral (S-3) di ULM. Sesuatu yang dulunya hanyalah terbatas impian belaka. Adanya program S3 bukan saja membantu dan semakin melejitkan dosen-dosen ULM mengikuti program S3 yang kini ada di rumah sendiri. Memang program pendidikan S3 ke universitas teratas di Indonesia atau pendidikan S3 di luar negeri, menjadi program bagus, akan tetapi bagi yang melanjutkan S3 di ULM tidak kalah hebatnya.



Main tenis hobi Abah dan Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. NEC)

Dalam pada itu, pada masa kepemimpinan beliau dibangun berbagai fasilitas gedung-gedung baru seperti *General Building*, *Digital Library*, Auditorium dan sebagainya tentu saja sangat mendukung proses pembelajaran di kampus. ULM tidak pelak lagi semakin menggiat menjadi universitas terkemuka dan berdaya saing. Berbagai aktivitas akademis tidak sunyi-sunyinya, terjalannya kerja sama internasional antar ULM dengan universitas-universitas di luar negeri dan dalam negeri serta dengan dunia industri semakin mengokohkan keberadaan ULM.

Sungguh menggembirakan ketika Prof. Sutarto Hadi sukses membawa ULM terakreditasi A oleh BAN-PT. Tidak kalah hebat, status ULM berubah menjadi universitas berstatus BLU yang mana tentu saja akan membawa perubahan lebih baik bagi ULM.



Promosi Doktor Ahmad Sofyan, Universitas Airlangga, Surabaya 2015.  
(Foto: Dok. EWA)

Nah itulah cerita tentang kesuksesan beliau selama menjabat rektor ULM selama dua periode ini dan bilamana ditanya apakah saya bangga telah mempunyai rektor seperti beliau tentu dengan sangat yakin saya akan menjawab bahwa saya sangat bangga bisa mengenal beliau dengan baik bahkan sempat berkolaborasi dalam kegiatan-kegiatan yang sangat menunjang profesionalisme saya sebagai seorang dosen.

Awal mengenal beliau adalah karena beliau termasuk sahabat karib almarhum Pak Ahmad Sofyan yang mana merupakan ayahanda saya. Abah dengan Pak Sutarto memiliki hubungan pertemanan yang sangat dekat, baik dalam urusan akademik bahkan dalam urusan hobi, yaitu bermain tenis. Bahkan saya masih mengingat awal pencalonan beliau sebagai Rektor ULM.



Bu Herita Warni, Prof. Wahyu, Prof. Tarto dan Abah bersinergi membangun ULM  
(Foto: Dok. NEC)

Abah mendukung pencalonan beliau karena abah yakin bahwa Prof. Sutarto merupakan calon pemimpin yang akan membawa perubahan yang lebih baik lagi untuk kampus tercinta. Hal tersebut terbukti dengan pencapaian yang telah beliau gapai selama dua periode kepemimpinan beliau.

Ada kenangan dengan Prof. Sutarto sewaktu saya bersama anak saya sedang makan malam di Rumah Makan Asian di jalan Gatot Subroto, Banjarmasin. Pada saat saya di sana dan melihat lalu menghampiri beliau sekaligus bertegur sapa dengan istri beliau, kami berbincang. Banyak hal hebat beliau sampaikan. Masya Allah, setelah saya selesai kulineran dan membayar ke kasir dikatakan nota makan kami sudah dibayarkan. Saya bukan siapa-siapa. Kalau bersama Abah hal lumrah. Beliau tulus “*men-treat*” saya sampai sekarang.



Semangat menyiapkan generasi bangsa.  
(Foto: Dok. NEC)

Ketika saya mulai berkolaborasi dengan beliau dalam berbagai kegiatan, saya mengagumi keteguhan dan kerja keras mewujudkan segala impian. Sebagai contoh, ketika saya terlibat dalam kegiatan SEAMEO, dimana sebagai perwakilan ULM berangkat ke Filipina untuk belajar segala hal yang berhubungan dengan akreditasi universitas dan Kurikulum OBE, beliau sangat antusiasnya menggali segala informasi yang tentunya akan bermanfaat untuk kemajuan ULM.

Pada saat itu beliau menjabat WR IV ULM, Prof. Sutarto sudah memikirkan dan bertekad, ULM seharusnya dapat meraih akreditasi Internasional dengan menerapkan (OBE). Agaknya hal ini akan tercapai karena sejak tahun 2021 beberapa program studi di ULM sudah mulai melakukan berbagai persiapan dalam meraih akreditasi internasional tersebut. Terlihat tekad kuat berbasis niat baik memajukan ULM dengan konsep memajukan bersama untuk bersama demi kebersamaan.



Kemitraan Prodi Bahasa Inggris dengan MGMP Mapel Bahasa Inggris Banjarmasin.  
(Foto: Dok. NEC)

Pada saat itu saya dapat melihat bahwa Prof. Sutarto Hadi merupakan calon pimpinan yang mempunyai visi misi yang jelas dan bertarget dalam pencapaiannya. Karena itu, tidak heran, apa yang didapat dan diwujudkan saat ini merupakan realisasi mimpi yang ditanamkan sejak dini dan dicapai dengan melakukan langkah demi langkah tanpa lelah. Pembelajaran sangat hebat bagi anak buah beliau, bagi kita semua.

Dari lubuk hati terdalam, saya mengakui bahwa Prof. Sutarto Hadi adalah pribadi yang berintegritas, berdedikasi dan penuh semangat dalam usaha memajukan ULM. Sebagaimana waktu berjangka, kini beliau sampai pada ketika berakhir menjabat sebagai Rektor ULM, akan tetapi apa yang telah beliau perbuat untuk ULM adalah untuk kita semua. Kita mempelajarinya dan mengambil manfaat.



Program Studi Pendidikan bahasa Inggris untuk perjuangan pendidikan.  
(Foto: Dok. NEC)

Semogalah kiprah beliau menjadi berhikmah dan berkah sebagai amal-ibadah. Asa yang sama teruntuk Rektor ULM baru. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi atas dedikasi *pian* selama ini semoga apa yang *pian* lakukan mendapatkan keberkahan Allah SWT.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.29 Sutarto Hadi dan Ada Satu Kesah

Rizali Hadi

Program Magister Pendidikan IPS FKIP ULM



**PROFESOR** Dr. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc., (1966) masuk S1 di FKIP Unlam tahun 1985 dan lulus tahun 1990, lebih muda dari saya, karena saya (1951) dan lulus S1 tahun 1979/1980, dan menjadi dosen 1981. Hebatnya Prof. Sutarto Hadi, langsung melanjutkan kuliah S2 ke UGM, S2 lagi ke Twente Belanda sampai selesai S3.

Secara pribadi, saya tidak begitu kenal, karena berbeda program studi, Prof. Sutarto Hadi kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan saya Prodi Pendidikan Ekonomi. Kalau melihat tahun kuliah Prof. Sutarto di S1, sebelum tahun 1985-1990, sebagai dosen muda tahun 1980an saya sering ditugaskan mengawasi ujian mata kuliah DUM (Dasar Umum) di ruang aula untuk semua program studi, mungkin diantara yang ujian itu terdapat mahasiswa yang bernama Sutarto Hadi.

Banyak kawan-kawan memberikan ucapan selamat kepada Prof. Sutarto Hadi selesai kuliah S3 di Belanda dan kembali mengajar seperti biasa. Ya, Prof. Sutarto Hadi tidak neko-neko, rendah hati.

Karena beliau lulusan S3 yang mumpuni, dan orangnya memiliki kompetensi menonjol, sering dilibatkan bahkan memprakarsai kegiatan ilmiah di kampus FKIP dan bahkan di tingkat universitas, ULM. Suatu *surprise* beliau kemudian diangkat sebagai Pembantu Rektor 4 (sekarang disebut Wakil Rektor) yang selanjutnya digadang-gadang oleh kolega di FKIP agar kelak menjadi rektor, mengingat selama ini orang-orang FKIP belum pernah menduduki jabatan rektor. Alhamdulillah Prof. Sutarto Hadi telah berhasil mewujudkan impian warga FKIP, mengemban tugasnya sampai dua masa jabatan.

Saya melanjutkan S3 sangat terlambat (2008), dan setelah selesai di UPI Bandung (2012), saya bersiap-siap untuk melengkapi persyaratan usul ke Guru Besar. Karena berkas usulan saya itu agak lambat prosesnya, saya menghadap beliau langsung untuk minta tanda tangan berkas usul itu.



Wisuda ULM dambaan mahasiswa ULM. Profesor pun mengabadikan momen tersebut (Foto: Dok. RH)

Sebetulnya saya tidak suka menghadap langsung seperti itu karena sudah ada hirarki jabatan sesuai SOP nya. Tetapi, karena waktu saya mepet pensiun akhirnya saya menyusul berkas itu ke kamar beliau. Melihat saya beliau bertanya : Pak Rizali, mana buku *Ada Satu Kesah?*” Sebelum menghadap saya sudah WA tentang kepangkatan dan buku *Ada Satu Kesah* sudah saya titipkan di sekretariat rektorat. Prof. Sutarto Hadi tersenyum melihat buku tersebut.

“Mana berkasnya?”, kata Prof. Sutarto Hadi. Setelah saya katakan sudah di sekretaris, Prof. Sutarto Hadi memanggil sekretarisnya. Di hadapan saya berkas tersebut ditandatangani. Lalu kami bercerita berbagai hal dan guyonan. Setelah itu, berkas saya bawa untuk diproses oleh bagian kepegawaian untuk dikirim secara online ke Dikti Kemnedikbudristek.



Tiga Profesor Pendidikan Ekonomi ULM : Prof. Suratno, Prof. Rizali Hadi dan Prof. Dwi Atmono. (Foto: Dok. RH)

Beberapa hari kemudian, Prof. Ersis Warmansyah Abbas ke Jakarta ke Direktorat SDM Dirjen Dikti Kemnedikbudristek. Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd, MA, Ketua Program S3 Pendidikan IPS, penguji disertasi dan teman Prof. Ersis Warmansyah Abbas. Prof. Ersis menanyakan kemajuan pengusulan guru besar (Profesor) dosen-dosen Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Ternyata, berkas saya dan Prof. Achmad belum diterima pihak Direktorat Dirjen Dikti Kemendikbud.

Setelah saya diberi tahu oleh Prof. Ersis dengan gayanya yang rada-rada keras melalui WA, saya lacak ke bagian kepegawaian. Ternyata, “gagal kirim”. Berkas sudah di-*input*, telah dikirim di-*submit*, tetapi entah kenapa, gagal proses pengiriman. Apa karena jaringan, jaringan lelet atau keliru sistem, entahlah. Pokoknya gagal kirim. Setelah dikirim ulang baru berhasil.



Dalam kondisi apapun, Prof. Sutarto Hadi lebih banyak tersenyum.  
(Foto: Dok. RH)

Setelah dikirim, tidak berapa lama kemudian, di laman Dikti terlihat, Perhitungan Angka Kredit (PAK) usul saya memenuhi untuk diangkat sebagai Guru Besar. Waktu itu menjadi berita viral karena usul ini cepat sekali disetujui. Dalam sebulan selesai. Padahal, banyak usulan yang tertunda-tunda. Saya ditanya oleh teman-teman apa rahasianya. Saya jawab sambil guyon, itu karena orang mengira saya kakaknya Sutarto Hadi, nama saya Rizali Hadi. Mengenai guyon ini ada saya tulis dalam facebook, *Ada Satu Kesah*. Tulisan yang banyak mendapat *like* dan komen atas jawaban tersebut.

Saya kebetulan ke Jakarta, ditugaskan Dekan FKIP ULM, Prof. Wahyu, mengundang Prof. Bunyamin Maftuh untuk memotivasi dosen-dosen di FKIP agar melanjutkan kuliah S3. Tentu saja saya tidak menyia-nyiakan kesempatan. Maksudnya?

Saya menemui bagian kepegawaian di Direktorat Dirjen Dikti Kemendikbud tentang surat keputusan (SK) Profesor saya, apakah sudah diterbitkan atau belum. Sebelum ke Jakarta, saya diminta Prof. Ersis ke UPI Bandung menghadiri ujian disertasinya sekaligus sowan kepada Prof. Dr. Bunyamin Maftuh. Tentu saja saya tidak mengabaikan kesempatan tersebut mengingat masa pensiunan dalam hitungan hari.

Ternyata, SK Profesor saya diterbitkan dan langsung saya terima. Tidak dapat tidak, pastilah hari itu hari sangat membahagiakan dan saya kembali ke Banjarmasin. Setiba di Banjarmasin saya menghadap Prof. Sutarto Hadi dan menyerahkan SK tersebut. Prof. Sutarto Hadi meminta saya menyiapkan orasi ilmiah, agar dapat dikukuhkan bersama Prof. Handry Imansyah dari FEB dan Prof. Ahmad Rizal dari Faperta pada 24 Maret 2016. Ada yang berkomentar, gara-gara buku *Ada Satu Kesah* saya menjadi Profesor, Palui jadi Guru Besar. Begitulah.

Sebagai Guru Besar waktu itu saya otomatis diangkat menjadi anggota Senat Fakultas dan Senat Universitas. Selama menjadi anggota senat saya sering mengikuti rapat-rapat senat, sidang terbuka pada acara Wisuda, Dies Natalis, dan Pengukuhan Guru Besar yang dipimpin oleh Ketua Senat dan Rektor.

Suatu hari pada rapat di 14 April 2016 pada acara Bimtek Penulisan Jurnal Internasional di Hotel Palm Banjarmasin, Prof. Sutarto memanggil saya dengan panggilan Prof. *Ada Satu Kesah*, saya tersenyum saja, karena beliau sering memberi *like* dan memberi komentar pada beberapa unggahan *Ada Satu Kesah*.

Pernah saya mengunggah cerita tentang gara-gara ke langgar memakai kupiah haji, disuruh orang menjadi imam, padahal "*babayanya*". Prof. Sutarto membalas dengan cerita bahwa dalam suatu acara perkawinan ada yang hadir berdasi kupu-kupu, dikira orang



Berfoto bersama Rektor ULM, Prof. Sutarto Hadi. *The smiling Rector*.  
(Foto: dok. EWA)

pendeta, untung tidak diminta memberikan pemberkatan kepada mempelai. Banyak lagi lah komen-komen lucu dari beliau.

Dari Saudi Arabia, dapat kiriman foto beliau setelah *tahalul* bercukur mengakhiri proses berhaji, plontos seperti Telly Savalas aktor Amerika Serikat tahun 1990an, beliau juga menambahkan yang katanya cerita kawan. Sewaktu bangun pagi si istri kaget sambil mendorong seorang laki-laki di sebelahnya yang rambutnya gundul. Si isteri marah sambil berucap “*siapa ikam*”.... *sarik banar nang bini*, dikira penyusup masuk kamar tidur, padahal itu adalah asli suaminya yang *tahalul* nya dengan menggundul seluruh rambut, walau persyaratannya minimal tiga helai rambut saja.

Banyak lagi komentar beliau, sehingga dapat saya simpulkan bahwa Prof. Sutarto Hadi, di tengah-tengah kesibukan dan keseriusannya memimpin universitas, juga menyukai cerita-cerita lucu, mungkin sebagai selingan kejenuhan.

Selamat kepada Prof. Sutarto Hadi yang telah menyelesaikan tugasnya selama dua periode, yang bawaan kepemimpinannya sejuk, bersuara datar, ramah dan selalu tersenyum dengan “unjuk gigi” seperti bintang iklan pasta gigi. Semoga tetap berkiprah untuk kemajuan ULM dan dunia pendidikan umumnya. Terima kasih atas segala bantuannya selama saya bertugas di FKIP ULM sampai pensiun mulai 1 Juni 2021.

Sekalipun saya pensiun, saya masih diminta memberi kuliah di ULM dan seperti kami diskusikan dan tekadkan bersama Profesor Ersis, menulis tidak ada pensiunnya. Ya, Prof. Ersis adalah sahabat yang tidak jemu-jemunya memotivasi menulis sebagaimana Prof. Sutarto Hadi. Tulisan adalah cermin pikiran kita.

Bagaimanapun kini sampai saatnya Prof. Sutarto Hadi mengakhiri jabatan sebagai Rektor ULM. Akan tetapi, tidak mengakhiri pengabdian sebagaimana tidak akan khatam menulis. Salam terima kasih salam maaf Prof. Sutarto Hadi.

*Ada Satu Kesah* tidak akan khatam selama hayat di kandung badan. Salam Takzim.



## 2.30 Rektor ULM Transformasional

Rochgiyanti

Pendidikan Sejarah FKIP ULM



**PENULIS** dosen ULM yang telah mengabdikan sejak tahun 1987 atau 35 tahun penulis menjadi dosen di ULM. Selama masa tersebut sudah beberapa orang rektor silih berganti memimpin universitas tertua di Pulau Kalimantan ini. Beberapa kemajuan telah dicapai di bawah kepemimpinan para rektor tersebut.

Namun demikian, hemat penulis, transformasi paling nampak pada masa kepemimpinan rektor Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc, Rektor ULM selama periode 2014-2018 dan 2018-2022. Penulis dan Rektor ULM berasal dari FKIP ULM. Penulis berasal dari Jurusan Pendidikan IPS, Pak Rektor dari Jurusan Pendidikan MIPA. Meskipun dari fakultas yang sama, penulis tidak mengenal secara dekat.

Selama Prof. Tarto menjabat sebagai Rektor ULM, hanya beberapa kali penulis menghadap Pak Rektor. Sekalipun demikian, sebagai sivitas akademika ULM, penulis sangat mengapresiasi kemajuan ULM di bawah kepemimpinannya.

Di bawah kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi, ULM telah banyak mengalami perubahan. Transformasi tidak hanya menyangkut perubahan singkatan Universitas Lambung Mangkurat, dari Unlam menjadi ULM, namun juga terjadi di berbagai bidang. Transformasi paling mencolok dapat dilihat dari pembangunan fisik, baik di lingkungan kampus ULM di Banjarbaru maupun kampus ULM di Banjarmasin.

Perubahan tersebut dimungkinkan karena kepemimpinan seorang Sutarto Hadi. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Winardi, 2000). Keberhasilan Prof. Sutarto Hadi memimpin ULM ditentukan oleh banyak faktor yang bagaimanapun penunjangan dari berbagai hal tentu saja yang utama adalah dari pemimpin itu sendiri.



Menempuh pendidikan S3 sebagai tanggung jawab akademis dosen.  
(Foto: Dok. Rochiyanti)

Berbasis kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi, kondisi keuangan semakin membaik, kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai *stakeholder*, diperolehnya berbagai macam hibah, dan lain-lain, serta kerja sama yang solid pada jajaran pimpinan hingga sinergitas dengan fakultas-fakultas di lingkungan ULM. Prof. Tarto memang *the right man in the right place*. Dengan tangan dinginnya ULM telah mengalami perubahan sehingga bisa disejajarkan dengan universitas-universitas lain yang sudah mapan.

Sebelum Prof. Sutarto Hadi menjadi rektor, jujur penulis sampaikan, sering muncul rasa kurang percaya diri ketika kita mengundang kolega dosen dari universitas lain sebagai narasumber dalam sebuah seminar. Aula rektorat atau gedung serba guna yang dianggap sebagai tempat paling representatif untuk menyelenggarakan kegiatan bukanlah ruang aula yang bisa dibanggakan. Kondisi fisik aula, interior, tampilan dan fasilitasnya sangatlah sederhana. Itulah kenyataan yang ada. Dalam hati penulis berpikir, kalau universitas lain saja bisa, kenapa kita tidak bisa. Tentu saja diperlukan komitmen dari pemimpin, dalam hal ini rektor beserta jajarannya untuk mulai melakukan perubahan. Di bawah kepemimpinan Prof. Sutarto Hadi ternyata perubahan itu merupakan sebuah keniscayaan.

Perubahan di ULM dimungkinkan karena rektor merupakan seorang pemimpin yang transformasional. *Transforming leadership* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Burns dalam buku *Leadership* yang terbit pertama kali tahun 1978 (Burns, 2010). Dalam buku tersebut Burns membahas tentang tipe kepemimpinan yang bersifat *transforming leadership* dan *transactional leadership*. Prof. Sutarto Hadi menerapkan prinsip tersebut.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memberdayakan individu, kelompok dan organisasi dengan cara mentransformasi paradigma dan nilai-nilai organisasi menuju kemandirian (Maryanto, 2015). Menurut Hacker & Robberts (Maryanto, 2015) kepemimpinan transformasi merupakan kemampuan kepemimpinan yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan bagi individu, kelompok, maupun organisasi untuk menghasilkan transformasi yang ditandai dengan perubahan pada setiap tahapan kegiatan. Jadi, kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang komprehensif dan menginspirasi untuk menuju ke arah perubahan yang diinginkan.

Burns (2010) melihat bahwa terdapat hubungan antara peran pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin mempunyai peran yang sangat besar untuk menggerakkan pengikutnya.



Tugas pemimpin adalah mendorong semangat pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Termasuk di dalam tipe *transforming leadership* adalah *intellectual leadership*, *reform leadership*, *revolutionary leadership*, dan *heroes and ideologues*. Kepemimpinan transformasional ditandai oleh karakter visioner, menginspirasi, kemampuan beradaptasi, berpikiran terbuka, dan progresif (<https://www.jobstreet.co.id>). Sebaliknya kepemimpinan transaksional merupakan model pemimpin yang cenderung memberikan arahan pada bawahannya, dan memberikan insentif serta hukuman pada kinerja mereka, serta menitikberatkan terhadap perilaku untuk membimbing pengikutnya. Termasuk tipe kepemimpinan transaksional adalah *opinion leadership*, *group leadership*, *party leadership*, *legislative leadership*, dan *executive leadership* (Burns, 2010).

Rektor termasuk dalam *transforming leadership* tipe *intellectual leadership* dan *reform leadership*. Rektor merupakan alumni ULM (S1), Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (S2), dan universitas di Belanda (S3). Ketika menjadi rektor, Prof. Tarto mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembangkan SDM ULM. Dosen-dosen diberi kemudahan perizinan untuk studi lanjut ke jenjang S3 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Rektor juga memberikan apresiasi untuk berbagai karya dosen, baik paten, hak cipta, karya tulis di jurnal, dan lainnya. Reformasi juga dilakukan terkait administrasi dan pelayanan kepada mahasiswa, yang kesemuanya telah berbasis IT.

Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kualitas dan sifat-sifat lainnya. Ordway Tead (Kartini, 2006) menyebutkan adanya 10 sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kekuatan jasmani dan mental, kesadaran akan tujuan dan arahnya, antusiasme,

keramahan, integritas, penguasaan teknis, ketegasan dalam pengambilan keputusan, kecerdasan, keterampilan, dan kepercayaan. Menurut hemat penulis, sebagian besar dari sifat-sifat tersebut telah dimiliki oleh Prof. Sutarto Hadi sehingga telah berhasil membawa perubahan di ULM.

Jika dahulu ULM akan menyelenggarakan wisuda sarjana, maka harus menyewa gedung untuk wisuda. Namun sekarang ULM telah mempunyai gedung wisuda yang megah, baik di kampus Banjarbaru maupun di kampus Banjarmasin. Gedungnya sangat megah sehingga menjadi kebanggaan seluruh sivitas akademika.

Transformasi yang terjadi di ULM tentunya telah membuat penulis ikut berbangga hati. Seorang kolega dosen, dari salah satu universitas terkemuka di Jawa, menyatakan pujian dan kekagumannya



Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai kewajiban akademis berbasis prinsip membangun masyarakat. (Foto: Dok. Rochgiyanti)

ketika mengunjungi ULM. Kolega tersebut telah beberapa kali mengunjungi ULM, dan kunjungan terakhir dilakukan sebelum pandemi. Ia menyatakan bahwa ULM telah berubah secara signifikan. Pujian tersebut tentunya sangat membanggakan penulis sebagai salah seorang dari sivitas akademika ULM.

Ketika penulis melanjutkan studi S3 di satu universitas di Jawa, beberapa orang dosen pengajar sempat melakukan kunjungan ke kampus ULM di Banjarmasin. Hal yang membuat penulis merasa bangga adalah ketika salah seorang dosen membagikan foto-foto di lingkungan kampus ULM ke grup mahasiswa, salah satunya foto di depan gerbang ULM yang sangat ikonik. Apa yang telah dilakukan tersebut merupakan promosi untuk ULM, sehingga ULM makin dikenal.

Kebanggaan-kebanggaan itu muncul ketika ULM telah mengalami transformasi di bawah kepemimpinan yang sangat transformasional. Terima kasih Pak Rektor Prof. Sutarto Hadi, yang telah membawa perubahan secara signifikan di ULM. Semoga kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas *piyan* mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis berharap bahwa penerus *piyan* akan melakukan kerja tuntas, melanjutkan pekerjaan yang masih belum terselesaikan karena habisnya masa jabatan, sehingga ULM akan semakin maju dan menjadi salah satu universitas bergengsi di Indonesia.

Referensi :

Burns, J. M. 2010. *Leadership*. New York : Harperperennial Political Classics.

- <https://www.jobstreet.co.id>. "Kepemimpinan Transformasional : Definisi, Kualitas, dan Dampaknya terhadap HR", diunduh 27 Agustus 2022.
- Kartini K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Maryanto. 2015. "Kepemimpinan Transformasi : Gaya Kepemimpinan Masa Depan", dalam <https://bppk.kemenkeu.go.id>>berita. Diunggah 04 Februari 2015, diunduh 27 Agustus 2022.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Cetakan ke-2. Jakarta : Rineka Cipta.

## 2.31 Sutarto Hadi Pembangun Pilar Kebaikan

Rusma Noortyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP ULM



**SATU** kata teruntuk Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc., beliau luar biasa. Banyak perubahan yang lebih baik. Sama halnya hari ini lebih baik dari hari esok, hari esok lebih baik dari hari ini. Beliau dapat diibaratkan hari ini, hari kemarin, dan hari akan datang selalu lebih baik.

Sebelum beliau mendapat amanah menjadi Rektor, beliau menjabat Wakil Rektor IV. Saat beliau menjadi Wakil Rektor 4 sudah menghasilkan kerjasama terbaik. Selanjutnya beliau menjadi Rektor ULM telah menorehkan jasa untuk ULM. Beliau memastikan memilih menjadi orang nomor satu ULM untuk mengabdikan dan mengabdikan diri, baik di ULM maupun di daerah Kalimantan Selatan.

Raihan terbesar kepemimpinan beliau, diantaranya menghasilkan akreditasi A di universitas, gedung-gedung yang indah, tatanan universitas yang mewah, gerbang yang kokoh, penambahan dan perbaikan fasilitas di kampus.

Sarana edukatif sebagai wujud keberhasilan, dari segi SDM dosen, memotivasi dan memfasilitasi dosen meraih jabatan profesor, peningkatan kualitas dosen untuk melanjutkan ke jenjang S3 menunjukkan dedikasi tinggi demi kemajuan universitas. Visi misi beliau mencapai akreditasi A telah teraih. Ini tentu saja cita-cita yang tinggi. Usaha yang keras beliau jalani dengan kerjasama seluruh sivitas akademika. Beliau memiliki keinginan mulia disertai usaha yang keras untuk mencapai cita-cita. Suatu kebaikan dengan niat yang tulus dan bersungguh-sungguh untuk menjadikan keinginan dapat terwujud.

Program-program yang beliau susun dan laksanakan di lingkungan universitas sekaligus melibatkan sivitas akademika tentu tidaklah mudah. Berani untuk mengambil langkah awal dan mewujudkan niat baik.



Penerimaan Setyalencana Karya Satya 10 Tahun di ULM.  
(Foto: Dok. RN)

Beliau memiliki gebrakan dan melakukan aksi nyata untuk kemajuan universitas. “Tegaknya urusan dunia itu (karena ditopang) oleh lima pilar utama, yaitu: ilmunya para ulama, adilnya para penguasa, kepemurahannya orang kaya, doanya orang-orang fakir, dan kejujurnya para pegawai.” (HR. Ibn Mas’ud).

Beliau ingin selalu berbuat kebaikan, terpatri dalam diri beliau harus terus membangun pilar kebaikan. Bapak **Sutarto Hadi** tampak terus mengulang-ulang narasi kebaikan dari awal masa jabatan sampai menjabat periode ke-2. Hal inilah yang terjadi, hati beliau selalu dipenuhi kebaikan. Hati yang baik, beriringan dengan perbuatan-perbuatan beliau juga menjadi baik. Kami menjadi saksi bahwa membangun pilar kebaikan dari beliau tentu dimulai dari pikiran yang positif. Pikiran positif dimulai dari asupan yang positif pula.



UPM FKIP ULM dikunjungi Rektor ULM dalam rangka visitasi di FKIP ULM.  
(Foto : Dok. RN)

Dengan perkataan lain, jika seluruh pikiran ingin dipenuhi dengan kebaikan, segala informasi yang masuk, baik itu didengar, dilihat atau dirasakan adalah hal-hal yang baik saja.

Panutan yang dapat ditanamkan pada diri saya juga harus dimulai dengan membangun sebuah narasi dalam melaksanakan tugas sebagai dosen. Seluruh pikiran dan gerak teringat dengan penyesuaian pilar yang telah dibangun. Pikiran akan terus mengingatkan ke dalam jasmani untuk memberikan terbaik.

Bapak Prof. Sutarto Hadi sebagai pemimpin yang hebat memiliki jiwa yang mulia dan akan terus berkolaborasi dalam kebaikan untuk menggerakkan semua potensi sivitas akademika untuk kemajuan ULM. Beliau menjadi pemimpin yang selalu memberi contoh, untuk dapat diikuti. Bekerja bersama sivitas akademika menjadi tujuan beliau, demi munculkan rasa tanggung jawab. Mekanisme melalui sistem yang dibangun beliau secara nyata sudah terlaksana di ULM yang seharusnya dilanjutkan demi kebaikan bersama.



Narasumber seminar bahasa dan sastra sebagai aktivitas akademis.  
(Foto: Dok. RN)

Komitmen dengan kata kunci sebagai pemimpin sudah beliau terapkan melalui pemberian contoh dengan tindakan. Praktik komitmen pertama menjadi *leader* menjadi *powerfull* dibangun dengan narasi kebaikan. Artinya, beliau bukan hanya memberi contoh, melainkan menyampaikan narasi kebaikan dan contoh yang penuh intimasi. Pilar tentang nilai kebaikan dan kebermanfaatn dapat beliau tebar dan tabur di lingkungan ULM. Menebar manfaat dari komitmen seyogianya terus menggelinding dan membesar untuk membawa nama harum universitas di Kalimantan Selatan. Tajam yang membidik dalam kebaikan menjadi prioritas utama dalam pilar kebaikan.

Langkah yang bermakna sebagai tujuan beliau agar menumbuhkan semangat selalu menyebarkan kebaikan. Ini dapat menjadi momentum turut berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan untuk mengimplementasikan seluruh program di universitas secara aktif dan nyata. Tujuan kemajuan telah memberikan dampak yang positif dalam menyebarkan pilar kebaikan.



Seminar internasional di Universiti Malaysia Utara, Kedah, Malaysia 2018.  
(Foto: Dok. RN)

Potensi yang ada di universitas dan dukungan dari Rektor ULM sebagai aksi dalam menciptakan efek bola salju di masa depan. Beliau tak mengenal lelah untuk menebar kebaikan, apalagi menyangkut kepentingan di universitas.

Beliau mengantarkan akreditasi terbaik, terus berlanjut untuk kebaikan sivitas akademika. Kini, warga ULM dapat menikmati keberhasilan yang beliau tebarkan selama beliau menjadi Rektor ULM selama menjabat dua periode ini. Bapak Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. selalu memiliki niat baik disertai dengan warisan berupa rancangan yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Kebaikan beliau menjadi semangat kami dalam mengikuti langkah agar selalu membangun narasi kebaikan yang diyakini. Semakin banyak kebaikan yang tersebar, semakin baik pula kualitas atmosfer akademik terwujud. Beliau membuka hati, pikiran, dan tindakan untuk menerima hal baru dan melakukan hal baru. Inilah yang dimaksudkan beliau selalu memberikan terbaik untuk hari kemarin, hari ini, dan hari esok.

Kesuksesan dari pembangunan di universitas tidak terlepas dari kepemimpinan beliau. Semoga kita senantiasa dimudahkan dalam menebar kebaikan.

Aamiin YRA.

## 2.32 Sutarto Hadi Menoreh Prestasi

Sarbaini

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP ULM



**KETIKA** menulis tulisan ini, saya ingat buku “*Unlam Menggapai Harapan*” yang menggambarkan sosok “Sutarto Hadi” mengawali langkahnya menjadi Rektor ULM. Saya tidak menyangka bahwa Rektor tersebut dengan kondisi ULM saat itu mampu merealisasikan Visi-Misinya “Mewujudkan Unlam Terkemuka dan

Berdaya Saing (*A Leading and Competitive University*).

Dengan “langkah menteri” dalam percaturan, karena beliau sangat ahli main catur, maka langkah-langkah “*quantum*” dunia percaturan, *step by step*, terencana, sistematis dan terukur, pada masa mendekati jabatannya. Sutarto Hadi telah menghadirkan sarana, prasarana, jalan, suasana lingkungan ULM yang sangat dibutuhkan ULM dalam berkemajuan. Tangan dingin Sutarto Hadi menjadikan ULM sebagai universitas yang disegani, paling tidak membanggakan saya sebagai sivitas ULM, dan perasaan itu baru benar-benar “*becoming*” signifikans saat Sutarto Hadi menjadi Rektor ULM.

Pada beberapa kesempatan, saya menyatakan bahwa keberhasilan Sutarto Hadi sebagai rektor, benar-benar sukses secara signifikan. Program spektakuler, 100 Guru Besar dan Satu Program Studi Satu Guru Besar sungguh melecut semangat insan ULM untuk meraih predikat profesor. Sutarto Hadi tidak sekadar mencanangkan, tetapi memfasilitasi dengan sungguh-sungguh. Saya termasuk bagian dari program tersebut. Rektor mengarahkan “alur” menjadi profesor.

Jika mengikuti arahan beliau, insya Allah, akan terwujud keinginan menjadi profesor tersebut. Fasilitas ini, yang saya bandingkan dengan rektor-rektor universitas lainnya di Kalimantan Selatan, belum ada bandingannya dengan apa yang dilakukan Rektor ULM. Ini merupakan variabel dari “signifikansi sukses” Prof. Sutarto Hadi. Alhamdulillah. Barakallah.



PNS menunaikan tugas dan kewajiban dengan ikhlas dalam kebersyukuran.  
(Foto: Dok. Sarbaini)

Variabel “signifikansi sukses” lainnya adalah membangun semangat dosen-dosen muda untuk menjadi profesor. Beberapa dosen muda bersama saya mengikuti “alur” difasilitasi beliau, Dr. Agung, Dr. Muthia, Dr. Deasy, dan sepuluh rekan lainnya mengikuti pelatihan menulis dengan menulis artikel jurnal internasional bereputasi, bukan sekadar pelatihan. Tetapi, mengutamakan menulisnya. Kloter saya, selain berlatih di ULM, bersama-sama mengikuti “camp” beberapa hari di Universitas Hasanuddin, Makassar bersama mentor Prof. Ersis dan Dr. Ismi. Belajar bersama kita bisa.

Saya sangat bersemangat membiasakan menulis artikel jurnal internasional bereputasi, bersama dosen-dosen muda, terutama alumni universitas luar negeri. Kini, dosen-dosen muda tersebut telah menjadi profesor di ULM. Alhamdulillah. Baraqallah.



Tiada kata lain, selain menyampaikan Alhamdulillah, Baraqallah kepada Rektor ULM, Prof. Dr. Sutarto Hadi. Semoga Allah SWT menganugrahi rahmat dan berkah, atas segala prestasi yang ditoreh. Terkhusus telah memfasilitasi saya untuk mendapatkan jabatan profesor. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi.

Mudah-mudahan karya yang terindah ini dilanjutkan oleh Rektor ULM yang baru. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## 2.33 Harapan Yang Tertunai

Syahrudin

Pendidikan IPS FKIP ULM



**TAHUN** 2018, Sutarto Hadi terpilih sebagai Rektor ULM periode 2018-2022. Berbagai respon pun bermunculan. Satu diantaranya, tulisan Ersis Warmansyah Abbas (EWA) pada harian *Radar Banjarmasin* (17/9/2018) yang mengulas tentang beberapa hal yang terkait dengan harapan-harapan dosen dan mahasiswa ULM. Antara lain, EWA menjelaskan bagaimana semangat semua orang dan komponen bergerak mendukung menuju ULM pada posisi akreditasi A. Tentu ini bukan mimpi, karena sudah lebih dari 20 prodi di ULM telah terakreditasi A, sebuah indikator bahwa ULM telah berbenah dalam berbagai aspek. Di akhir jabatan Sutarto Hadi, ULM pun kini telah terakreditasi A.

Dalam konteks sistem nilai budaya Banjar, maka pencapaian yang telah dicapai ULM adalah berkat *kayuh baimbai*, dan sebaliknya, bukan *bacakut papadaan*. Saya memahami sistem nilai ini mengarah pada bagaimana kita *mengayuh* bersama-sama menuju suatu tujuan

yang sama. Bersama-sama menuju harapan (visi) bersama. Tentu semangat ini memiliki relevansi terhadap berbagai tantangan global khususnya dalam dunia pendidikan tinggi. Untuk menuju daya saing bangsa nasional dan internasional tidak cukup hanya harapan-harapan para pimpinan universitas, akan tetapi harus didukung pula oleh komponen berbagai elemen-elemen kampus, baik dosen, karyawan dan mahasiswa serta seluruh unsur pimpinannya dan *stakeholder* (termasuk alumni).

#### Ruang Kuliah Representatif

Hal lain yang diutarakan EWA adalah bermunculannya gedung-gedung baru ULM, baik di Banjarmasin maupun di Banjarbaru. Jika selama ini warga kampus selalu “ribut” soal ruangan, maka akan datang kita berharap itu tidak terjadi lagi. Dulu, dan sekarang masih ada



Prof. Sutarto berbagi buku. Menulis dan menulis satu diantara motivasi beliau.  
(Foto: Dok. Syahar)

beberapa persoalan ruang kuliah, maka akan datang kita berharap tidak ada lagi masalah ruang kuliah. Saat ini, ruang kuliah dan ruang pertemuan termasuk auditorium di Banjarbaru yang memuat ribuan orang tersedia dan representatif. Ruang kelas yang mendukung suasana belajar dan nyaman kini dapat dirasakan, walau beberapa ruang kelas masih tetap perlu perhatian. Kita dapat menikmati ruang kelas yang dilengkapi AC sehingga terasa sejuk, bersih dan rapi, tersedia papan tulis beserta peralatan pendukungnya, serta LCD yang sudah terpasang bukan “bongkar pasang”.

Dulu, masalah sarana dan prasarana pendukung, seperti toilet yang bersih, tempat ibadah (musala) yang bersih dan nyaman, kantin yang representatif (bersih dan tertata rapi serta varian makanan yang disediakan serta terjangkau oleh mahasiswa), ruang baca yang memiliki



Menggiatkan menulis dengan pelatihan menulis.  
(Foto: Dok. Syahar)

referensi yang cukup dan dapat diakses kapan pun, tersedia peralatan ATK dan Fotocopy, dan parkir gratis masih sulit dirasakan. Disamping itu, fasilitas internet yang dapat diakses kapan pun baik oleh mahasiswa maupun dosen untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Walau sarana internet telah tersedia, namun kapasitasnya yang mungkin ditambah sehingga dapat diakses kapanpun dan di manapun serta dengan jumlah pemakai yang tidak terbatas. Saya sendiri, sebagai dosen hampir tidak pernah menikmati fasilitas itu dengan nyaman dan lancar. Tentu hal ini merupakan kendala dalam proses pembelajaran dimana saat ini sebagian besar dosen telah mengoptimalkan internet sebagai media dan sumber pembelajaran, seperti *e-learning*. Ketika kuliah di UPI Bandung, pimpinan pasca menyediakan ruang khusus yang representatif untuk dapat mengakses internet beserta alamat-



Menginspirasi Insan-Insan ULM. Mobil listrik karya mahasiswa ULM.  
(Foto: Dok. Syahar)

alamat jurnal nasional dan internasional. Setiap hari ruangan itu tidak pernah kosong oleh mahasiswa. Mereka betah di sana karena akses internet yang baik, lancar suasana tenang, dan nyaman dengan berbagai sarana pendukung lainnya, seperti perpustakaan, musala, kantin, fotokopi dan ATK dan toilet yang bersih.

Setelah kepemimpinan Sutarto Hadi, masalah sarana dan prasarana pendukung sebagian besar telah terpenuhi. Saat ini kita dapat menikmati toilet yang bersih dan nyaman. Baik gedung lama apalagi gedung baru semua terjaga kebersihannya. Kemudian, musala di beberapa ruang kampus dan masjid kampus yang sejuk dan bersih dapat kita nikmati dan rela bertahan lama karena sejuk dan bersih. Kantin yang representatif pada beberapa fakultas, khususnya di FEB. Parkir kini telah bebas bayar (gratis), khususnya di FKIP.



Giat bersama Ketua Komite Penjaminan Mutu BPSDM Provinsi Kalsel, Prof. Ersis.  
(Foto: Dok. Syahar)

Dalam pada itu, fasilitas internet dapat diakses kapan pun baik oleh mahasiswa maupun dosen untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif.

#### Sarana Olahraga Mahasiswa

Ketika saya kuliah di UGM, di sana terdapat gedung arena olahraga yang lebih dikenal Gelanggang Olahraga Mahasiswa serta sekretariat UKM-nya, begitu pula kampus tetangganya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Saya sendiri sempat memanfaatkan gelanggang tersebut sebagai anggota UKM Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) UGM. Bahkan saya sempat menjadi atlet untuk kejuaraan antarmahasiswa tahun 2007. Gelanggang tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam berbagai kegiatan olahraga dan gratis. Penggunaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa UGM sangat padat dan sudah terjadwal rapi. Semua UKM Olahraga harus



PORSENI XIII : Kempo termasuk olahraga andalan ULM.  
(Foto: Dok. Syahar)

mematuhinya. Gelanggang tersebut hampir tidak pernah kosong. Karena itu, jika prestasi olahraga mereka lebih baik tentu jawabannya karena adanya sarana olahraga yang cukup yang memadai.

Saat ini, ULM telah memiliki beberapa sarana olahraga yang representatif. Di Banjarbaru, kampus JPOK terdapat gedung yang diberi nama *Sport Centre*. *Sport Centre* digunakan mahasiswa JPOK dan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas atau praktik olahraga, seperti bulu tangkis, basket, anggar, pickleball dan sebagainya. Gedung yang luas bersih dilengkapi sarana kamar mandi, toilet dan ruang ganti menunjukkan kemegahan ULM yang memiliki gedung olahraga yang representatif standar nasional. Di Banjarmasin, sebuah gedung yang biasanya sangat ramai dengan acara pesta perkawinan dan seminar, kini juga disulap menjadi gedung olahraga untuk jenis bulu tangkis, pickleball, dan tenis meja. Gedung ini digunakan secara terjadwal oleh warga sivitas akademika ULM. Adapun kegiatan lain



Pelatihan Pelatih Kempo demi meningkatkan prestasi olahraga Kempo.  
(Foto: Dok. Syahar)

diluar itu, khususnya untuk perkawinan tidak lagi dapat digunakan. Sutarto Hadi dalam hal ini menunjukkan komitmennya terhadap warga sivitas akademika ULM dimana melalui gedung itu (baca: GSG) warganya dapat dengan leluasa berolahraga untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan warganya. Tentu ini akan mendukung kinerja pegawai.

Di ULM juga terdapat SBC (*Student Business Center*) yang terdapat 13 UKM dan kantin. Area ini tidak hanya menjadi tempat mahasiswa belajar berbisnis melalui Koperasi Mahasiswa (KOPMA), namun sebagian ruang digunakan untuk UKM seperti Pramuka, KSR, FSI (Pusat Studi Islam Al Furqan). Beberapa UKM beladiri yang ada disana antara lain Shorinji Kempo, Taekwondo dan Silat. Ruang sekitar 7x10 meter menjadi sarana mahasiswa untuk dapat melakukan latihan baik untuk persiapan even daerah maupun nasional. Di Bagian lain,



Menjalin kerja sama ULM- BPSDM Provinsi Kalimantan Selatan.  
(Foto: Dok. Syahar)

juga terdapat gedung SAC (*Student Aktiviti Center*). Gedung ini dipergunakan oleh mahasiswa dalam berbagai kegiatan. Saya sebagai Pembina UKM Shorinji Kempo sudah 2x memanfaatkan gedung itu untuk kegiatan kejuaraan nasional.

Adanya sarana prasarana olahraga yang representatif, akan mendukung prestasi olahraga bagi mahasiswa ULM. UKM Shorinji Kempo misalnya, tahun 2017 pada kegiatan POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional) di Makasar tim UKM Shorinji Kempo ULM meraih 1 Medali Emas atas nama Desy Jakal Kuswinarni dari JPOK. Beberapa medali perak dan perunggu disumbangkan oleh Silat dan cabang lainnya. Tahun 2019, kembali UKM Shorinji Kempo meraih Medali Emas pada event Kejuaraan Mahasiswa Nasional atas nama Rahmat Hidayat (Fakultas Kehutanan).



Kulineran setelah menyelesaikan pekerjaan andalan Prof. Sutarto Hadi.  
(Foto: Dok. Syahar)

### Pencapaian Prestasi Mahasiswa

Adanya keberhasilan yang diraih mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir, sebagaimana yang telah dijelaskan EWA dalam tulisannya, seperti: tampilnya mahasiswa ULM pada kompetisi mobil rakitan di Singapura dan prestasi mahasiswa kedokteran pada tingkat nasional begitu pula prestasi dalam bidang olahraga. Walaupun ULM *absent* pada perhelatan ASIAN GAMES yang lalu. Pencapaian ini perlu terus ditingkatkan menuju ULM berdaya saing nasional bahkan internasional. Kuncinya, tentu harus didukung berbagai kebijakan universitas yang kemudian harus didukung pula oleh pimpinan hingga level yang paling bawah (program studi). Tanpa itu, rasanya sulit membentuk mahasiswa yang berdaya saing nasional apalagi internasional dalam berbagai bidang.

Pembangunan berbagai sarana saat ini oleh ULM merupakan indikator menuju ULM berdaya saing itu. Terima kasih Prof. Sutarto Hadi, atas dedikasinya dalam memajukan ULM selama periode dua kali kepemimpinan. Kami salut, dan kami bangga menjadi bagian ULM.

Barakallah.

## 2.34 Bapak Pembangunan ULM

Saiyidah Mahtari

Pendidikan Fisika FKIP ULM



**PERJALANAN** karir Prof. Sutarto Hadi, M. Si., M.Sc. sebagai Rektor ULM selama 2 periode banyak meninggalkan kesan positif yang sangat bermanfaat bagi warga Kalimantan Selatan. Pada periode pertama, beliau berupaya meningkatkan Akreditasi ULM, namun hasilnya tetap berada pada peringkat B.

Banyak pelajaran berharga yang dapat diambil dari proses akreditasi ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. Hasil tidak sesuai harapan, tidak membuat beliau menyerah. Hal ini tentunya menjadi motivasi beliau untuk melakukan perbaikan di semua lini dan mendorong semua sivitas akademika untuk ikut berkontribusi.

Semangat *Waja Sampai Kaputing* terus digaungkan hingga pada periode kedua beliau berhasil meningkatkan akreditasi ULM dari B menjadi A ditahun 2019. Ini menunjukkan ULM semakin terkemuka dan berdaya saing sesuai dengan Visi ULM.

Perjuangan beliau untuk mencapai ini pastilah tidak mudah, namun dengan kepemimpinan beliau yang sangat luar biasa, mampu mengantarkan ULM menjadi lebih baik lagi. Pada periode Prof. Sutarto Hadi bukan hanya akan dikenang untuk hasil akreditasinya saja, namun juga penambahan sarana dan prasarana yang sangat luar biasa hebatnya. Begitu luar biasa perjuangan beliau untuk mendapatkan dana *Islamic Development Bank (IDB)*.

Hingga kita sebagai sivitas akademika ULM dapat menikmati berbagai fasilitas dari pembangunan berkelanjutan yang terus meningkat. Bisakah kita sebut beliau “Bapak Pembangunan ULM”, selain berhasil membangun prasarana dan menambah sarana juga mendapat akreditasi A dan membangun reputasi ULM, bukan saja secara regional dan nasional, tetapi juga internasional.



Jalinan kerja sama ULM dengan Tsukuba University, Jepang  
(Foto: Dok. SM)

Beliau berhasil mengikat kerjasama dengan banyak instansi luar negeri, diantaranya dengan Universitas Cambridge, satu diantara universitas terbaik di dunia yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kualifikasi lulusan ULM semua program studi. Sangat banyak realisasi kerjasama dengan berbagai institusi luar negeri terlaksana, seperti seminar internasional, pertukaran mahasiswa, internasional, pelatihan dan sebagainya.

Bila dirinci sangat banyak keberhasilan Prof. Sutarto Hadi membangun wajah ULM luar dan dalam, rasanya tak cukup hanya diimbahi dengan ucapan terima kasih atas kepemimpinan beliau, sebab keberlangsungan menjadi tanggung jawab kita bersama. ULM ke depan diharapkan lebih baik dan lebih baik lagi sehingga menjadi universitas bertaraf internasional. Aamiin.



Semoga apa yang telah dilakukan Prof. Sutarto Hadi dalam membangun ULM ini menjadi amal jariyah sebagai bekal beliau nantinya. Semoga kita dapat meneruskan perjuangan beliau untuk membangun ULM menjadi lebih baik.

Terima kasih Prof. idaman.

BAB III  
KEPEMIMPINAN MASYARAKAT  
DALAM MASYARAKAT  
MULTIKULTURAL



## 3.1 Kepemimpinan dalam Masyarakat Multikultural

Wahyu

Program Magister Pendidikan IPS



Pengantar

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*plural society*) dan keragaman (*diversity*). Kedua konsep itu sesungguhnya tidak mempresentasikan hal yang sama, walaupun semuanya mengacu kepada adanya perbedaan atau ketidaktunggalan.

Konsep majemuk, mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu (*many*). Keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen dan bahkan tak dapat disamakan. Kemajemukan ini, ditandai dengan banyaknya agama, sukubangsa, budaya, kebiasaan dan kedaerahan. Bila dikelola secara benar, kemajemukan itu akan menghasilkan energi hebat. Sebaliknya, bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan bisa menimbulkan bencana dahsyat.

Dalam beberapa dekade terakhir, kita kerap dihadapkan pada kenyataan banyaknya konflik dan ketegangan yang dipicu oleh sentimen kesenjangan sosial (ekonomi) atau keagamaan, dan ketegangan-ketegangan itu telah memakan banyak korban manusia dan harta benda. Konflik atau ketegangan dalam masyarakat akan berbahaya sekali bila dibiarkan begitu saja tanpa upaya atau kerja keras semua pihak. Kita tidak bisa lagi sekedar menunggu datangnya apa yang dinamakan Ratu Adil. Tidak selayaknya kita serahkan nasib negara dan bangsa ini hanya kepada pemimpin dengan segenap jajaran dan elit politik.

Secara hipotetis, di dalam masyarakat majemuk yang menekankan pada kekuatan primodialisme, potensi konflik sangat dimungkinkan terjadi. Apabila konflik dibiarkan berlarut-larut dengan tanpa penanganan yang tepat, tak mustahil konflik tersebut semakin berkembang sehingga bisa mengancam integritas nasional dan keutuhan bangsa. Untuk itu, ideologi masyarakat majemuk yang menekankan pada primodialisme, terutama keanekaragaman sukubangsa harus digeser menjadi ideologi keanekaragaman kebudayaan atau ideologi multikultural. Dalam ideologi ini, kelompok – kelompok budaya yang berada dalam hubungan antar varian budaya menjunjung nilai kesetaraan derajat, demokrasi dan toleransi yang sejati, baik dalam masyarakat maupun orang per orang.

### **Masyarakat Multikultural**

Pengertian masyarakat multikultural selama sering dikacaukan dengan masyarakat majemuk. Keduanya memang merepresentasikan konsep realita budaya yang multi, bervariasi atau majemuk. Secara konseptual, masyarakat multikultural mengacu pada substansi hubungan

antarvarian budaya dalam masyarakat atau orang per orang, yaitu kesetaraan, demokrasi, dan toleransi yang sejati. Sementara, masyarakat majemuk belum tentu bisa dinyatakan masyarakat multikultural, karena di dalamnya terdapat hubungan antar kekuatan masing-masing varian budaya yang tidak simetris, yang selalu hadir dalam bentuk dominasi, hegemoni dan kontestansi (Bustami, 2004:17).

Dominasi, merepresentasikan adanya pemaksaan kehendak sesuai dengan struktur sosial mereka. Hegemoni, berusaha menciptakan ketundukan melalui Konsensus aktif sehingga kekuasaan itu berlangsung secara kasat mata. Sementara itu, terjadi proses dialogis antara penguasa dan yang dikuasai dalam arena yang masih tersedia yang disebut negosiasi. Kontestasi, kekuasaan seseorang yang ingin menjadi penguasa, antarmasyarakat, antar orang per orang, yang pantas berada dalam jaringan kekuasaan, berjuang memenangkan aspirasi masyarakat.

Masyarakat multikultural sebenarnya relatif baru. Sekitar tahun 1970-an, gerakan multikultural muncul pertama kali di Kanada, kemudian diikuti oleh Australia, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan lainnya (Sirry,2003; Bustami,2004). Kanada pada waktu itu didera konflik yang disebabkan masalah hubungan antar warga negara. Masalah itu meliputi hubungan antarsuku bangsa, agama, ras, dan aliran politik yang terjebak pada dominasi. Suku bangsa Prancis di Quebec berusaha memisahkan diri dari Kanada. Konflik itu diselesaikan dengan digagasnya konsep masyarakat multikultural, yang intinya adalah kesetaraan, menghargai budaya komuniti, dan demokrasi. Gagasan itu realitif efektif dan segera menyebar ke Australia, Amerika, Eropa dan menjadi produk global.

Secara konseptual, terdapat perbedaan signifikan antara masyarakat majemuk dan multikultural. Inti dari multikultural adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan sukubangsa, agama, budaya, jender, bahasa, kebiasaan ataupun kedaerahan. Multikultural memberikan penegasan bahwa segala perbedaannya itu mereka adalah sama di dalam ruang publik. Multikultural ini menjadi semacam respon kebijakan baru terhadap keanekaragaman. Dengan kata lain, adanya komuniti -komuniti yang berbeda saja tidak cukup, sebab yang terpenting adalah bahwa komuniti -komuniti itu diperlakukan sama oleh negara.

Di sinilah konsep multikultural memberikan kontribusi nyata terhadap agenda demokrasi dan nondiskriminasi. Perhatian yang besar terhadap persamaan (*equalitas*) dan nondiskriminasi kaum minoritas telah menghubungkan multikultural dengan demokrasi. Di antara prinsip-prinsip mendasar dari demokrasi yang patut dikemukakan di sini adalah kesetaraan derajat individu, kebebasan, individualisme, toleransi terhadap perbedaan-perbedaan, konflik dan konsensus, hukum yang adil dan beradab, dan perikemanusiaan.

Kita tahu, secara historis, demokrasi terjadi melalui perjuangan berbagai elemen masyarakat melawan sumber – sumber diskriminasi sosial. Manusia dilahirkan merdeka dan memiliki hak-hak yang sama. Tidak ada diskriminasi disadarkan pada suku bangsa, agama, budaya, jender, bahasa, kebiasaan ataupun kedaerahan. Sebaliknya, setiap individu harus diperlakukan sebagai warga dengan hak-hak dan kewenangan yang sama.

Sebagai contoh, bila kita melihat Amerika sebagai sebuah negara yang demokratis, yang kita lihat adalah bahwa demokrasi bukan hanya menjadi ideologi atau filsafat kehidupan bangsa itu, melainkan menjadi pedoman bagi kehidupan warganya. Amerika adalah sebuah bangsa dari kumpulan bangsa-bangsa yang sangat berbeda secara rasial, asal suku bangsa, kebudayaan dan keagamaan, yang telah dibangun dengan menggunakan prinsip demokrasi. Amerika telah secara bertahap dan pasti berubah coraknya secara mantap menjadi sebuah bangsa yang menekankan pada keanekaragaman kebudayaan atau multikultural.

Masyarakat multikultural seperti di Amerika, bisa terwujud di Indonesia, apabila hak untuk hidup berdampingan secara berbeda-beda sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan menurut kebudayaan masing-masing dijamin oleh hukum, ditoleransi dan dihargai oleh masyarakat-masyarakat setempat, sepanjang tidak mengganggu kepentingan umum atau kepentingan bersama.

Apa yang menjadi landasan bagi dan mengikat keberadaan kebudayaan yang beranekaragaman tersebut adalah nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan Indonesia, yang menjadi milik bangsa Indonesia. Nilai-nilai itu merupakan patokan penilaian atau pedoman etika dan moral dalam bertindak yang benar dan pantas bagi orang Indonesia. Nilai-nilai budaya tersebut terserap dalam semua bidang kehidupan, bagi tindakan-tindakan sosial, ekonomi, politik maupun tindakan-tindakan individu secara pribadi. Di antara serangkaian nilai-nilai budaya Indonesia yang mendasar, sejak dulu hingga sekarang. Banyak nilai budaya yang berguna dan baik, yang bisa digunakan untuk mengatur hubungan interaktif antar manusia, yang menyerasikan harmonisasi

antara kepentingan umum dan kepentingan pribadi, antara ketertiban dan kebebasan, antara kelestarian dan inovasi. Nilai budaya tersebut antara lain: gotong royong, musyawarah, hormat menghormati, sederhana dan rendah hati, kasih sayang, kejujuran, keadilan, tanggungjawab, kekeluargaan, keagamaan, kerja keras, ulet, pantang menyerah, hemat dan mandiri.

Jadi, demokrasi di Indonesia tidak mungkin hidup dalam sebuah masyarakat bila demokrasi itu tidak terserap ke dalam dan menjadi kebudayaan dari masyarakat. Begitu pula halnya bila tidak didukung oleh nilai budaya seperti di atas, yang merupakan patokan bagi pedoman etika dan moral, baik secara sosial, hukum, ekonomi, politik, berlaku pada tingkat kemasyarakatan.

Dengan demikian, keanekaragaman kebudayaan atau multikultural memberikan nilai positif terhadap prinsip-prinsip demokrasi. Konsekuensi lebih lanjut adalah kesediaan untuk memberikan apresiasi konstruktif terhadap keanekaragaman kebudayaan, termasuk agama. Keanekaragaman kebudayaan justru memperkaya kehidupan sosial. Saat ini, kita betul-betul sudah saatnya memerlukan rekonsiliasi konflik, perumusan konsensus dan penggalangan supaya peneguhan komitmen untuk berbangsa dan bernegara dengan penuh ketulusan. Saat ini pula, kita semua harus memikirkan akibat-akibat primordialisme yang sempit, dengan pemikiran yang terkotak-kotak, hanya memikirkan kepentingan kelompok, golongan, partai, fraksi, atau bahkan diri sendiri, dan pada keanekaragaman sukubangsa harus digeser menjadi keanekaragaman kebudayaan atau multikultural.

## **Kepemimpinan Dalam Masyarakat Multikultural**

Sekali lagi, inti dari masyarakat multikultural adalah kesediaan menerima kelompok lain secara bersama sebagai kesatuan, tanpa mempedulikan perbedaan - perbedaan suku bangsa, agama, budaya, jender, bahasa, kebiasaan ataupun kedaerahan. Dengan kata lain, komunitas-komunitas itu perlu sama, yaitu kesetaraan, demokrasi dan toleransi.

Orang yang paling ideal menjadi pemimpin dalam masyarakat multikultural adalah orang-orang yang memahami, mengerti dan berkemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai multikultural, yaitu kesetaraan, demokrasi dan toleransi. Karena itu, kita butuh seorang pemimpin yang kuat, sesuai dengan kebutuhan nilai-nilai masyarakat multikultural. Masyarakat mengingatkan lenyapnya perbedaan-perbedaan, kotak-kotakan, menonjolkan kepentingan kelompok, golongan, partai, fraksi.

Masyarakat menginginkan terwujudnya kesatuan, meninggalkan subyektivitas golongan. Masyarakat tidak ingin lagi mendengar berita korupsi yang spektakuler, baik orang per orang maupun berjemaah. Ini amat menyakitkan. Negara ini milik bersama, milik rakyat dan milik yang memerintah, penderitaan rakyat adalah penderitaan pemimpin. Jadi, nilai-nilai masyarakat multikultural ini ingin mewujudkan nilai kualitas yang dapat dirasakan bersama oleh seluruh masyarakat.

Dalam masyarakat multikultural, sekali lagi, dibutuhkan pemimpin yang kuat, yang bersikap tegas, berani karena benar, benar karena menurut hukum, bertindak tegas, jujur, tanpa pamrih, mengutamakan kepentingan bersama, jauh dari aji mumpung. Rakyat tidak menginginkan kualitas kepemimpinan yang arogan, hanya peduli golongan sendiri, kelompok sendiri, daerah sendiri, konco-konco usahanya sendiri.

Pemimpin yang diinginkan adalah pemimpin yang tidak melihat batas-batas golongan dan kepentingan, berprinsip tapi terbuka, berpartai tetapi untuk semua, berdoa bukan untuk dirinya dan selalu memikirkan rakyat. Selain itu, pemimpin yang memiliki pribadi yang sederhana, jujur, ketulusan tanpa pamrih, keikhlasan mengabdikan dan pengorbanan.

Dalam masyarakat multikultural, kita membutuhkan pemimpin yang dapat memberi tempat bagi berkembangnya budaya suku bangsa dan keagamaan yang dianut oleh warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan suku bangsa dan keagamaan dapat mewarnai perilaku dan kegiatan sehari-hari. Berbagai kebudayaan itu, berseiringan, saling melengkapi dan saling mengisi, tidak berdiri sendiri, bahkan mampu untuk menyesuaikan dalam percaturan hidup sehari-hari.

Dipihak lain, setiap sukubangsa juga memiliki hambatan dan budayanya masing-masing, yang berbeda antar suku bangsa yang satu dengan lainnya. Dalam hal demikian, maka menjadi tugas pemimpin untuk memahami, selanjutnya mengatasi hambatan-hambatan antar masing-masing suku bangsa, dan secara aktif memberikan dorongan dan peluang sehingga menjadi kekuatan bangsa. Intinya, menekankan pada pentingnya pemimpin memberikan kesempatan bagi berkembangnya kebudayaan suku bangsa. Masing-masing suku bangsa harus diakui haknya untuk mengembangkan dirinya melalui budaya mereka. Mereka harus diberi ruang dan kesempatan untuk mampu melihat dirinya, dilihat oleh masyarakat lain yang sama-sama merupakan warga negara Indonesia. Dengan demikian, membangun bangsa dan tanah air bukan hanya menjadi tanggungjawab atau beban suku bangsa tertentu saja, tetapi juga menjadi tanggungjawab bersama dalam ikatan kebersamaan dan saling bekerja sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan paling ideal dalam masyarakat multikultural adalah kepemimpinan demokrasi. Kepemimpinan demokrasi, memungkinkan akan berusaha mengembangkan sebuah masyarakat sipil yang terbuka. Kepemimpinan demokrasi akan berusaha mengembangkan warganya yang mempunyai toleransi terhadap perbedaan-perbedaan dalam bentuk apapun, kesetaraan dalam derajat manusia, saling menghormati. Kesetaraan dalam derajat kemanusiaan hanya mungkin terwujud dalam praktek nyata dengan adanya prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan nyata. Kesetaraan warga dan hak budaya komuniti hanya ada dalam masyarakat demokrasi. Intinya, kepemimpinan demokrasi menekankan pentingnya membangun atau memberdayakan hak individu, kesetaraan individu serta toleransi terhadap perbedaan dan keanekaragaman. Dengan kata lain, seorang pemimpin dalam masyarakat multikultural harus mampu merendam atau menyimpan jati diri rasial atau sukubangsa, dan sebaliknya, menonjolkan ide keanekaragaman kebudayaan atau masyarakat multikultural. Dalam masyarakat multikultural demokrasi dapat berkembang, dan sebaliknya demokrasi dapat mengembangkan masyarakat yang multikultural.

#### **Daftar Pustaka**

Bustami,AL.,2004.*Dominasi, Hegemoni dan Kontestasi : Sebuah Kajian Tentang Relasi Kekuasaan Dalam Masyarakat Majemuk* (Makalah pada seminar peranan sosiologi dan antropologi dalam pembangunan di Propensi Kalsel di FKPI UNLAM, Banjarmasin, 5 Juni 2004 )

- Narikun, 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Sirry, MA., 2003. *Agama, Demokrasi, dan Multikulturalisme*. Kompas, 1 mei 2003 hal. 4.
- Sumardjo, Jakob, 2002. *Dicari, Orang Kuat Indonesia*. Kompas, 7 September 2002, Hal.5.
- Suparlan, Parsudi, 2001. *Kesetaraan Warga dan hak Budaya Konuniti Dalam Masyarakat Majemuk Indonesia* (Makalah pada Simposium Internasional Antropologi Indonesia Ke-2 di universitas Andalas, Padang, 18-21 Juli 2001)
- ....., 2002. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural* (Makalah Pada Simposium Internasional Antropologi Indonesia Ke-3 di Denpasar Bali, 16-19 Juli 2002)
- ....., 2004. *Hubungan Antara Suku Bangsa*. Jakarta: KIK Press.

BAB IV  
SUTARTO HADI



# Sutarto Hadi



**Sutarto Hadi**, Guru Besar Pendidikan Matematika Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, lahir di Banjarmasin, 31 Maret 1966. Anak Raden Soetarman (alm) dan Siti Hadidjah (alm). Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Banjarmasin, S1 Pendidikan Matematika FKIP ULM dan pendidikan S2 Matematika Pascasarjana UGM (1996).

Memperoleh gelar MSc bidang *Educational and Training Systems Design* dari University of Twente, Belanda (1999) dan Doktor (Dr) bidang Pendidikan Matematika (2002) dengan disertasi *Effective Teacher Professional Development for the Implementation of Realistic Mathematics Education in Indonesia*.

Sutarto Hadi menjadi Mahasiswa Teladan (1988) dan Mahasiswa Berprestasi FKIP ULM (1989), guru di beberapa sekolah di Banjarmasin, dosen di Prodi Pendidikan Matematika FKIP ULM (1991) dan Guru Besar (Profesor) dalam bidang Pendidikan Matematika (2007). Menjadi Pembantu Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama ULM 2010-2014 dan menjadi Wakil Ketua Forum Rektor Indonesia (FRI) 2018 dan Rektor ULM dua periode, 2014-2018 dan 2018-2022.

Sutarto Hadi mengikuti pelatihan dan workshop di dalam dan di luar negeri, antara lain: *Pelatihan Analisis Multivariat di Lembaga Demografi*, Fakultas Ekonomi UI (1997), *Research Workshop on Systems and Control*, ITS Surabaya (1998), *Research Workshop on Mathematics Education*, ITB (1998), Penataran Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi, Bandung (2006), *Counterpart Training on Lesson Study–JICA*, Jepang (2010), dan *Program Academic Recharging (PAR)* Dikti di University of Colorado, Boulder, Amerika Serikat (2010).

Aktivitas profesional di dalam dan di luar negeri sebagai tanggung jawab Tridharma Perguruan Tinggi, antara lain: Konsultan Pengembangan Mutu Pendidikan MIPA Kabupaten Kotabaru (2003), Anggota IndoMS (*The Indonesian Mathematical Society*). Tim Korektor Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Widya Karya (2004–sekarang), Indonesia Representative for ICMI (*International Commission on Mathematical Instruction*) (2004 – 2012), Konsultan Dinas Pendidikan Kab. HSS (2004–2010), *Lead Facilitator School Development and Investment Plan (SDIP)* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Provinsi Kalimantan Selatan (2005), Pengurus Daerah KAGAMA Kalsel (2005–sekarang), Pengurus Ikatan Alumni (IKA) ULM (2005–sekarang), Anggota Dewan Redaksi Majalah Ilmiah Kalimantan Scientia (2005 – 2010), Anggota Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Kalsel (2006–sekarang), Panitia Pengarah Konferensi Nasional Matematika XIII (KNM XIII) dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia di UNNES, Semarang (2006), Anggota Tim PMRI, Kerjasama Dikti dan Pemerintah Belanda (APS dan Freudenthal Institute) (2006–sekarang), Pengurus Pusat IndoMS (The Indonesian Mathematical Society) Periode (2004–2006 dan 2006–2008), Fasilitator Daerah Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, Direktorat

Pembinaan SMA, Depdiknas, Jakarta (2006–2008), Pemimpin Redaksi Majalah PMRI (2005–2010), Panitia Pengarah Konferensi Nasional Matematika XIV (KNM XIV) dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia di UNSRI, Palembang (2008), Anggota International Advisory Committee CoSMEd 2007 di SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia (2007), Anggota *Editorial Board Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia*, SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia, Ketua Himpunan Matematika Indonesia (IndoMS) Kalimantan Selatan (2007–2009), Anggota *International Advisory Committee CoSMEd 2009* di SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia, Panitia Pengarah Konferensi Nasional Pendidikan Matematika III (KNPM III), di UNIMED Medan (2009), Fellow ISDDE (*International Society for Design and Development in Education*) Advisor Pengembangan SBI Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan (2010–sekarang), Anggota International Advisory Committee CoSMEd 2011 di SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia (2011), Regular Lecturer ICME-12 Seoul, 6 – 15 Juli 2012: “*Mathematics education reform movement in Indonesia*” (2012), Anggota International Advisory Committee CoSMEd 2013 di SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia, Anggota Komite Akademik *27th International Congress on School Effectiveness and Improvement (ICSEI-27)*, 2014, Yogyakarta.

Sutarto aktif memberikan *workshop* dan pelatihan kepada guru-guru seperti di *SEAMEO QITEP in Mathematics* di Yogyakarta, dan di SEAMEO RECSAM di Malaysia. Menulis opini di media massa dan anggota Dewan Riset Daerah (DRD) dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Aktif dalam Himpunan Matematika Indonesia atau IndoMS (*The Indonesian Mathematical So-*

*ciety*), menjadi perwakilan Indonesia di ICMI (International Commission on Mathematical Instruction), 2004 hingga 2012. Aktif terlibat dalam pengembangan dan implementasi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), anggota Panitia Pengarah pada penyelenggaraan Konferensi Nasional Matematika (KNM) XIII, 2006 di Semarang, dan KNM XIV, 2008 di Palembang. Anggota Panitia Pengarah Konferensi Nasional Pendidikan Matematika (KNPM) III, 2009 di Medan. Sejak 2007 menjadi anggota Panitia Pengarah Internasional (*International Advisory Committee*) pada *Conference on Science and Mathematics Education (CoSMEd)*.

Ia juga dipercaya sebagai penyelia (*reviewer*) pada beberapa jurnal pendidikan di dalam dan luar negeri, seperti *Edumat* (terbitan P4TK Matematika, Yogyakarta) dan *Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia* (terbitan SEAMEO RECSAM, Penang, Malaysia).

Menjadi pembicara dalam berbagai forum ilmiah nasional dan internasional, anatar lain : Konferensi Nasional Matematika (KNM) 2004 di Bali. Peran Sutarto dalam pendidikan matematika diakui komunitas internasional. Pada *International Congress on Mathematical Education ke-12 (ICME-12)* tahun 2012 di Seoul diminta memberi kuliah (*regular lecture*) dengan makalah berjudul *Mathematics Education Reform Movement in Indonesia*. Sebelumnya, pada EARCOME 4 (*East Asia Regional Conference on Mathematics Education*), 2007 di Penang, Malaysia ia membawakan makalah, *Adapting European Curriculum Materials for Indonesian Schools: A Design of Learning Trajectory of Fraction for Elementary Education Mathematics*.

Sutarto juga aktif di *The International Society for Design and Development in Education (ISDDE)*. Menyampaikan makalah di konferensi

ISDDE di Oxford (2006) dan Caim (2008). Karena peran dan kontribusinya dalam bidang tersebut, ISDDE mengangkat Sutarto Hadi sebagai *Fellow of the Society*.

Menjadi pembicara di *International Congress on School Effectiveness and Improvement* (ICSEI) ke-24 tahun 2010 di Kuala Lumpur dan diluncurkannya buku "*A decade of PMRI in Indonesia*", Sutarto menyumbang 3 bab. Pada Konferensi ICSEI ke-25, 2011 di Siprus ia membawakan makalah berjudul *The impact of workshop to teachers' competencies in innovation implementation*. Pada Konferensi ICSEI ke-27, 2014 di Yogyakarta, Sutarto menjadi pembicara pada dua sesi. Pertama bersama Prof Robert Sembiring menyampaikan Current Development of PMRI Movement, kedua menyampaikan makalah berjudul *Developing Students' Mathematical Literacy: PMRI Schools Revisited*.

Pada saat menjabat Pembantu Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama Sutarto ditunjuk oleh Rektor Prof. M. Ruslan menjadi Direktur Eksekutif Proyek IDB 7in1 dengan tugas menyusun proposal. Alhamdulillah proyek tersebut berhasil didanai oleh IDB (*Islamic Development Bank*), ULM mendapat dana paling besar yaitu kurang lebih Rp 500 miliar. Saat ini sedang berlangsung pembangunan 12 gedung baru ULM yang dibiayai dari IDB.

Sebagai rektor Sutarto Hadi aktif dalam organisasi para rektor seperti di Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) dan di Forum Rektor Indonesia (FRI), yaitu menjadi Anggota Dewan Pertimbangan FRI tahun 2016 dan 2017. Pada bulan Januari 2017, pada Konvensi Nasional dan Pertemuan Tahunan Forum Rektor Indonesia (FRI), Sutarto Hadi terpilih secara aklamasi sebagai Wakil Ketua FRI untuk masa bakti tahun 2018.

Sebagai dosen dan akademisi di tengah-tengah kesibukan sebagai rektor, Sutarto Hadi tetap aktif meneliti, menulis dan hadir sebagai pembicara di seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional. Pada bulan Juli 2016, Sutarto Hadi menjadi pembicara di ICME-13 (*13th International Congress on Mathematics Education*) di Hamburg, Jerman. Sebelumnya pada ICME-12 di Seoul, Korea Selatan, Sutarto Hadi diundang menjadi pembicara Regular Lecture membawakan makalah berjudul *Mathematics Education Reform Movement in Indonesia*. Tulisan tersebut dipublikasikan dalam buku *Selected Regular Lectures from the 12th International Congress on Mathematics Education* oleh Penerbit Springer (2015).

Sutarto aktif menulis, diantara karyanya :

Sutarto Hadi (2022). *Membukukan Artikel Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.

M Mutiani, D Disman, EW Abbas, E Wiyanarti, S Hadi (2022). Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif* 12 (2), 972-980.

HPN Putro, S Hadi, I Rajjani, EW Abbas (2022). Adoption of e-learning in Indonesian higher education: innovation or irritation? *Educational Sciences: Theory & Practice* 22 (1), 36-45.

Muthia Elma, Anna Sumardi, Adhe Paramita, Aulia Rahma, Aptar Eka Lestari, Dede Heri Yuli Yanto, Sutarto Hadi, Zaini Lambri Assyaif, Sunardi, Yanuardi Raharjo (2021). Physicochemical Properties of Mesoporous Organo-Silica Xerogels Fabricated through Organo Catalyst. *Membranes* 2021, 11, 607.

Sutarto Hadi (2000). *Menjamin Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Orasi Ilmiah pada Wisuda ke-9 dan Dies Natalis ke-14 STKIP-PGRI Banjarmasin.

- Sutarto Hadi (2001). *Memperkenalkan RME kepada Guru SLTP di Yogyakarta*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional RME di Universitas Negeri Surabaya
- Sutarto Hadi (2001). *PMRI: Beberapa Catatan Sebelum Melangkah Lebih Jauh*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional RME di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Sutarto Hadi (2002). *From American Context to Indonesian: Does it work? Paper presented at the 1st Seminar on Applied Mathematics, Faculty of Mathematical Science, University of Twente, the Netherlands*.
- Sutarto Hadi, Tj. Plomp, dan Suryanto (2002). *Introducing RME to Junior High School Mathematics Teachers in Indonesia*. Proc. 2nd International Conference on the Teaching of Mathematics (ICTM2), John Wiley & Sons Inc.
- Sutarto Hadi (2003). Tinjauan Metodologi IndoMath Study. *Jurnal Kependidikan*, Nomor 1, Tahun XXXIII, Mei 2003
- Sutarto Hadi dan A. Fauzan (2003). Mengapa PMRI? *Buletin PMRI*, Edisi I, Juni 2003
- Sutarto Hadi (2003). Membimbing Siswa Memahami Konsep Peluang Melalui Soal-soal Kontekstual. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Vidya Karya*, Tahun XXI, Nomor 3
- Soedjadi dan Sutarto Hadi (2004). PMRI dan KBK dalam Era Otonomi Pendidikan. *Buletin PMRI*, Edisi III, Januari 2004
- Sutarto Hadi (2004). Kerangka Didaktik PMRI. *Buletin PMRI*, Edisi IV, April 2004
- Sutarto Hadi (2004). Mempersiapkan Guru Mengajar Matematika Secara Efektif: Sebuah Pengalaman dari Proyek PMRI. *Prosiding Konferensi Nasional Matematika XII Bali*, 23 -27 Juli, 2004

- Sutarto Hadi (2004). Didactical Framework of PMRI. *Paper presented at Conference on Recent Progress in Mathematics Education – CRPME 2004*, ITB, 6 – 8 September 2004
- Sutarto Hadi (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Paradigma Baru Pembelajaran Matematika. Makalah disajikan pada Workshop KBK dan Paradigma Baru Pembelajaran Matematika*, Yayasan Bina Banua Banjarmasin, 2 Oktober 2004
- Sutarto Hadi (2004). Alat Peraga Murah dalam PMRI. *Buletin PMRI*, Edisi V, Oktober 2004.
- Sutarto Hadi (2005). Pendahuluan ke Pemahaman Pecahan., Edisi VI, Februari 2005.
- Sutarto Hadi (2005). *Memahami Pecahan dengan Pendekatan Realistik. Makalah disampaikan pada Konferensi Nasional Pendidikan Matematika Pertama (KNPM-1)*, SBI Madania, Bogor, 9 – 11 April 2005
- Sutarto Hadi (2005). The Framework for the Implementation of Realistic Mathematics Education in Indonesia. *Proc. Int. Conf. on Applied Mathematics (ICAM05)*, Bandung: ITB
- Sutarto Hadi (2006). *Learning Trajectory of Fraction in Elementary Education Mathematics. Proc. of the 30th Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education (PME30)*, Prague: Charles University
- Sutarto Hadi (2006). Pengembangan Materi Pembelajaran Pecahan Berdasarkan Pendekatan Realistik. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Vidya Karya*, Tahun XXIV, No. 1, April 2006
- Sutarto Hadi (2006). Matematika Versi Kartun Calvin and Hobbes. *Majalah PMRI*, Edisi VIII, April 2006

- Sutarto Hadi (2006). Alur Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 29, Nomor 01, April 2006
- Sutarto Hadi (2006). PMRI, Benih Pembelajaran Matematika yang Bermutu. *Majalah PMRI*, Vol. IV, No. 3, Oktober 2006
- Sutarto Hadi (2006). Analisis Hubungan Input Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan Vidya Karya*, Jilid 24, No. 2, Oktober 2006
- Sutarto Hadi dan Wiraatmaja I. Gt. Ng. (2007). Teacher Professional Development through Schools Cluster Meeting. *Paper Presented at the Second International Conference on Science and Mathematics Education (CoSMEd)*, Penang , Malaysia.
- Sutarto Hadi (2007). *Adapting European Curriculum Materials for Indonesian Schools: A Design of Learning Trajectory of Fraction for Elementary Education Mathematics*. Proc. EARCOME4, Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia
- RK Sembiring, Sutarto Hadi, dan Maarten Dolk (2008). Reforming mathematics learning in Indonesian classroom through RME. *ZDM: The International Journal on Mathematics Education*, 40(6), 927-939.
- Sutarto Hadi (2010). *Preparing teacher for realistic mathematics education implementation; IndoMath Study, an educational design research*. Lambert Academic Publishing.
- Sutarto Hadi, Dolk, M. and Zonneveld, E. (2010). *The role of key teachers in PMRI dissemination*. In R. Sembiring, K. Hoogland & M. Dolk (Eds.), *A decade of PMRI in Indonesia*. Bandung, Utrecht: APS International.

- Sutarto Hadi, Zulkardi, & Hoogland, K. (2010). *Quality assurance in PMRI*. In R. Sembiring, K. Hoogland & M. Dolk (Eds.), *A decade of PMRI in Indonesia*. Bandung, Utrecht: APS International.
- Sembiring, R., Sutarto Hadi, Zulkardi, & Hoogland, K. (2010). *The future of PMRI*. In R. Sembiring, K. Hoogland & M. Dolk (Eds.), *A decade of PMRI in Indonesia*. Bandung, Utrecht: APS International.
- Sutarto Hadi, Sumartono, Agni Danaryanti, and Bustanil Arifin (2011). *The impact of workshop to teachers' competencies in innovation implementation*. Proceeding 24th International Congress on School Effectiveness and Improvement (ICSEI-2011), January 04-07, Limassol-Cyprus.
- Sutarto Hadi (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Beraksara Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Prosiding Seminar Nasional Kontribusi Matematika dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Undiksha, Singaraja.
- Sutarto Hadi (2011). Developing the nation character through realistic mathematics education. *Paper presented at International Seminar and The Fourth National Conference on Mathematics Education*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutarto Hadi (2012). *Mathematics Education Reform Movement in Indonesia*. Regular Lecture, ICME-12 Seoul, South Korea.
- Sutarto Hadi (2014). Developing students' mathematical literacy: PMRI Schools Revisited. *Paper presented at 27th International Congress on School Effectiveness and Improvement (ICSEI-27)*, Yogyakarta, 2 – 7 Januari 2014.

## Ersis Warmansyah Abbas



Ersis Warmansyah Abbas dosen pada Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS FKIP ULM Banjarmasin. Lahir di Muaralabuh, Solok Selatan, 7 Juni 1956. Doktor Pendidikan IPS UPI Bandung (2013), Magister Pengembangan Kurikulum IKIP Bandung (1995), Sarjana Pendidikan Sejarah IKIP Yogyakarta (1980), Sarjana Muda Pendidikan Sejarah IKIP Padang (1978). Tamatan PGAN 6 Tahun Padang, PGAN 4 Tahun Muaralabuh dan SDN 1 Muaralabuh. Pernah kuliah di FK Filsafat UGM (1982), dan alumnus Pendidikan (Kursus) Teori, Metodologi dan Aplikasi Antropologi UGM (1993).

Artikel akademiknya dimuat beberapa jurnal, dan atau, dipresentasikan pada berbagai seminar, baik di dalam maupun di luar negeri. Seminar atau konferensi luar negeri misalnya pada *5th UPSI-UPI Conference on Education*, Selangor Malaysia (2012), *20th International Scientific Conference on Economic and Social Development*, Prague Prague, 27-28 April 2017, *International Conference and Global Forum on Multidisciplinary Research towards Social Value Creation (ICMRES)*, 29-30 Oktober 2018, Melbourne, Australia, *33<sup>rd</sup> IBIMA*

conference will be held in Granada, Spain 10-11 April, 2019, *ADVED 2019- 5th International Conference on Advances in Education and Social Sciences*, 21-23 October 2019- Istanbul, Turkey, dan 35<sup>rd</sup> IBIMA conference will be held in Seville, Spain, 2020. Mengikuti berbagai pelatihan seperti *Workshop of Teacher Educators for Preparing Education in Society 5.0. held in University of Tsukuba*, Japan, July 2<sup>nd</sup>-5<sup>th</sup>, 2019.

Ratusan tulisannya dimuat berbagai media cetak, antara lain *HU Kompas, Sinar Harapan, Suara Pembaharuan, Kedaulatan Rakyat, Berita Nasional, Jayakarta, Pelita, Bandung Pos, Haluan, Radar Banjarmasin, Dinamika Berita, Banjarmasin Pos, Bandarbaroe Post, Sinar Kalimantan* dan media cetak lainnya.

Ersis mendirikan Gerakan Persahabatan Menulis (GPM) berbasis dunia maya yang cabang daratnya berkembang di kota-kota Indonesia dengan pelibat di Singapura, Taiwan, Hongkong, Mesir, dan berbagai negara lainnya. GPM telah menerbitkan puluhan buku dan untuk itulah EWA sering bepergian ke berbagai kota untuk *sharing* menulis atau pelatihan menulis. **Tulis apa yang ada di pikiran bukan memikirkan apa yang akan ditulis.** Tulis apa yang hendak ditulis, pasti jadi tulisan.

Ersis Warmansyah Abbas menerbitkan beragam buku berbagai tema, sebagai penulis atau penyunting, atau penulis dan penyunting dengan buku yang diterbitkan lebih dari seratus buku, Buku Ajar, referensi, monograf, novel dan antologi puisi. Ratusan artikel telah dipublikasi atau dipresentasi pada berbagai kegiatan akademis atau untuk memotivasi menulis. Tahun 2022 menulis beberapa buku dan artikel, sendiri atau bersama, dengan beberapa artikel yang segera dipublikasikan beragam jurnal dan penerbit.

- Abbas, E. W. (2022). Menulis di Otak Menuliskan Pikiran. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Abbas, E. W. (2022). Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory (Cetakan Kedua). WAHANA Jaya Abadi.
- Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2022). 5. The Social Capital of Banjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis, 45.
- Abbas, E. W., Hadi, S., & Rajiani, I. (2022). 6. "Guru Sekumpul" as The Prophetical Model of Entrepreneurship from Islamic Perspective. Artikel Akademis, 77.
- Abbas, E. W., Jumriani, S. N. L., & Muhammad Rezky Noor Handy, R. (2022). Penguatan Sikap Nasionalistik Melalui Wisata Edukasi Di Bantaran Sungai. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 7, No. 3).
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). Strengthening Historical Thinking Skills Through Transcript Based Lesson Analyses Model In The Lesson Of History. Istorica: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 18(1).
- Fathurrahman, F., Susanto, H., Yuliantri, R. D. A., & Abbas, E. W. (2022). Analisis Pembelajaran Kooperatif dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 733-739.
- Hadi, S., & Abbas, E. W. (2022). Membukukan Artikel Akademis. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2022). Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Hidayat Putra, M. A., & Abbas, E. W. (2022). Mempublikasikan Kajian Akademis. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157-162.
- Jumadi, J., Rafiek, M., Noortyani, R., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2022). Implementation Indonesian Language Learning through Critical Discourse Analysis of Verbal Abuse in the 2019 Presidential Election. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2261-2270.
- Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2022). Menulis Artikel Jurnal Menunaikan Amanah Akademis. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251-2260.
- Khatimah, U., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2022). Utilization of the Lambung Mangkurat Museum as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 163-171.
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83-91.
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100-108.
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91-100.

- Mutiani, M., Abbas, E. W. (2022). Menulis Artikel Ilmiah Menulis Akademis. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Sandi, H. A. A., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2022). Promoting Creative Learning in Social Studies by Exploring Floating Cage Fish Cultivation Activities as Learning Resources. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3).
- Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Hadi, S. (2022). Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 972-980.
- Mutiani, M., Disman, D., Wiyanarti, E., Abbas, E. W., Hadi, S., & Subiyakto, B. (2022). Overview of Rationalism and Empiricism Philosophy in Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 148-156.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Jumriani, J. (2022). Kampung Hijau: Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 14(2).
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152-160.
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110-115.
- Putro, H. P. N., Hadi, S., Rajiani, I., & Abbas, E. W. (2022). Adoption of e-learning in Indonesian higher education: innovation or irritation?. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 22(1), 36-45.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan UMKM Kerajinan di Kampung Purun. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 3).

- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1).
- Rusmaniah, R., & Abbas, E. W. (2022). Menulis Artikel Menuliskan Pembelajaran. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sandi, H. A. A., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Syaharuddin, S. (2022). Economic Value of Floating Net Fish Cultivation Activities in Banua Anyar. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 92-99.
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Abbas, E. W. (2022). Strengthening Religious Character through Hijaz Yamani Poetry as a Source for Social Science Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 351-358.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58-64.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367-374.